

SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Mengenal dan Membangun SIG

Rolly Maulana Awangga



A JOHN WILEY & SONS, INC., PUBLICATION

Copyright ©2017 by John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved.

Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
Published simultaneously in Canada.

No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, scanning, or otherwise, except as permitted under Section 107 or 108 of the 1976 United States Copyright Act, without either the prior written permission of the Publisher, or authorization through payment of the appropriate per-copy fee to the Copyright Clearance Center, Inc., 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923, (978) 750-8400, fax (978) 646-8600, or on the web at www.copyright.com. Requests to the Publisher for permission should be addressed to the Permissions Department, John Wiley & Sons, Inc., 111 River Street, Hoboken, NJ 07030, (201) 748-6011, fax (201) 748-6008.

Limit of Liability/Disclaimer of Warranty: While the publisher and author have used their best efforts in preparing this book, they make no representations or warranties with respect to the accuracy or completeness of the contents of this book and specifically disclaim any implied warranties of merchantability or fitness for a particular purpose. No warranty may be created or extended by sales representatives or written sales materials. The advice and strategies contained herein may not be suitable for your situation. You should consult with a professional where appropriate. Neither the publisher nor author shall be liable for any loss of profit or any other commercial damages, including but not limited to special, incidental, consequential, or other damages.

For general information on our other products and services please contact our Customer Care Department with the U.S. at 877-762-2974, outside the U.S. at 317-572-3993 or fax 317-572-4002.

Wiley also publishes its books in a variety of electronic formats. Some content that appears in print, however, may not be available in electronic format.

Library of Congress Cataloging-in-Publication Data:

Sistem Informasi Geografis / Rolly Maulana Awangga
Printed in the United States of America.

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

For my family

CONTENTS IN BRIEF

PART I PENDAHULUAN

1 Pendahuluan	3
2 Sejarah Kutub Utara	11
3 Tentang Kutub Selatan	17
4 Sejarah Penanggalan	25
5 Bangun Ruang	31
6 Diagram Kartesius	41
7 Benua	53
8 Garis Khatulistiwa	61
9 Kordinat Indonesia	69
10 Kordinat Internasional	77

PART II DATA GEOSPASIAL

11 Shapefile	87
12 Shapefile Point	97

13 Data Vektor Line	105
14 Shapefile Poligon	113

PART III PEMROGRAMAN PYTHON

15 Python	121
16 Looping	133

CONTENTS

PART I PENDAHULUAN

1 Pendahuluan	3
1.1 Definisi GIS (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM)	3
1.1.1 Pemahaman pada Geographics Information System GIS	3
1.1.2 Definisi GIS (Geography Information and System)	4
1.2 Geographic Information System (GIS): Introduction to the computer perspective	5
1.2.1 Pengenalan GIS atau Geography Information System	5
1.2.2 Komponen GIS atau Geography Information System	6
1.2.3 Kaedah GIS atau Geography Information System	7
1.2.4 Kesimpulan GIS atau Geography Information System	8
1.2.5 Saran GIS atau Geography Information System	9
1.2.6 SIG mempresentasikan real world dengan data spasial yang terbagi atas 2 model data, yaitu:	9
1.2.7 Analisis Pola Titik dan Estimasi Kepadatan	10

2 Sejarah Kutub Utara	11
2.1 Deskripsi Kutub Utara	11
2.1.1 Kutub Utara Tahun ini	12
2.1.2 Pemanasan di kutub utara	13
2.1.3 Kutub Utara	14
3 Tentang Kutub Selatan	17
3.1 Deskripsi Antartika	17
3.1.1 Antartika dan Cenozoic cryosphere	20
3.1.2 Peran dari laut dalam Proyek pengeboran dan laut	20
Program Pengeboran	20
3.1.3 evolusi Cenozoic Palaeoenvironments di Selatan	20
3.1.4 Program Geosphere-Biosphere Internasional	21
3.1.5 Wilayah penting dan daerah yang dikenali sejak tahun	21
Geofisik Internasional (1957-1708)	
3.1.6 Pengeboran ilmiah (1972-1954)	22
3.1.7 Pelat dan interaksi microplate	22
4 Sejarah Penanggalan	25
4.1 Sejarah penanggalan	25
4.1.1 Solar calendar/Kalender Surya	25
4.1.2 lunar calendar/Kalender candra	27
4.1.3 lunisolar calendar/kalender suryacandra	30
5 Bangun Ruang	31
5.1 Bangun Ruang	31
5.1.1 Bola	33
6 Diagram Kartesius	41
6.1 Pengertian Diagram Kartesius	41
6.2 Penghitungan Rumus Diagram Kartesius	44
6.2.1 meghitung rumus, mencari titik	44
6.3 Contoh Penerapan/Pemetaan Diagram Kartesius	45
6.4 Pengertian Bidang atau Diagram Cartesius	50
7 Benua	53
7.1 Sejarah Benua	53
7.1.1 Benua pertama	53

7.1.2	Benua raksasa pada masa Proterozoikum	54
7.1.3	Bukti Tersusunnya Benua Kuno	56
7.2	Sejarah Koordinat	56
7.3	Sistem Koordinat	56
7.3.1	Sistem Koordinat Dua Dimensi	57
7.4	Geometri Koordinat	59
7.4.1	Sketsa Grafik Garis	59
7.4.2	Persamaan Garis Lurus	59
7.4.3	Persamaan Lingkaran	59
7.4.4	Program Linear	59
7.4.5	Pembelajaran Geometri Koordinat	60
8	Garis Khatulistiwa	61
8.1	Pendahuluan	61
8.1.1	pengertian garis khatulistiwa	61
8.1.2	pengertian prime meridian	61
8.2	Isi	62
8.2.1	sistem koordinat bumi	62
8.2.2	(63
8.2.3	Dampak wilayah yang dilalui oleh garis khatulistiwa	65
8.3	Penutup	67
8.3.1	Kesimpulan	67
8.3.2	Saran	67
9	Kordinat Indonesia	69
9.1	Koordinat Lintang Utara, Lintang Selatan, Bujur Timur, Bujur Barat	69
9.1.1	Sistem Koordinat	70
10	Kordinat Internasional	77
10.1	latitude longitude	77
10.1.1	Latitude	77
10.1.2	Longitude	78
10.2	LINTANG	79
10.3	GARIS BUJUR	80
10.4	Waktu Lokal (LT) dan Zona Waktu	80
10.4.1	Glosarium	80
10.5	Konversi antara koordinat geografis dan cartesian koordinat	81

10.6 LINTANG/LATITUDE	81
10.7 BUJUR/LONGTITUDE	82

PART II DATA GEOSPASIAL

11 Shapefile	87
11.1 Shapefile	87
11.1.1 Pengertian Shapefile	87
11.1.2 Struktur Data Shapefile	88
11.1.3 Daftar beberapa file extension	89
11.1.4 Contoh Script Shapefile	90
11.1.5 Komponen Teknis	92
11.1.6 Deskripsi Teknis Shapefile	92
11.1.7 Mengapa Harus menggunakan Shapefile	93
11.1.8 Shapefile dapat dibuat dengan 4 Metode Umum	93
11.1.9 Jenis Numerik pada Shapefile	93
11.1.10 Pengertian Shapefile	93
11.1.11 sistem informasi geografis shapefile	95
11.1.12 spesifikasi shapefile	95
11.1.13 format data shapefile	95
11.1.14 pembuatan shapefile	96
12 Shapefile Point	97
12.1 Definisi GIS(GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM)	97
12.2 Definisi Data Spasial (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM)	98
12.2.1 ABSTRAK	98
12.2.2 Diagram Voronoi untuk Point, Line dan Poligon dalam fitur GIS	98
12.2.3 Model data Vektor pada Geographics Information System GIS	99
12.3 contoh perancangan sistem (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM) dengan menggunakan Point	100
12.3.1 Layer objek/point	100
12.3.2 Pola Titik	101
12.3.3 Point dalam MongoDB	102
13 Data Vektor Line	105

13.1	Geospasial	105
13.1.1	Pengertian Geospasial	105
13.2	Data Spasial	105
13.2.1	Definisi Data Spasial	105
13.3	Tipe Data Vektor	106
13.3.1	Definisi Tipe Data Vektor	106
13.4	Data Atribut	107
13.4.1	pengertian Data Atribut	107
13.5	Data Vektor Line	108
13.5.1	Pengertian	108
13.6	Raster	110
13.6.1	Pengertian Raster	110
14	Shapefile Polygon	113
14.1	Data Polygon	113
14.1.1	Data Geospasial	113
14.2	Pengertian Polygon	115
14.2.1	Jenis - jenis Polygon	115
14.2.2	Bentuk-bentuk Polygon	116
14.2.3	Karakteristik Polygon	116
PART III PEMROGRAMAN PYTHON		
15	Python	121
15.1	pengertian python	121
15.2	sejarah python	121
15.3	Indentation	122
15.3.1	Fitur dan filosofi	122
15.4	instalasi python untuk windows	122
15.4.1	Pemrograman Dalam Bahasa Python	123
15.4.2	methods	124
15.4.3	typing	124
15.4.4	mathematics	125
15.4.5	Pernyataan dan Arus Kontrol	125
16	Looping	133
16.1	Perulangan Pada Python	133
16.1.1	While dan For	133

16.1.2 Perintah Break, Continue dan Pass Perintah Break	134
16.1.3 Nested Loop	136
16.1.4 While Loop	138
16.1.5 Perulangan do-while	138
16.1.6 Perulangan <i>forloop</i>	138
16.1.7 For Loop	138
16.1.8 While Loop	139
16.1.9 For looping with list	139
16.1.10 Infinite Loop	140
16.1.11 break and continue statements	140
16.1.12 Perintah break, continue dan else	140
16.1.13 Range	142
16.1.14 for loop with else	144
16.1.15 Penggunaan loop dengan else statement	144
16.1.16 Middle-test loop	144
16.1.17 Penjelasan Penggunaan For Loop	145
16.1.18 Pendukung kontrol dalam penggunaan looping python	145
References	147

PART I

**PENDAHULUAN
PENGANTAR GEOSPASIAL**

CHAPTER 1

PENDAHULUAN DEFINISI

1.1 Definisi GIS (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM)

Geographical information system (GIS) adalah sebuah komputer yang berbasis sistem informasi digunakan untuk memberikan informasi bentuk digital dan analisa terhadap permukaan geografi bumi.

1.1.1 Pemahaman pada Geographics Information System GIS

Dimana GIS merupakan pemahaman dari, sebagai berikut:

1. Geography

Dimana GIS dibangun berdasarkan pada istilahgeografi atau spasial. Object mengacu pada spesifikasi lokasi dalam suatu tempat/ruang. Objek dapat berupa fisik, budaya ataupun ekonomi alamiah. Penampakan yang seperti ini ditampilkan pada suatu peta yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif dari spasial dari suatu objek. sesuai dengan kenyataannya yang di bumi. Dimana simbol, warna dan gaya garis digunakan sebagai perwakilan dari setiap spasial yang berbeda pada peta dua dimensi. Pada gambar

1.1 dijelaskan bahwa data spasial berikut berupa titik, garis, poligon (2-D) dan permukaan (3-D).

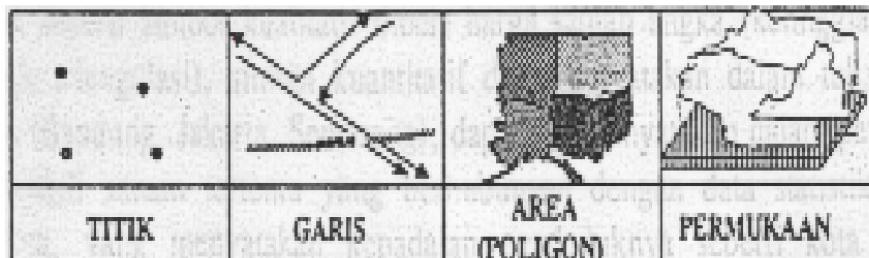


Figure 1.1 data spasial berikut berupa titik, garis, poligon (2-D), permukaan (3-D).

Dan arti dari gambar diatas adalah : Format Titik - Memiliki koordinat tunggal
- Tanpa memiliki panjang - Tanpa memiliki luasan

Format Garis - memiliki koordinat titik awal dan akhir - memiliki panjang tanpa luasan

Format Poligon - memiliki koordinat titik awal dan akhir -memiliki panjang dan luasan

Format Permukaan - memiliki area koordinat vertikal - memiliki area dengan ketinggian

2. Information Informasi berasal dari kata pengolahan sejumlah data. Di dalam GIS informasi mempunyai volume terbesar. Dan setiap object geografi memiliki setting datanya tersendiri karena tidak sepenuhnya data yang ada dapat terwakili didalam peta. Maka, semua data harus diasosiasikan pada objek spasial yang mampu membuat peta menjadi intelligent.
3. System Pengertian dari suatu sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling berintegrasi dan berinterdependensi dalam sebuah lingkungan yang dinamis untuk mencapai tujuan tertentu.

1.1.2 Definisi GIS (Geography Information and System)

Dan defenisi dari GIS dapat selalu berubah karena GIS adalah bidang kajian ilmu dan teknologi yang masih baru. Beberapa defenisi dari Geographical Information System yaitu:

1. Definisi GIS menurut(Rhind, 1988): yaitu : GIS is a computer system for collecting, checking, integrating and analyzing information related to the surface of the earth.
2. Definisi GIS menurut(Marble & Peuquet, 1983) and (Parker, 1988; Ozemoy et al., 1981; Burrough, 1986): yaitu : GIS deals with space-time data and often but not necessarily, employs computer hardware and software.

3. Difinisi GIS menurut (Purwadhi, 1994): - SIG adalah suatu sistem yang mampu mengorganisir perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan data, serta dapat mendaya dan digunakan sistem penyimpanan, pengolahan, maupun analisis data yang dilakukan secara simultan, sehingga dapat diperoleh seluruh informasi yang berkaitan secara langsung dengan aspek keruangan. - SIG adalah manajemen data spasial dan data non-spasial yang berbasis komputer dengan menggunakan tiga karakteristik dasar, yaitu: (i) memiliki fenomena yang aktual (variabel data non-lokasi) dan berhubungan dengan topik permasalahan di lokasi bersangkutan; (ii) merupakan suatu kejadian di suatu lokasi tertentu; (iii) memiliki dimensi waktu. Alasan GIS dibutuhkan adalah karena untuk data spasial penanganannya sangat sulit karena peta dan data statistik cepat mengalami kadaluarsa sehingga tidak ada pelayanan penyediaan data dan informasi yang diberikan menjadi tidak akurat.

Berikut merupakan keistimewaan analisa dengan Geographical Information System (GIS) yaitu:

1. Analisa Proximity Analisa Proximity adalah geografi yang berbasis pada jarak antar layer. Didalam analisis proximity GIS menggunakan proses yang disebut dengan buffering yaitu membangun lapisan pendukung sekitar layer dalam jarak tertentu agar dapat menentukan dekatnya hubungan antara sifat bagian yang ada.
2. Analisa Overlay Analisa Overlay adalah proses integrasi data dari lapisan-lapisan layer yang berbeda (overlay). Yang secara analisa membutuhkan lebih dari satu layer yang akan ditumpang susun secara fisik agar dapat dianalisa secara visual.

Maka artikel : Dalam sebuah artikel dari husein yang menyebutkan bahwa GIS merupakan pemahaman dari Geography, Information dan System [1].

1.2 Geographic Information System (GIS): Introduction to the computer perspective

Sistem Informasi Geografi (GIS) diartikan sebagai sistem untuk menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis dan memaparkan data yang berkaitan dengan semua ruang yang berhubungan dengan keadaan bumi. Maka artikel : Dalam sebuah artikel dari prahasta yang menyebutkan bahwa GIS merupakan menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis dan memaparkan data yang berkaitan dengan semua ruang yang berhubungan dengan keadaan bumi., Information dan System [2].

1.2.1 Pengenalan GIS atau Geography Information System

1. GIS atau dikenal dengan Sistem Informasi Geografi ditunjukkan sebagai sistem yang mampu menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi, menganalisis dan memaparkan data-data yang terkait dengan spasial yang merunjuk terhadap bagian bumi. (Jabatan Alam Sekitar, 1987).

2. GIS merupakan satu set lat untuk mengumpulkan, menyimpan, mendapatkan, mengubah dan memaparkan data ruang dari keadaan bumi yang sebenarnya untuk keperluan tertentu (Burrough, 1986).
3. GIS adalah setiap set manual atau prosedur komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi data geografis yang tersedia (Arronoff, 1989).
4. GIS merangkum keadaan bumi dengan peranti atau perangkat tertentu yang digunakan untuk peta input atau peta produk, bersama-sama dengan dengan sistem komunikasi yang diperlukan untuk dijadikan sebagai penghubung berbagai unsur. (Star & Ester, 1990).
5. GIS adalah suatu sistem untuk membantu dalam membangunkan model tertentu yang mustahil untuk dijadikan sintesi data yang banyak. (Martin, 1996).

1.2.2 Komponen GIS atau Geography Information System

Komponen GIS sendiri dibagikan menjadi 3 komponen, yaitu : Sistem Komputer (perkakas dan sistem operasi), Software GIS (ArcGIS), database GIS, methode GIS (Prosedur analisis), People (Orang-orang yang menggunakan GIS/User). Pada gambar 1.2 dijelaskan bahwa komponen GIS sebagai berikut.



Figure 1.2 komponen GIS.

1.2.2.1 Komponen GIS atau Geography Information System sesuai dengan gambar diatas komponen GIS dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : 1. Sistem Komputer (perkakas dan sistem operasi), merupakan hardware dari sebuah sistem GIS. Perkakas terdiri dari monitor, unit sistem atau CPU, keyboard dan mouse (Heywood et al., 2002). Teknologi komputer harus memiliki kemampuan kuasa yang tinggi untuk menjalankan perisian GIS.

2. Software GIS , merupakan ArcGIS untuk tujuan perancangan, pengurusan ataupun pemodelan pada kebutuhan tertentu.

3. Database GIS , merupakan tempat yang melibatkan data GIS baik data spatial dan pengurusan datanya. memori untuk menyimpan jumlah data yang besar dan mempunyai kualitas yang baik dengan resolusi tinggi pada skrin grafik warna (untuk membantu dalam menentukan maklumat yang dihasilkan atau diberikan melalui penggunaan warna yang berbeda).

4. Methode GIS , merupakan prosedur dari analisis sistem GIS. yang melibatkan proses input, proses menyimpan, proses mengurus, proses menukar, proses menganalisis, dan proses output yang hanya melibatkan perisian GIS untuk mengatur sistem dan data-data tersebut (Heywood et al., 2002)

5. People , merupakan orang-orang yang menggunakan sistem GIS. atau orang yang mengendaliakn proses input-output sistem GIS.

1.2.3 Kaedah GIS atau Geography Information System

Berdasarkan pemahaman diatas, kaedah GIS juga merupakan salah satu komponen penting untuk mengatur sistem GIS sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Kaedah-kaedah ini terdiri dari input data spatial, pengurusan data atribut, paparan data, penerokaan data, analisis dan pemodelan data GIS; yang dijelaskan oleh gambar sebagai berikut: Pada gambar 1.3 dijelaskan bahwa kaedah GIS sebagai berikut.

1.2.3.1 Kaedah GIS atau Geography Information System 1. Input data spatial Merupakan langkah awal agar terciptanya data baru, dengan cara menginputkan data dan sistem GIS akan menyuntingnya dalam bentuk transformasi geometri yang nantinya akan menghasilkannya kedalam bentuk hard copy. (Chang, 2008) (Heywood et al., 2002).

2. Pengurusan data artibut Merupakan langkah selanjutnya agar sumber peta dapat dipindahkan kepada peta digital yang dapat dibaca oleh GIS. (Chang, 2008) (Worboy & Duckham, 2003) (Heywood et al., 2002)

3. Pengumpulan data Merupakan aktivitas untuk proses melakukan eksplorasi lebih jauh dalam meneliti ciri kesamaan dalam suatu graf peta yang berbeda. (Worboy & Duckham, 2003).

4. Analisis data Merupakan cara untuk memaparkan dan memanipulasi data yang didapat. Dengan menggunakan 2 jenis format, yaitu : - data vektor : melibatkan beberapa kaedah seperti penimbalan / buffering, penindihan/overlay, pengukuran jarak, statik ruang, dan manipulasi peta. - data raster : menaganalisis pengumpulan data tempatan, kaedah kejiraninan, kaedah berzon, dan kaedah operasi global. (Chang, 2008) (Worboy & Duckham, 2003) (Heywood et al., 2002)

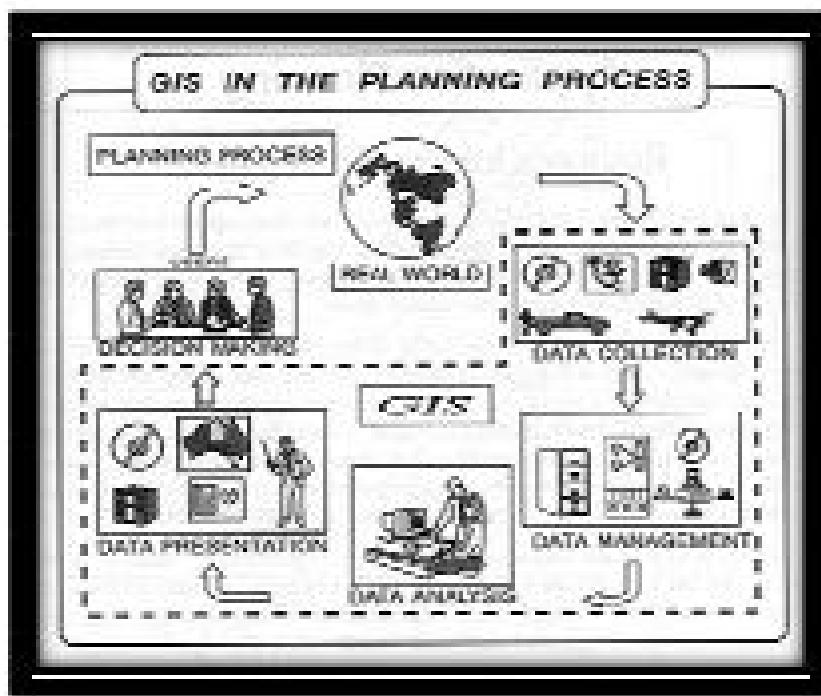


Figure 1.3 kaedah GIS.

5. Paparan data dan output data Dasarnya disediakan untuk tujuan pemaparan hasil dari analisis data yang fungsinya ditujukan untuk pengguna.
 6. Aplikasi GIS Digunakan untuk keperluan tertentu dan bersifat umum bagi masyarakat tergantung keperluan penggunanya. (Heywood et al., 2002).
- Pada gambar 1.4 dijelaskan bahwa aplikasi GIS sesuai keperluan penggunaan sebagai berikut. Maka artikel : Dalam sebuah artikel dari hua yang menyebutkan bahwa GIS memiliki kaedah dan komponen, Information dan System [3].

1.2.4 Kesimpulan GIS atau Geography Information System

Kesimpulannya, GIS merupakan alat yang penting dalam perspektif komputer pada masa kini dikarenakan GIS mempunyai kemampuan aplikasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam proses perancangan bandar dan kartografi, penilaian kesan alam sekitar dan pengurusan sumber asli. GIS juga memainkan peranan dalam perspektif perniagaan, dimana alat ini sangat bermanfaat dalam pengiklanan dan pemasaran, jualan, dan logistik mampu digunakan untuk mencari dan meningkatkan perniagaan seperti tapak perniagaan yang strategik. Sebagai umum, pengguna GIS dapat dili-

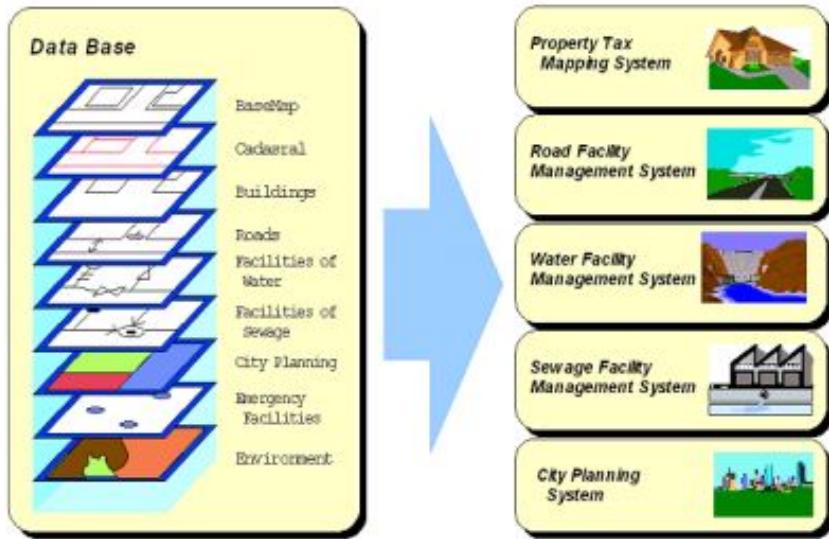


Figure 1.4 aplikasi GIS.

batkan dengan agensi-agensi penguatkuasaan undang-undang, strategi perancangan, perhutanan, industri, pemberdayaan alam, perencanaan kota, profesional telekomunikasi, kesehatan, pengangkutan, geografi, dan pembangunan pemasaran. Penjelasan ini menyediakan platform untuk memahami lebih lanjut tentang komponen, kaedah, dan aplikasi GIS, untuk mempelajari tentang alat GIS.

1.2.5 Saran GIS atau Geography Information System

GIS dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dan dapat membantu kebutuhan setiap masyarakat menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Karena dengan memanfaatkan kemajuan teknologi maka teknologi yang digunakan akan ikut turut serta terus perkembang untuk menyesuaikan pemenuhan kebutuhan setiap pengguna yaitu masyarakat. Demikian kesimpulan dan saran yang dapat disampaikan kurang lebihnya mohon maaf dan terimakasih.

1.2.6 SIG mempresentasikan real world dengan data spasial yang terbagi atas 2 model data, yaitu:

1. Vektor, Bumi dalam data vector direpresentasikan sebagai mozaik yang terdiri atas garis, polygon, titik, dan noders. Model data vector merupakan model data yang paling banyak digunakan, model ini berbasiskan pada titik dengan koordinat (x,y) untuk membangun objek spasialnya. Objek yang dibangun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: titik, garis, dan area (polygon). Keuntungan dari data vector, yaitu:

ketepatan dalam merepresentasikan fitur titik, batasan dan garis lurus. 2. Raster, Data raster adalah data yang dihasilkan dari sistem pengindraan yang jauh. Pada data raster, objek geografis direpresentasikan sebagai struktur sel grid yang disebut pixel. Resolusi pada data raster tergantung pada ukuran pixel-nya. Maka, resolusi pixel menggambarkan ukuran sebenarnya dari permukaan bumi yang diwakili oleh setiap pixel pada citra. Semakin tinggi resolusinya, semakin kecil permukaan bumi yang direpresentasikan oleh suatu sel. Data raster cocok untuk merepresentasikan batas-batas yang berubah secara gradual, seperti jenis tanah, vegetasi, suhu tanah, dan kelembaban tanah.

1.2.7 Analisis Pola Titik dan Estimasi Kepadatan

Saat berhadapan dengan pola titik, mendefinisikan acara sebagai lokasi pengamatan dalam distribusi, dan poin seperti semua lokasi lainnya di area belajar. Berbagai tingkat pengamatan dan analisis diajukan. Yang sederhana visualisasi suatu distribusi acara di luar angkasa melalui peta titik dapat disediakan informasi awal mengenai struktur distribusinya, namun lebih halus analitis Instrumen dibutuhkan lebih dalam analisis mendalam, dan terutama untuk mengidentifikasi kelompok atau keteraturan dalam distribusi relatif terhadap model yang diasumsikan, biasanya yang lengkap keacakan spasial (CSR). Analisis kuadrat merupakan salah satu cara untuk memesan pola distribusi kejadian di dalam suatu wilayah R. Ini melibatkan pembagian wilayah penelitian ke dalam sub-daerah yang sama dan homogen sebagai kuadrat dan kemudian menghitung jumlah kejadian yang jatuh di setiap sub-wilayah (kuadrat) guna menyederhanakan distribusi spasial. Jumlah kejadian jadi atribut kuadrat. Saat itulah memungkinkan untuk mewakili distribusi spasial dengan cara homogen dan mudah daerah yang sebanding, karena paket GIS memungkinkan untuk memvisualisasikan fenomena ini melalui tematik warna representasi kuadrat. Analisis yang berbeda dapat dihitung dan Hasil yang diperoleh, dengan mengubah asal grid atau dimensi. Satu perbaikan untuk ini Keterbatasan melibatkan mempertimbangkan jumlah kejadian untuk setiap unit area dalam ponsel 'Jendela' radius tetap berpusat pada sejumlah titik di wilayah R. Sebuah perkiraan intensitas di setiap titik grid disediakan. Itu menghasilkan perkiraan dari variasi intensitas yang lebih halus dari yang diperoleh dari grid kuadrat tetap sel berlapis. Metode ini disebut metode 'naif' dari sekelompok prosedur disebut Kernel Density Estimation (KDE).

CHAPTER 2

PENGANTAR KUTUB UTARA

2.1 Deskripsi Kutub Utara

Dalam artikel Arctic Monitoring and Assessment Programme AMAP ada beberapa masalah yang ada didalam kutub utara, yang paling menonjol adalah masalah polusi dan lingkungan.

Kutub Utara sedang mengalami beberapa hal yang paling cepat dan perubahan iklim berat di bumi. Selama 100 tahun, perubahan iklim diharapkan untuk mempercepat, memberikan kontribusi untuk fisik utama, ekologi, sosial, dan perubahan ekonomi, banyak yang telah dimulai. Perubahan iklim kutub utara juga akan mempengaruhi seluruh dunia melalui peningkatan pemanasan global dan meningkatnya permukaan laut. Dampak dari Kutub Utara merupakan dataran tinggi penghangat sintesis bahasa dari temuan-temuan kunci Kutub Utara Dampak Perubahan Iklim ACIA, dirancang untuk dapat diakses untuk para pembuat kebijakan dan publik yang lebih luas. Dalam ACIA adalah secara komprehensif diteliti, benar-benar direferensikan, dan evaluasi secara independen dari perubahan iklim kutub utara. Ia telah terlibat sebuah upaya internasional oleh ratusan ilmuwan. Dalam artikel Impacts of a Warming Arctic - Arctic Climate Impact Assessment ini menyediakan infor-

masi penting kepada masyarakat dan contemplates-respons untuk salah satu tantangan terbesar pada zaman kita.

Northeast Rusia, dan sungai Mackenzie 130 W. panjang., Amerika Barat Laut, dan antara Laut Arctic di utara dan selatan Alaska dan Kuriles tengah di selatan. Wilayah ini disajikan sebagai suatu negeri-jembatan antara Eurasia dan Amerika Utara di seluruh Tertiary sehingga kira-kira 5 Ma ketika ia diputuskan oleh pembentukan Bering Strait Marincovich & Gladenkov 1999, 2001. Selama Kuartenari, tanah-pembaharuan bridge selama glaciations utama bila tingkat laut jatuh oleh 100-135 m Hopkins 1973; Clark & Mencampur 2002. Northeast Rusia dan Amerika Barat Laut Alaska dan Yukon tetap bebas es selama Kuartenari glaciations dan melayani sebagai refugium utara besar-besaran untuk kutub utara dan boreal biota. Wilayah ini Beringia Hultn dipanggil dan didefinisikan sebagai kawasan antara Sungai Lena 125 E. panjang., Northeast Rusia, dan sungai Mackenzie 130 W. panjang., Amerika Barat Laut, dan antara Laut Arctic di utara dan selatan Alaska dan Kuriles tengah di selatan. Wilayah ini disajikan sebagai suatu negeri-jembatan antara Eurasia dan Amerika Utara di seluruh Tertiary sehingga kira-kira 5 Ma ketika ia diputuskan oleh pembentukan Bering Strait Marincovich & Gladenkov 1999, 2001. Selama Kuartenari, tanah-pembaharuan bridge selama glaciations utama bila tingkat laut jatuh oleh 100-135 m Hopkins 1973; Clark & Mencampur 2002.

2.1.1 Kutub Utara Tahun ini

Dalam Kuartenari kira-kira 2 Ma hingga sekarang distribusi dan komposisi kutub utara flora ini sangat dipengaruhi oleh terlebih dahulu dan mundur dari lapisan-lapisan ais. Secara tradisional, ia berpikir bahwa selama periode seretnya proses semua wilayah utara tertutup oleh es ke sejauh serupa dan bahwa binatang dan tumbuhan kutub utara bermigrasi ke selatan memajukan lembaran-es untuk bertahan hidup di selatan refugia Darwin tahun 1859; Hooker tahun 1862. Namun, keyakinan ini menghadapi tantangan dalam 1937 oleh bahasa Swedia botanis, Eric Hultn, dalam bukunya garis besar tentang sejarah Kutub Utara dan Boreal Biota selama periode divisi kuartenari. Hultn menarik pada bukti geologi dan tubuh yang luas dari bukti phytogeographical sendiri, untuk mengusulkan bahwa kebanyakan dari Northeast Rusia dan Amerika Barat Laut Alaska dan Yukon tetap bebas es selama Kuartenari glaciations dan melayani sebagai refugium utara besar-besaran untuk kutub utara dan boreal biota Gbr. 1. Wilayah ini Beringia Hultn dipanggil dan didefinisikan sebagai kawasan antara Sungai Lena 125 E. panjang. Kutub Utara tahun ini terdiri dari kira-kira 1.500 spesies flora dan yang relatif baru asal usul Murray 1995. Perguruan Tinggi di sebagian besar 65-2 Ma, hutan tumbuh di ketika latitud tinggi di Kutub Utara Murray 1995; McIver & Basinger 1999 dan tundra tidak muncul hingga akhir Pliocene Salasila Matius & Ovenden 1990. Pada awalnya tundra ini disebarluaskan discontinuously, tetapi sebuah sabuk circumarctic hadir dengan 3 Ma Salasila Matius 1979. Sedikit yang diketahui tentang asal usul tumbuhan kutub utara, walaupun ianya diandaikan bahawa banyak tanaman tersebut berasal dari saham nenek moyang yang terjadi di gunung-gunung yang tinggi, di sebelah selatan di Asia dan Amerika Utara Hultn 1937; Tolmachev 1960; Weber 1965; Hedberg

1992; Murray 1995. Gunung ini membentuk bagian dari berkisar antara terhubung ke Kutub Utara, di sepanjang tanaman yang dapat bermigrasi ke arah utara, seperti suhu global turun secara signifikan dari pertengahan Miocene dan seterusnya Lear et al. 2000; Zachos et al. 2001. Selain itu, beberapa tanaman kutub utara mungkin berasal dari shrubby dan elemen-elemen herbaceous hutan kutub utara yang menduduki Tersier membuka, dan riparian 40-2-habis sama sekali habitat dataran tinggi di Kutub Utara selama akhir Tertiary Murray 1995.



Figure 2.1 Menjelaskan tentang kutub utara.

2.1.2 Pemanasan di kutub utara

Metana di dalam atmosfer kutub utara telah meningkat dengan tajam sebanyak 33 jumlah metana dari yang sebelumnya di prediksi permafrost dangkal bawah laut pada kutub utara juga menunjukkan ketidak stabilan dan melepaskan jumlah metana yang banyak padang rumput pada kutub utara pada saat ini sudah mengeluarkan lebih banyak metana dan nitrogen oksida dari perkiraan yang sebelumnya ilmuan telah memberi nama pencairan kutub utara dengan nama bom waktu yang berdetak, Kutub utara memanas dua kali lebih cepat di bandingkan tempat lain yang berada di bumi tanpa es yang melindungi untuk memantulkan sinar matahari , di dunia terdapat dua lapisan es besar yaitu greenland dan kutub selatan Kutub utara merupakan negara yang mustahil untuk di tempati makhluk hidup namun juga terdapat beberapa spesies fauna yang dapat hidup disana salah satu nya adalah beruang kutub meski memiliki tubuh yang besar beruang kutub mampu berenang selama berhari-hari di perairan terbuka dan sanggup menjangkau jarak ratusan kilometer .

Pada gambar 2.2 menjelaskan tentang pemanasan di kutub utara.



Figure 2.2 Menjelaskan tentang pemanasan kutub utara.

2.1.3 Kutub Utara

ari 2 meter lebih pada 50 tahun mendatang. Upaya untuk mengatasi tantangan perubahan iklim dan kenaikan permukaan laut tersebut, kota Rotterdam telah membangun beberapa struktur terapung berdesain unik dan menarik. Dan Menurut nanang rianto dampak pencairan es di Kutub Utara dan Selatan akibat pemanasan global, dan gejala penurunan elevasi tanah (land subsidence).

Kutub utara diramalkan akan punah karena habitatnya yang mengecil. Bobot hewan itu mengalami penyusutan signifikan dalam dekade akhir ini. Makanan beruang adalah ikan. Mereka mencarinya dengan membuat lubang di lapisan es sehingga ketika ada ikan lewat langsung disambarnya. Sekarang jangankan membuat lubang mencari tempat berpijak saja susah karena banyaknya es yang mencair sehingga beruang harus sering melompat berpindah-balok es. Tak jarang pun ikan susah ditangkap. Beruang kutub harus berenang bermil-mil demi mendapatkan tempat baru, dan ini berisiko besar karena domain beruang kutub bukanlah dilaut.

2.1.3.1 Kutub Utara Kutub utara magnet bumi untuk diinterpretasi. Hasil interpretasi kualitatif menunjukkan bahwa pada peta anomali regional terdapat anomali dipole magnetik yang membentang dari arah barat daya ke timur laut Semenanjung Muria. Peta anomali lokal menunjukkan dua buah anomali dipole magnetik yang membentang dari arah barat laut ke tenggara di sebelah utara dan barat kompleks Gunungapi Muria, dan satu pasang dipole magnetik di tenggara Gunungapi Muria. Hasil interpretasi kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan software Mag2DC for Windows. Pada anomali regional dan anomali lokal yang direduksi ke kutub terdapat sebuah sesar di sebelah tenggara gunungapi Muria, tepatnya pada daerah Maar Gunung Rowo. Struktur geologi bawah permukaan daerah Gunungapi Muria dan Maar Gunung Rowo berdasarkan harga suseptibilitas batuan dikontrol oleh batuan vulkanik yang terdiri dari andesit dari satuan batuan Lava Muria, tufa dari satuan batuan Tuf Muria, batupasir tufaan dari formasi Patiayam, batugamping dari formasi Bulu, dan batulempung dari formasi Ngrayong. Pada kedalaman 7-15 km di bawah permukaan terdapat batuan vulkanik dan vulkanik klastik yang merupakan batuan dasar penyusun Semenanjung Muria.

2.1.3.2 kutub utara magnet diinterpretasi Kutub utara magnet bumi untuk diinterpretasi. Hasil interpretasi kualitatif menunjukkan bahwa pada peta anomali re-

gional terdapat anomali dipole magnetik yang membentang dari arah barat daya ke timur laut Semenanjung Muria, Peta anomali lokal menunjukkan dua buah anomali dipole magnetik yang membentang dari arah barat laut ke tenggara di sebelah utara dan barat kompleks Gunungapi Muria, dan satu pasang dipole magnetik di tenggara Gunungapi Muria Hasil interpretasi kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan software Mag2DC for Windows. Pada anomali regional dan anomali lokal yang direduksi ke kutub terdapat sebuah sesar di sebelah tenggara gunungapi Muria, tepatnya pada daerah Maar Gunung Rowo. Struktur geologi bawah permukaan daerah Gunungapi Muria dan Maar Gunung Rowo berdasarkan harga suseptibilitas batuan dikontrol oleh batuan vulkanik yang terdiri dari andesit dari satuan batuan Lava Muria, tufa dari satuan batuan Tuf Muria, batupasir tufaan dari formasi Patiayam, batugamping dari formasi Bulu, dan batulempung dari formasi Ngrayong. Pada kedalaman 7-15 km di bawah permukaan terdapat batuan vulkanik dan vulkanik klastik yang merupakan batuan dasar penyusun Semenanjung Muria.

2.1.3.3 *kutub utara terendam* Menurut artikel Fatmasari Savitri, Eddy Prianto, Erni Setyowati i kutub utara dan selatan bumi akan terendam lebih dari 2 meter lebih pada 50 tahun mendatang. Upaya untuk mengatasi tantangan perubahan iklim dan kenaikan permukaan laut tersebut, kota Rotterdam telah membangun beberapa struktur terapung berdesain unik dan menarik.

2.1.3.4 *kepunahan habitat kutub utara* Kutub utara diramalkan akan punah karena habitatnya yang mengecil.bobot hewan itu mengalami penyusutan signifikan dalam dekade akhir ini. Makanan beruang adalah ikan,Mereka mencarinya dengan membuat lubang di lapisan es sehingga ketika ada ikan lewat langsung disambarnya.sekarang jangankan membuat lubang mencari tempat berpijak saja susah karena banyaknya es yang mencair sehingga beruang harus sering melompat berpindah balok es.Tak jarang pun ikan susah ditangkap.beruang kutub harus berenang bermil-mil demi mendapatkan tempat baru, dan ini berisiko besar karena domain beruang kutub bukanlah dilaut.

CHAPTER 3

PENGANTAR ANTARTIKA

Pembahasan Dan Isi

3.1 Deskripsi Antartika

Benua antartika adalah suatu wilayah laut perifer yang merupakan sumber informasi utama pada cryosphere cenozoik dan peristiwa kejadian yang mengarah pada perkembangan kurang lebih 36 juta tahun yang lalu. Dilihat dari berbagai data sekarang sudah terlihat bahwasanya garis lintang selatan sudah mengalami perubahan dinamika ekspansi pada lapisan lapisan es nya dan pembusukan melewati akhir Palaeogene dan Neogene. Pada ejarah perubahan iklim disertai dan sangat di pengaruhi oleh lithosphere vertical dan horizontal yang sangat signifikan. Peristiwa perubahan, termasuk evolusi seaways internal utama dan pegunungan.

Meskipun penyidikan yang dilakukan di tahun pertama pada abad ini antartika kenozoikum penelitian ini adalah bagian dari beberapa kegiatan yang relative memanjang di sedikit lebih dari 3 dekade di bagian lain dari bumi, kenozoikum rentan terhadap satu penyeledikan, dan dalam sejumlah perkara, hampir 2 abad. Situasi ini sebagian besar dari bagian antartica. Yang sulit adalah penelitian lingkungan, keter-

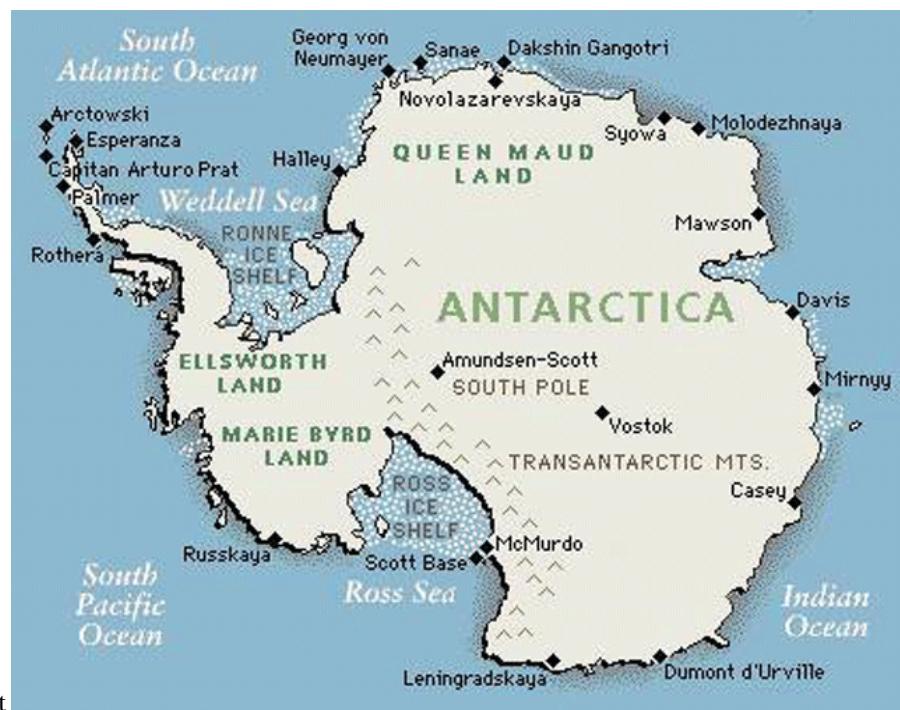


Figure 3.1 Menjelaskan tentang benua antartika.

batasan peanfaatan teknologi canggih, dan realisasi tertunda. Sebagai pentingnya selat lintang selatan yang tinggi untuk isu-isu global, tektonik evolusi seperti palaeogeography, palaeo-oceanography, biogeography, evolusi, dan palaeoclimate biotik. Meskipun komprehensif tinjauan kenozoikum sekarang sudah membuat penampilan yang baru tetapi 25 tahun lalu kenozoikum geologi dari antartika hanya mampu melayani beberapa saja.

Terdapat perbedaan yang menarik dalam cara di mana dan kenozoikum pre-cenozoic studi yang telah dikembangkan di antartika. Penelitian dan pendalaman palaeozoic di mesozoikum dan gondwana geologi yang berfungsi sebagai contoh yang baik .Pada akhir 1950s , ahli geologi banyak dari negara negara berkumpul di antartika dengan cukup detail stratigraphic palaeontological dan informasi dan banyak pengalaman dari banyak tahun penelitian di satu fragmen mantan supercontinent gondwana.Dalam hal kotor, para palaeozoic-mesozoic stratigraphy antartika cermin melaporkan bahwa dari afrika selatan , india , australia , dan amerika selatan .Antartika palaeozoic-mesozoic disebut ilmu pengetahuan untuk memberikan untuk mengukur daerah , stratigraphy , koleksi fosil , analisis dan batuan beku sedimen batu dan daerah analisis .Kebanyakan gondwanas para ilmuwan itu , lalu , pengujian dan memperluas pengetahuan dasar yang itu , dalam banyak hal , dikembangkan di beberapa benua. Fosil yang dikumpulkan di Antartika selama 30 tahun telah didokumentasikan dengan baik di wilayah-wilayah lain Gondwana dan penemuan mereka di Antartika telah sering agak tepat memperkirakan.

Misalnya, dalam sebuah pra-Geofisik Internasional kaji ulang tahun, Fairbridge geologi Antartik (1952, mukasurat 88) dicatatkan, "Maukah membingungkan dari semua adalah ketiadaan bukti seretnya proses di gunung batu zaman Permian, yang merupakan kali mengalami Glaciation kuat dalam semua bagian lain di Selatan Hemisfer; mengapa sphere Antartika, dari segala tempat akan dikecualikan.' Dalam satu dekade laporan-laporan sebagai-ke-kemudian hilang tillites dibuat dari Rambu Supergrup dari Trans- Gunung dan lain-lain tempat Antartika. Elemen penting dalam kemajuan yang dibuat oleh Palaeozoic cepat dan para peneliti Mesozoikum adalah mendukung pro- vided oleh IUGS Sub-Commission untuk Gondwana Stratigraphy serta palaeontologi. Para peneliti Cenozoic Antartik tidak memiliki dukungan dari sebuah organisasi payung, walaupun IUGS Kuartenari Internasional Association mungkin telah memainkan peran lebih aktif, terutama di daerah seretnya proses dan proses interglacial Antartika. Studi Cenozoic Antartik kekurangan, antara lain, sebuah elemen prediktif, dan banyak kemajuan yang telah serendipitous, selalu mengherankan, dan sering kontroversial. Antartika, geografis belaka pencerahan telah, untuk tiga dekade terakhir, dijamin tingkat geografis, dan isolasi intelektual untuk pekerja Cenozoic dari banyak negara. Sementara ada sebuah koleksi tingkat kuat dan dokumentasi, hanya ada sedikit koordinasi dan jangka panjang perencanaan di antara berbagai perusahaan nasional. Dalam jumlah relatif kecil melimpahnya sinar Cenozoic di Antartika sekarang dengan cukup lancar didokumentasikan dan sedikit yang dapat diperoleh didaur ulang usaha sebelumnya hanya untuk penguatan marjinal. Kita harus berkonsentrasi pada cara-cara untuk kausingkapkan 98[4].

3.1.1 Antartika dan Cenozoic cryosphere

Jika seseorang untuk satu dari satu fenomena geologis yang disajikan untuk menyorot pentingnya Cenozoic Antartika ia harus realisasi yang tinggi selatan latitude Cenozoic perubahan iklim goyangan) yang dicetuskan dampak yang signifikan yang jauh melampaui batas benua untuk sekurang-kurangnya dua pertiga dari waktu Cenozoic. Setelah Ia mengatakan semuanya itu, satu juga harus mengamati bahwa penelitian Cenozoic Antartika dan global masyarakat telah, hingga sangat baru-baru ini, bekerja secara mandiri dan terlepas dari satu sama lain dan telah ada unawareness umum oleh mantan kelompok yang berkembang pesat Cenozoic Antartik alas data dan kompleksitas seretnya proses-proses deglacial. Untuk banyak palaeo-ahli lautan, ia telah atribut yang cukup untuk 'dingin' tren data proxy mereka untuk 'cryogenic' kejadian ke selatan, barangkali glaciation di Antartika. Dalam beberapa tahun terakhir telah melihat sebuah sambutan pindah ke arah yang lebih besar di tingkat interaksi antara kedua masyarakat. Namun, masih lebih banyak dan integratif dasar research untuk dapat dicapai dalam dan antara wilayah dan alas data kelautan.

3.1.2 Peran dari laut dalam Proyek pengeboran dan laut Program Pengeboran

memiliki banyak untuk mengubah studi Cenozoic global dari sebagian besar aktivitas berbasis tanah untuk satu spanning hampir di seluruh bumi. High latitude pengeboran usaha-usaha kaki 28 (selatan-timur Laut Ocean-Ross OceanSouthem India di tahun 1973), 35 (selatan-timur Samudera Pasifik di 1974), 113 (Laut Weddell-Samudera Atlantik Selatan pada tahun 1987), 114 (subantarctic Samudera Atlantik Selatan pada tahun 1987, 119 (Prydz Bay-Southern Samudera India pada tahun 1988) dan 120 (dataran tinggi Kerguelen-selatan-timur Samudera India pada tahun 1988) telah dilakukan banyak untuk membawa bersama-geologi Cenozoic dari Antartika dan subantarctic yang tepat dan ketika latitud temperate (Gbr. 1). Semenara banyak rincian empat kaki Antartik masih menunggu,-peri- kapal penyelidikan berbasis Antartika, bersama-sama dengan penelitian pada benua itu sendiri, telah memperkuat pemahaman kita tentang kedua-dua dahulukala dan sejauh mana Cenozoic glaciation di belahan bumi selatan.

3.1.3 evolusi Cenozoic Palaeoenvironments di Selatan

Pada tahun 1986, Sidang Internasional Perserikatan Ilmiah (ICSU) Komite Ilmiah pada Antarctic Research (mengenai pelapis) didirikan grup dari kalangan dokter spesialis pada evolusi Cenozoic Palaeoenvironments di Selatan ketika latitud tinggi. Perintah kepada kelompok internasional ini disertakan: korelasi dan integrasi terrusul Antartika dan Cenozoic palaeoenvironmental records laut dengan orang-orang di selatan ketika latitud tinggi, dan pengakuan dan evaluasi global Cenozoic penting, palaeo tektonik mengadakan dan peristiwa palaeoclimatic-disimpulkan dari penelitian geologi Antartika. Dalam tiga tahun terakhir dalam grup bekas luka dari kalangan dokter spesialis telah berpartisipasi dalam beberapa dinner symposia dan telah

menyetel tentang mengkaji topik Cenozoic penting di lokakarya khusus. Misalnya, pada akhir 1988 Grup dari kalangan dokter spesialis mensponsori 'Lokakarya Pengeboran Kutub' dalam kerjasama dengan Yayasan Sains Nasional AS; dan pada awal 1989 mengadakan pertemuan pada geochronology Cenozoic Antartika. Pertemuan masa depan dan ini berfokus pada topik-topik yang dianggap penting, terutama dalam memahami peran global geologi Cenozoic Antartik.

3.1.4 Program Geosphere-Biosphere Internasional

Dengan penyebaran ICSU 'Geosphere Internasional- Program Biosfir' (IGBP), pula para peneliti Cenozoic dihadirkan dengan beragam peluang baru. Baru-baru ini bekas luka mengakui peran utama dalam wilayah kutub selatan harus memainkan di masa depan oleh penerbitan 'Peran Antartika dalam Perubahan Global' (ICSU Tekan). Inisiatif IGBP yang prihatin prinsipnya dengan (p. 7), 'interaksi kunci dan perubahan yang signifikan pada waktu timbangan dekade untuk berabad-abad....'; namun, pada mukasurat 23 dinyatakan, 'Antartika berpendapat rekod ekstensif iklim masa lalu dan perubahan lingkungan. Inti es dan core laut dapat menumpahkan lampu baru seperti pada perubahan. Dari permukaan particularpromisea re-ke-core batu.

3.1.5 Wilayah penting dan daerah yang dikenali sejak tahun Geofisik Internasional (1957-1708)

Tahap sekarang penyelidikan bermula pada 1957 selama Tahun Geofisik Internasional. Selama penyelidikan selama 30 tahun beberapa wilayah kunci muncul sebagai penting, terutama. Ini adalah: Seymour Island, dengan terkena Cretaceous-Palaeocene penting- Eocene successions, dan remarkable fossil faunas and floras: Raja George Island, dengan Eocene-Oligocene penting-Miocene successions lebih rendah dari fossiliferous sedimen glacigene laut dan interbedded dapat ditarikhkan volcanics: dan selatan- Ross Barat Laut (Victoria Tanah Basin dan bokor lainnya) dan berdekatan dengan wilayah Gunung Transantarctic, dengan Oligocene-MiocenePliocene-Pleistocene glacigene penting di diantaranya- cessions (Gbr. 1). Baru-baru ini, Amery graben-Wilkesfepsacola Prydz Bay dan bokor-bokor penyiraman juga telah menjadi wilayah penting untuk Palaeogene dan studi Neogene. Mayoritas Cenozoic Antartik literatur selama tiga dekade terakhir berasal dari lapangan dan penyelidikan laboratorium di wilayah dipisahkan secara luas ini. Sementara Cenozoic outcrops di wilayah-wilayah ini berisi floras macrofaunsa yang sangat baik ke-52, dan telah dikaitkan dalam beberapa contoh dengan dapat ditarikhkan bahan gunung berapi, hanya rovide successionsp temporal kesinambungan sporadis. Hiatuses adalah biasa dan banyak-kurang bergandengan usia. Sementara kutub dan extra-palaeo kutub-mengadakan dan peristiwa iklim telah didokumentasikan dalam negeri-based exposures ini, ia juga jelas bahwa stratigraphical record tidak memadai untuk spektrum luas Cenozoic studi geologi.

3.1.6 Pengeboran ilmiah (1972-1954)

Sejak tahun 1972, serangkaian pengeboran ilmiah ventures telah sangat memperbaiki geografis, dan jangkauan temporal untuk kedua-dua Palaeogene dan Neogene (buah ara 1,2,3). 70 lubang simulasi selesai dalam 18 tahun terakhir jatuh ke dalam dua kategori utama. 31 situs-situs menaruhnya di darat atau dari laut dekat pantai-platform es, dengan total penetrasi 3793 m (12 444 kaki), dan 39 kapal laut dalam simulasi berbasis lubang-lubang.

diperhatikan di bawah bahwa latitudepalaeogene tinggi selatan dan rekaman Neogene kompleks interrelated frekuensi tinggi mengadakan geologis, peristiwa iklim dan, banyak di antaranya yang hanya dapat diatasi jika sampling adalah pada 25 untuk 50 000 tingkat tahun. Sedikit kemajuan akan dibuat dalam palaeoenviron- dan studi palaeoclimatological mental tanpa peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi pengeboran yang paling maju di kedua Antartika dan di wilayah subantarctic.

3.1.7 Pelat dan interaksi microplate

Pelat dan interaksi microplate disintegrasi Gondwana dalam Mesozoic dan Cenozoic, menjadi kecil continental pelat dan microplates, disediakan rumit dan pernah mengubah konfigurasi dari tanah dan wilayah laut di bagian selatan ketika latitud tinggi. Pemisahan Australia dan Antartika dalam Eocene, pemisahan di selatan Amerika Selatan semenanjung dari Antartika dekat batas Oligocene-Miocene,t dia subsequentd pembangunan sirkulasi laut sekitar Antartika, dan efek yang dihasilkan pada perubahan iklim dan biogeography telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur (lihat Kennet 1982 untuk ringkasan pandangan dan lengkap dari literatur justu berlawanan). Sementara Cenozoic episode tektonik di pinggiran benua tersebut adalah dengan cukup lancar didokumentasikan, orang-orang dalam wilayah pedalamtidak. Setelah kedua adalah dimengerti dengan baik kita akan lebih mampu untuk menilai pewaktuan dan perutean jalur sirkulasi laut ke dan di Antartika (Gbr. 4). Tidak jelas, misalnya, apakah yang dicurigai dan masa kelam erosional tektonik yang disediakan dalam peredaran air-merupakan sekitar dan melalui bagian Antartika di berbagai waktu selama Cenozoic, dan apakah saluran ini disediakan sebuah link efektif antara berbagai sektor Atlantik selatan, Pasifik dan lautan India. Studi masa depan harus menekankan pembatasan, dan interaksi antara, pelat dan microplates, bersama dengan penentuan masa gerakan vertikal dan horizontal.

Plagiarism Scan Report	
Summary	
Report Generated Date	12 Oct, 2017
Plagiarism Status	100% Unique
Total Words	593
Total Characters	4496
Any Ignore Url Used	

ht

Figure 3.2 plagiarism

CHAPTER 4

PENGANTAR SEJARAH PENANGGALAN

4.1 Sejarah penanggalan

Penanggalan merupakan salah satu sebuah mahakarya yang bisa ditemukan oleh umat manusia. Manusia mempelajari dan memanfaatkan alam [Matahari,Bulan dan Bintang] untuk menghitung pergantian tanggal,bulan dan juga tahun. umumnya penanggalan digunakan untuk mengetahui waktu yang telah dilewati oleh umat manusia. Adanya sistem penanggalan ini membuat manusia dapat mengingat seluruh kejadian dan pristiwa yang terjadi di dunia ini. Menurut artikel dari setyanto berdasarkan benda langit yang digunakan sebagai dasar perhitungan sistem penanggalan dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu:[5]

4.1.1 Solar calendar/Kalender Surya

Kalender surya menggunakan pergerakan bumi mengelilingi matahari sebagai acuannya.Sistem kalender surya ini biasa digunakan oleh orang-orang eropa. Beberapa contoh kalender yang menggunakan sistem ini yaitu:

4.1.1.1 Julian calendar/Kalender Julian Kalender julian merupakan contoh kalender yang menerapkan sistem surya menurut artikel dari rachmanplanet[6].Kalender ini telah digunakan bahkan 45 tahun sebelum masehi. Awalnya ketika Julius Caesar memimpin pemerintahan romawi terjadi kekacauan pada perhitungan kalender yang menyebabkan Julis Caesar saat itu mengakhirinya dengan membuat perhitungan kalender sendiri dengan ketentuan: 1)Satu tahun ditetapkan 365,25 Hari 2)Tahun biasa, yaitu tiga tahun berturut-turut yang harinya berjumlah 365 Hari 3)Tahun Kabisat, yaitu tahun keempat ditambah satu hari menjadi 366 Hari.Tambahannya dilakukan pada bulan februari yang jika pada tahun biasa 28 hari pada tahun kabisat ini menjadi 29 hari 4)Titik permulaan musim semi/bunga ditetapkan pada tanggal 24 Maret 5)Permulaan tahun ditetapkan pada tanggal 1 Januari (Sebelumnya awal tahun ditetapkan pada tanggal 24 Maret) Meskipun kalender julian sudah sangat baik namun ternyata masih terdapat cacat pada kalender tersebut. Sebelum orang romawi menggunakan kalender julius caesar, orang romawi sudah menggunakan nama-nama bulan seperti:

1. Martius = 31 hari
2. Aprilis = 29 hari
3. Majus = 31 hari
4. Junius = 29 hari
5. Quintilis = 31 hari
6. Sextilis = 29 hari
7. September = 29 hari
8. October = 31 hari
9. November = 29 hari
10. Dcember = 29 hari
11. Januarius = 29 hari
12. Februarius = 28 hari

4.1.1.2 Gregorian calendar/Kalender Gregorius Pada tahun 1582 Masehi Paus Gregorius menyaksikan musim semi/bunga pada tanggal 11 maret,bukan lagi pada tanggal 24 maret seperti pada kalender julian.Kemudian paus gregorius memperbaiknya dengan cara: 1)Musim semi/bunga ditetapkan pada tanggal 21 Maret 2)Tahun biasa menjadi 365 hari dan tahun kabisat menjadi 366 hari Kalender gregorius lebih dikenal dengan nama kalender masehi yang jumlah hari pada setiap bulan dan pentapan awal tahun seperti yang digunakan kalender umumnya saat ini.Kalender masehi dimulai dari tanggal 1 januari tahun 1, pukul 00.00.Penamaan bulan pada kalender gregorius yang digunakan hingga sekarang:

1. January = 31 hari
2. February = 28/29 hari
3. March = 31 hari
4. April = 30 hari
5. May = 31 hari
6. June = 30 hari
7. July = 31 hari
8. August = 31 hari
9. September = 30 hari
10. October = 31 hari
11. November = 30 hari
12. December = 31 hari

4.1.2 lunar calendar/Kalender candra

4.1 Pembahasan kelender hijriah terkait dengan sistem penanggalan yang berpedoman pada pergerakan Bulan tampak dari Bumi yaitu ketika Matahari dan Bulan yang berada pada posisi bujur astronomi yang sama. Konjungsi merupakan pergerakan pada posisi Bulan dan Matahari yang telah disepakati sebagai batas penentuan secara astronomis pada kelender Hijriah. Bulan yang berkonjungsi searah dengan Matahari akan tampak gelap pada permukaannya ketika dilihat dari Bumi dengan bentuk cahaya sabit kecil. Bulan baru adalah piringan kecil Bulan yang muncul setelah mengalami satu putaran penuh pada fase Bulan mengelilingi Bumi. Kemunculan hilal (bulan baru) merupakan penentuan awal bulan dalam Kelender Hijriah di Indonesia, terkhusus pada bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijah. Kalender merupakan sistem pengorganisasian waktu yang berfungsi sebagai penanda perhitungan dalam jangka panjang. Kelender hijriah termasuk jenis kelender yang penanggalannya berpatokan pada Bulan ketika mengorbit kepada Bumi. Perbedaan antara tahun syamsiah dan tahun kamariah yaitu umur hari dalam satu tahun yang 11 hari juga berbeda dalam penentuan awal perhitungan hari. Penanggalan kamariah memiliki perhitungan yang dimulai sejak terbenamnya Matahari dan berakhir ketika Matahari terbenam pada hari esoknya. Sistem penanggalan Islam atau kalender hijriah adalah sistem penanggalan yang memiliki dua belas bulan, dimulai sejak Bulan baru hingga penampakan bulan baru berikutnya berkisar selang waktu antara 29 sampai 30 hari. Rovolusi bulan mengelilingi bumi memiliki bentuk lintasan yang elips dengan kecepatan tempuh total dalam satu tahun adalah 354 hari 48 menit dan 34 detik. Bulan sebagai salah satu komponen penting dalam penanggalan kamariah yakni merupakan

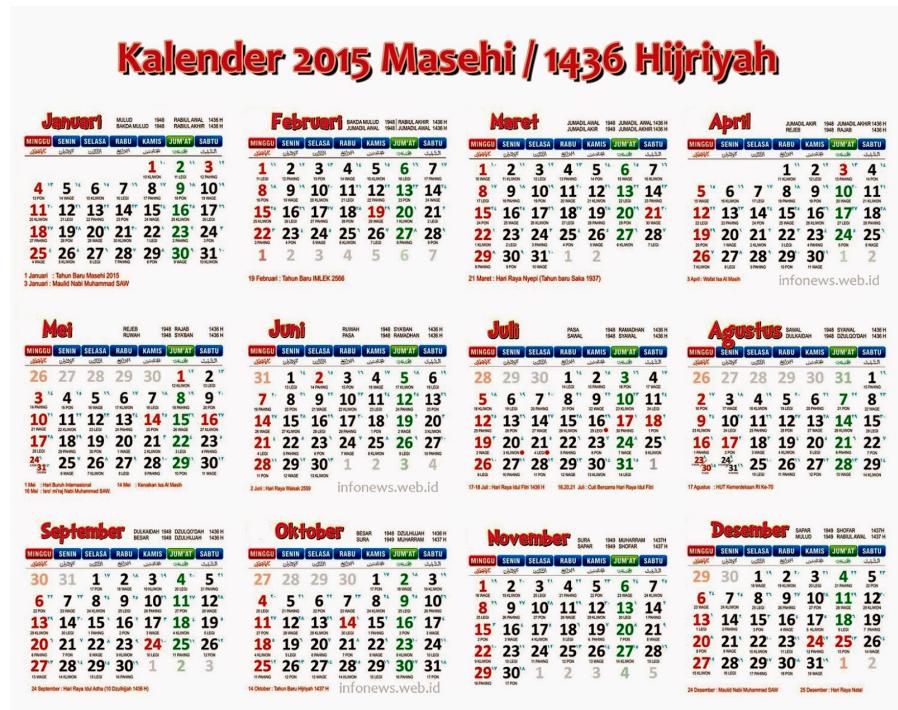


Figure 4.1 Kalender tahun 2015 Masehi / 1436 Hijriyah.

satelit tunggal yang dimiliki Bumi. Bulan memiliki 3 pergerakan, diantaranya perguruan rotasi atau Bulan berputar pada porosnya, revolusi terhadap bumi dan revolusi bersamaan dengan bumi terhadap matahari.

4.1.2.1 Sejarah Kalender Hijriyah [5] Pada saat sebelum peristiwa haji Wada yang dilaksanakan oleh Nabi dan kaum Muslimin, sistem penanggalan masyarakat Arab di Makkah kala itu masih menggunakan konsep penanggalan al-Nas. Keberadaan istilah waktu al-Nas tersebut telah mempersulit untuk meruntutkan fenomena/peristiwa yang terjadi sebelum haji Wada. Hal ini dikarenakan aturan penggunaan waktu al-Nas tidak berjalan dengan baik. Bangsa Arab dikenal sering memundur dan memajukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada bulan-bulan Haram sesuai dengan kebutuhannya.4 Hal inilah yang menjadikan penanggalan masyarakat Arab sebelum Haji Wada dapat dikatakan tidak konsisten. Maksud istilah waktu al-Nas (waktu pengunduran) yaitu diundurnya waktu untuk melaksanakan suatu kegiatan pada waktu tertentu. Salah satunya adalah pengunduran waktu ibadah haji oleh masyarakat Arab ketika itu. Mereka terkadang melaksanakan ibadah haji pada waktunya, terkadang pula pada bulan Muharam, afar, dan bulan-bulan lainnya di antara dua belas bulan. Dampaknya, adalah hal-hal yang mereka yang biasanya dilakukan pada bulan-bulan haram menjadi terabaikan. Hal ini dikarenakan pada saat mereka

sedang melaksanakan ibadah haji, mereka bertemu dengan pembunuh ayah mereka, atau bertemu dengan pembunuh sanak saudara mereka, yang menyebabkan mereka membala dendam pada waktu tersebut. Padahal Allah telah menerangkan bahwa melakukan amalan-amalan saleh pada bulan-bulan tersebut merupakan sebesar-besarnya pahala. Sebaliknya, perbuatan zalim yang dilakukan pada saat itu seburuk-buruknya kesalahan, bahkan menambah kekafiran. Namun demikian, konsep al-Nas dimaksudkan untuk menyesuaikan fase Bulan dengan perubahan musim yang diakibatkan oleh posisi dan gerak Matahari di Jazirah Arab. Sehingga dapat dikatakan penanggalan masyarakat Arab ketika itu termasuk menggunakan sistem Penanggalan Matahari-Bulan (Kala Surya-Chandra). Meski demikian, Nabi Muhammad beserta umat Islam kala itu mengikuti kalender yang sedang berjalan. Sehingga dapat dikatakan seluruh hidup Nabi Muhammad berpuasa dalam sistem penanggalan yang ditetapkan oleh bangsa Quraisy. Nabi tidak membuat sistem penanggalannya sendiri. Turunnya QS. al-Taubah [9]: 36-37, yang melarang penggunaan yaum al-Nasi (waktu pengunduran) telah mengubah sistem penanggalan masyarakat Arab dari sistem Lunisolar Calendar menjadi sistem Lunar Calender. hal Inilah yang menjadi awal mula atau kelahiran sistem penanggalan Islam yang berbasis pada pergerakan Bulan dalam mengelilingi Bumi. Hingga saat ini belum diketahui dengan baik bagaimana praktek penanggalan Islam pada zaman sahabat. Namun, diyakini penanggalan Islam pada masa itu didasarkan pada kesaksian ruyat al-hill. Adapun proses bagaimana praktek penanggalan Hijriyah sejak berubahnya sistem penanggalan tersebut pada dasarnya dapat ditelusuri melalui sejarah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Saleh al-Saab dari King Abdulaziz City for Science and Technology (KACST), Riyadh. Praktek penanggalan Islam kemudian disempurnakan melalui konsep penanggalan yang dirumuskan pada zaman Umar bin Khaab. Melalui sidang para sahabat rasulullah, ditetapkanlah perhitungan tahun dalam penanggalan kekhilifahan, dimulai sejak hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah. Penetapan tahun hijrahnya Nabi sebagai tahun pertama tersebut merupakan usulan dari Sahabat Ali bin Abi lib.¹¹ Oleh karena itu, penanggalan kekhilifahan Islam dikenal sebagai penanggalan Hijriyah, dengan bulan Muharam sebagai bulan pertama dalam penanggalan tersebut. Hal tersebutlah yang telah umum berlaku di masyarakat Arab ketika itu. Sama halnya dengan penanggalan Masehi yang digunakan saat ini, penanggalan Hijriyah pun pada zaman sahabat ditetapkan berdasarkan perhitungan matematis. Jumlah hari yang digunakan senantiasa tetap setiap bulannya. Meskipun demikian, hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan ibadah kaum Muslimin kala itu tetap mengikuti ketentuan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Oleh karenanya, penanggalan pada kalender Hijriyah yang telah ditetapkan merupakan penanggalan Administrasi Negara. Seiring dengan perkembangan pemahaman dan pengetahuan, saat ini fungsi penanggalan Hijriyah sebagai penanggalan sosial menjadi satu kesatuan dengan fungsinya sebagai penanggalan ibadah. Hal inilah yang dilihat secara subyektif sebagai kisruh sistem penanggalan Hijriyah. Maka dari itu, untuk mengurai permasalahan pada tahap awal adalah dengan melepaskan fungsi ibadah dari sistem penanggalan Hijriyah. Namun, aturan ibadah tetap menjadi acuan dalam penyusunan kalender Hijriyah, sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh sahabat. Dalam beribadah terdapat kesepakatan pada proses pencapaian kesatuan dalam beribadah yaitu dapat diawali

dengan menyepakati penggunaan kalender tunggal yang digunakan bersama, sedangkan pelaksanaan ibadah dikembalikan kepada masing-masing.Berikut adalah nama bulan dan hari pada kalender hijriyah berdasarkan pada hisab urfi:

1. Muharram = 30 hari
2. Shafar = 29 hari
3. Rabiul Awwal = 30 hari
4. Rabiul Akhir = 29 hari
5. Jumadil Awwal = 30 hari
6. Jumadil Akhir = 29 hari
7. Rajab = 30 hari
8. Shaban = 29 hari
9. Ramadhan = 30 hari
10. Syawal = 29 hari
11. Dzulka'идah = 30 hari
12. Dzhulhijjah = 29/30 hari

4.1.3 Lunisolar calendar/kalender suryacandra

Menurut wicaksono dalam artikelnya Lunisolar kalender merupakan sistem kalender candra yang disesuaikan dengan matahari [7].Karena kalender candra dalam 1 tahun mempunyai 11 hari lebih cepat dari kalender surya, maka dalam kalender suryacandra memiliki bulan interkalasi(bulan tambahan/bulan ke -13)setiap 3 tahun, agar kembali seusai dengan perjalanan matahari. beberapa contoh kalender yang mengacu pada sistem suryacandra adalah kalender imlek/cina,saka,dan budhha. Semua kalender tersebut tidak ada yang sempurna ,karena jumlah hari dalam satu tahun itu tidak bulat,dan untuk memperkecil error itu maka dibuat kesepakatan sehari lebih panjang atau terdapat bulan tambahan dalam kalender cina pada tahun kabisat[7]. Pada kalender surya, pergantian hari terjadi tengah malam dan awal setiap bulan (tanggal 1) yang tidak tergantung pada posisi bulan dan pada kalender candra dan suryacandra pergantian hari terjadi ketika matahari terbenam dan awal setiap bulan adalah saat konjungsi(imlek,sakka,budhha) atau dalam hijriyah saat munculnya hilal.

CHAPTER 5

PENGANTAR BANGUN RUANG

5.1 Bangun Ruang

Bangun ruang merupakan suatu bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan bangun tersebut disebut sisi. Bangun ruang memiliki tiga unsur, yaitu panjang : merupakan suatu dimensi dalam benda yang menunjukkan sebuah jarak antar ujung satu ke ujung lainnya. lebar : merupakan lintasan dalam sebuah bidang. tinggi : merupakan ukuran sebuah objek yang diukur secara vertikal. Bangun ruang memiliki volume. Rumus volume umum pada bangun ruang adalah panjang(p) x lebar(l) x tinggi(t). Tujuan menghitung volume adalah untuk menghitung berapa banyak ruang yang dapat diisi datau ditempati pada suatu objek.

Sisi bangun ruang adalah suatu himpunan pada titik-titik yang terdapat pada permukaan atau yang membatasi suatu bangun ruang tersebut [8]

Dalam memilih model untuk permukaan atau sisi, dapat karena kedudukan semua unsur bangun ruang dapat diamati untuk dialihkan dalam gambar[9]. Ada beberapa contoh benda yang mewakili gambar bangun ruang5.1.

Bangun ruang sering disebut bangun 3 dimensi karena memiliki 3 komponen utama sebagai berikut. 1.Sisi merupakan bidang pada bangun ini memiliki ruang

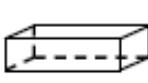
Bentuk Bangun Ruang	Bentuk Benda			
				
Bola	bakso	kelereng	buah melon	semangka
				
Tabung	tong sampah	pipa pralon	kue astor	drum
				
Kubus	dadu	bak mandi	kotak kardus	puzzle wama
				
Balok	almari	kotak snack	kotak kapur	kotak TV

Figure 5.1 beberapa kumpulan gambar yang termasuk dalam bangun ruang

yang membatasi antara bangun ruang dengan ruangan sekitarnya 2. Rusuk merupakan pertemuan antar dua sisi yang berupa ruas garis pada bangun. 3. Titik sudut merupakan titik hasil pertemuan rusuk yang berjumlah tiga atau lebih

Unsur-unsur Bangun Ruang Sisi, rusuk, dan titik sudut. Sebagai mengingatkan bahwa setiap model bangun ruang pasti memiliki sisi, rusuk, dan titik sudut, kecuali bola, tabung, dan kerucut. Bangun ruang, limas, prisma, dan sisi, rusuk, titik sudut serta dikembangkan pada diagonal sisi, diagonal ruang, dan garis-garis sejajar. menggunakan model bangun ruang yang transparan melihat sisi bangun ruang tersebut, model transparan, bangun ruang dengan model transparan ini juga dapat untuk menggambar bangun ruang, karena semua unsur bangun ruang dapat diamati untuk dialihkan dalam gambar. Setelah mengamati, menelusuri, dan memahami unsur-unsur bangun ruang tersebut.

Jenis-Jenis Bangun Ruang yang umum dikenal adalah: 1. kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi berbentuk persegi dengan ukuran yang sama. 2. balok yaitu bangun ruang dengan dibatasi dengan enam bidang sisi

yang memiliki bentuk persegi panjang yang setiap sepasang-sepasang sejajar dan sama ukurannya. 3.prisma yaitu adalah sebuah bangun ruang yang diberikan batas oleh dua buah daerah segitiga yang sejajar sehingga tiga daerah persegi panjang tersebut yang saling berpotongan menurut garis-garis yang sejajar. 4.limas merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah daerah segiempat dan empat daerah segitiga yang mempunyai satu titik sudut persekutuan. 5.kerucut merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah lengkung yang simetris terhadap porosnya yang melalui titik pusat lingkaran tersebut. 6.tabung merupakan bangun ruang yang setiap sisinya dibatasin dengan dua bidang lingkaran yang sama-sama sejajar dan sama-sama ukurannya dan satu buah bidang yang memiliki jarak sama jauhnya ke arah poros dan sisi yang simetris ke arah porosnya itu akan memotong dua daerah bidang lingkaran tepat di kedua lingkaran itu . 7.Bola Jenis-Jenis Bangun Ruang yang umum dikenal adalah dan di dalam kehidupan sehari hari: 1. Kubus : dadu, rubik 2. Balok : lemari, tv 3. Prisma : atap rumah, tenda pramuka 4. Limas : piramida, monas 5. Kerucut: nasi tumppeng yang berbentuk kerucut 6. Tabung : minuman kaleng, gas elpiji 7. Bola : bola basket, bola tenis

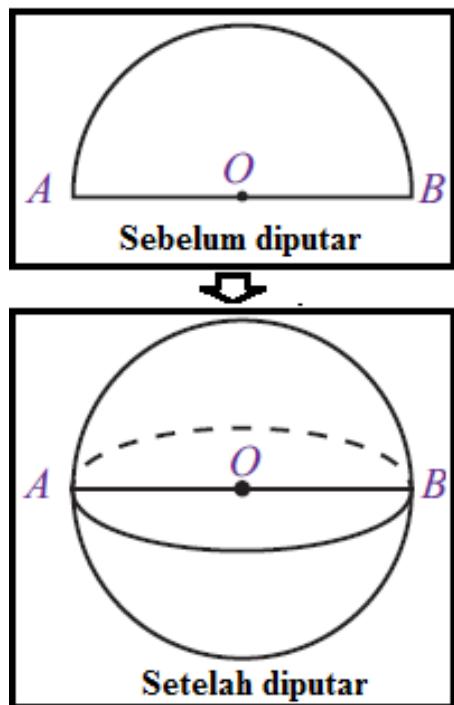
Dalam pembelajaran bangun ruang dan unsur-unsurnya maka harus DIPERKENALKAN model-model bangun ruang, misalnya model kubus, balok, prisma, limas, tabung, kerucut, dan bola. apabila diambil contoh-contoh dari bendabenda yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kaleng roti untuk menunjukkan tabung, tumpeng untuk menunjukkan kerucut dan seterusnya. Yang tidak transparan, transparan dan kerangka. Hal tersebut akan lebih memudahkan dalam pemahamanbangun ruang dan unsur unsurnya, menentukan sifat sifat bangun ruang, serta dapat menterjemahkan gambar dalam bangun ruang dans ebaliknya. Contoh di bidang bangun ruang yaitu dalam bidang geometri materi matematika bentuk bangun datar 2D maupun bangun ruang 3D. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian memberikan gambaran 3D dari pemodelan bangun geometri halnya alat peraga dalam membangun siswa dalam mempelajari bentuk bangun geometri. Bangun ruang dalam bentuk geometris yang terdiri atas tiga dimensi(panjang lebar dan tinggi) bangun ruang yang di bahas di dalam geometri antara lain : 1. Kubus 2. Balok 3. Prisma 4. Limas 5. Tabung 6. Kerucut 7. Bola

Kebutuhan di bangun ruang dapat disimpulkan bahwa diperlukan 1. Pengertian dan ciri-ciri berapa bangun datar dan bangunan ruangan. 2. Data rumus luas bangun datar. 3. Data rumus volum bangun datar dan bangun ruang.

Kebutuhan disini sudah diperoleh dari buku matematika sekolah dasar.

5.1.1 Bola

Dalam bangun ruang, bola adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk sehingga tak terhingga lingkaran yang berjari-jari sama panjangnya dan berpusat pada satu titik yang sama. Bola merupakan bangun ruang sisi lengkung yang dibatasi oleh satu bidang lengkung. contoh bangun ruang bola dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam sebuah olah raga sepak bola, basket, kasti, bowling, dan sebagai nya. bola dapat menggelinding dan dapat memantul dengan sempurna, karena tidak adanya sudut pada bola. Bentuk bumi pun seperti bola, terlihat pada sebuah dokumentasi

**Figure 5.2** contoh bola

dari pesawat ruang angkasa, maupun dalam hal perjalan lurus, pasti akan kembali lagi ketempat kita memulai perjalanan. Bola dapat dibentuk dari bangun setengah lingkaran yang diputar sejauh 360 pada garis tengahnya. Pada gambar 5.2 merupakan setengah lingkaran dengan diameter AB tersebut dan dapat diputar satu putaran dengan diameter sebagai suatu sumbu putar maka akan tampak gambar seperti di bawahnya yang disebut bangun ruang.

Bola merupakan bangun ruang sisi lengkung (BRSL) yang terjadi dari tumpukan empat buah lingkaran 5.3. Keempat lingkaran ini dinamakan kulit bola. Kulit bola

**Figure 5.3** contoh sisi lengkung

berada pada sisi luar bola atau mengelilingi bola [10].

Rumus bola:

a) Luas permukaan

$$L = 4\pi r^2 \quad (5.1)$$

b) Volume

$$V = \frac{4}{3}\pi r^3 \quad (5.2)$$

5.1.1.1 Sifat-sifat pada bola a) Memiliki 1 sisi yang berbentuk bidang lengkung (selimut bola) b) Tidak memiliki rusuk c) Tidak memiliki titik sudut

Adapun unsur-unsur bangun ruang bola yang terdapat pada gambar 5.4 sebagai berikut. 1) Titik pada titik O dinamakan titik pusat bola. 2) Ruas garis pada OA

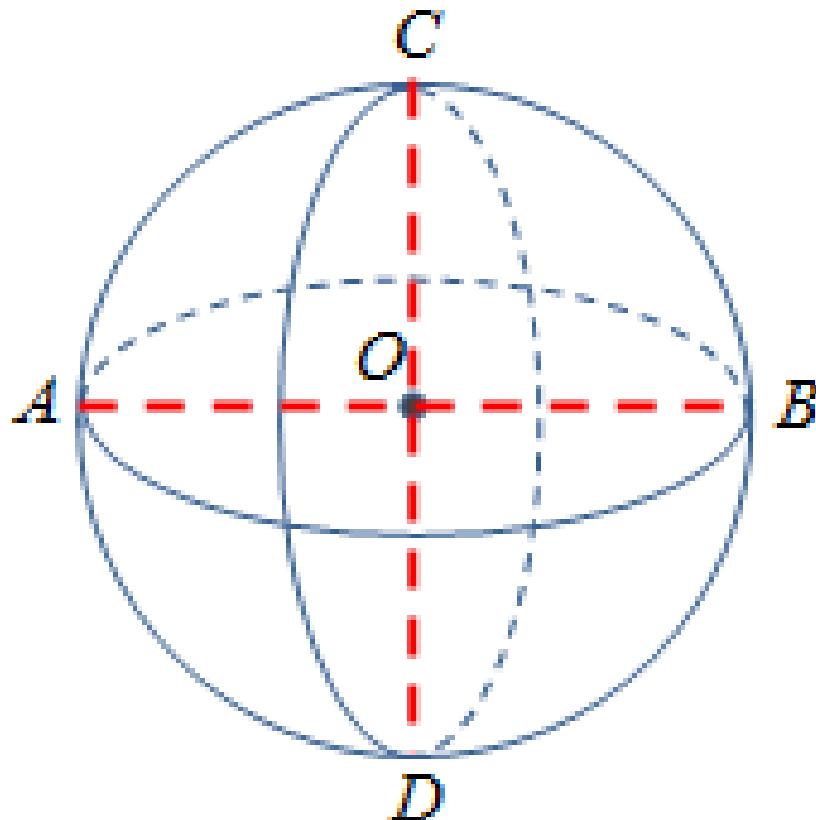


Figure 5.4 contoh unsur bola

disebut sebagai jari-jari pada bola. Sebutkan jari-jari pada bola lainnya. 3) Ruas garis pada CD diberi nama sebagai diameter pada bola. Jika kita amati, ruas pada

garis AB tersebut merupakan diameter bola. AB dapat pula disebut sebagai tinggi bola. 4) Sisi bola merupakan kumpulan titik - titik yang mempunyai jarak yang sama terhadap titik O. Sisi tersebut dinamakan selimut atau kulit bola. 5) Ruas garis ACB dinamakan tali busur bola. 6) Ruas-rusas pada garis selimut bola yaitu ACBDA dinamakan garis pelukis bola.

5.1.1.2 Konsep luas permukaan Bola Penentuan luas sisis (permukaan) bola dapat kita lakukan dengan sebuah percobaan archimedes, yaitu: Sebuah bola menempati sebuah tabung yang memiliki diameter dan tinggi tabung sama tepat dengan yang dimiliki oleh diameter bola, maka luas bola itu sama dengan luas selimut tabung 5.5. Berdasarkan gambar maka diperoleh :

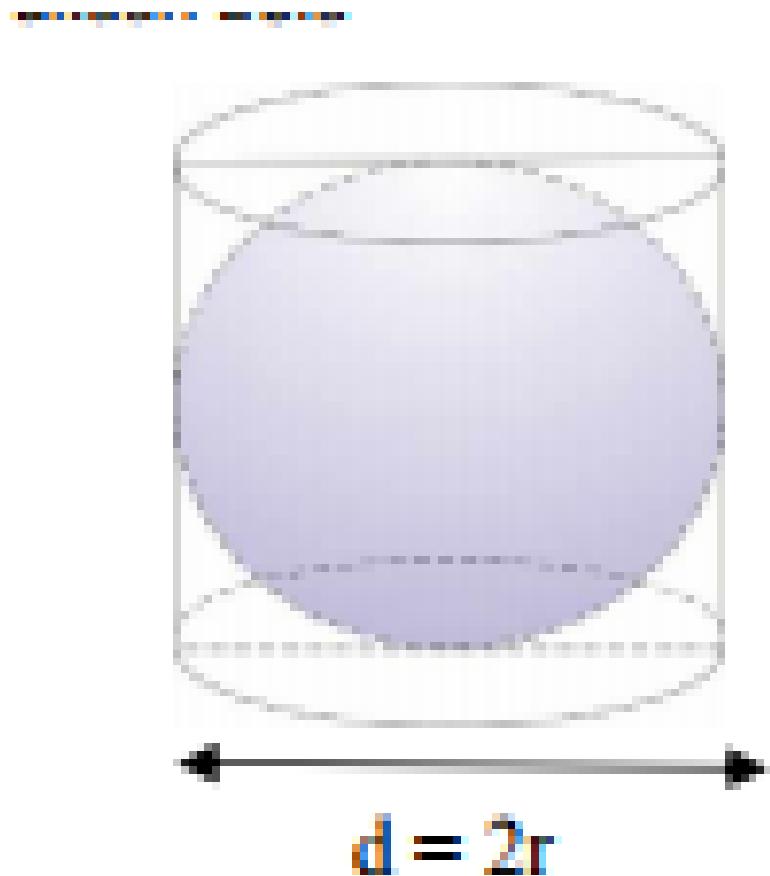


Figure 5.5 sebuah bola yang terdapat dalam tabung, untuk mengukur luas permukaan tabung

Luas selimut tabung

$$L = 2pr.T = 2pr.2r = 4pr^2 \quad (5.3)$$

5.1.1.3 Konsep volume bola Apabila kita mengisi air ke dalam bangun bola secara penuh kemudian menuangkannya ke bangun ruang tabung maka air yang diperoleh adalah $2/3$ bagian dari volume bangun ruang tabung tersebut. Dengan ketentuan bahwa kedua bangun tersebut memiliki jari-jari yang sama sehingga diperoleh:

$$\text{Volume bola} = 2/3 \cdot \text{volume tabung (silinder)} = 2/3 \cdot (\pi r^2 \cdot 2r) \quad (5.4)$$

5.1.1.4 Asal-usul rumus permukaan bola Jika ingin mendapatkan rumus permukaan bola, kita mulai kegiatan berikut ini untuk menguji rumus tersebut. 1. Sedikan sebuah bola berukuran sedang seperti bola sepak atau bola basket. 2. Ukurlah setiap keliling bola tersebut menggunakan benang. 3. Lilitkan benang tersebut pada permukaan setengah bola sampai penuh, seperti gambar 5.6. 4. Buatlah persegi pan-



Figure 5.6 gambar bola

jang dari kertas karton dengan ukuran panjang sama dengan keliling bola dan lebar sama dengan diameter bola seperti gambar 5.7. 5. Lilitkan benang yang telah digu-

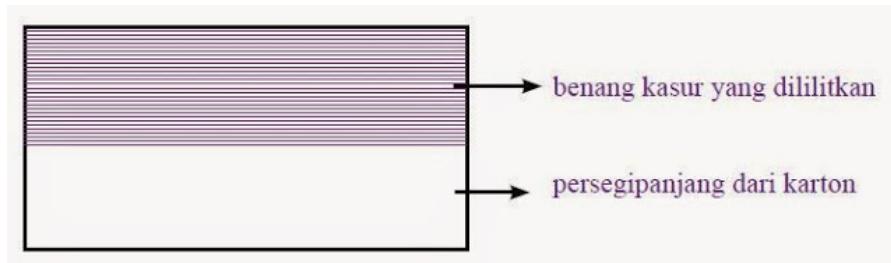


Figure 5.7 beberapa kumpulan gambar yang termasuk dalam bangun ruang

nakan untuk melilit permukaan setengah bola pada persegi panjang yang kamu buat tadi. Lilitkan sampai habis. 6. Jika kamu melakukannya dengan baik, tampak benang tersebut menutupi persegi panjang selebar jari-jari bola (r). 7. Hitunglah luas dari persegi panjang yang telah ditutupi benang tersebut.

$$\text{Luas permukaan setengah bola} = \text{luas persegi panjang} = pl = 2rr = 2r^2 \quad (5.5)$$

Jadi, luas permukaan bola dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Luas permukaan bola} (L = 4r^2) \quad (5.6)$$

Keterangan : L = luas permukaan bola. r = jari-jari bola. = 22/7 atau 3,14

5.1.1.5 Asal-usul rumus volume bola Cara - cara untuk mengetahui rumus volume bola, dapat dilakukan dengan cara - cara seperti berikut ini : 1. Siapkan sebuah tempat yang berbentuk setengah bola berjari-jari r (5.8) dan sebuah wadah yang berbentuk kerucut berjari-jari r dan tingginya $2r$ (5.9). 2. Isikan pasir ke 5.9 sampai penuh. 3. Pindahkan pasir di dalam 5.9 ke 5.8. Apakah yang terjadi?

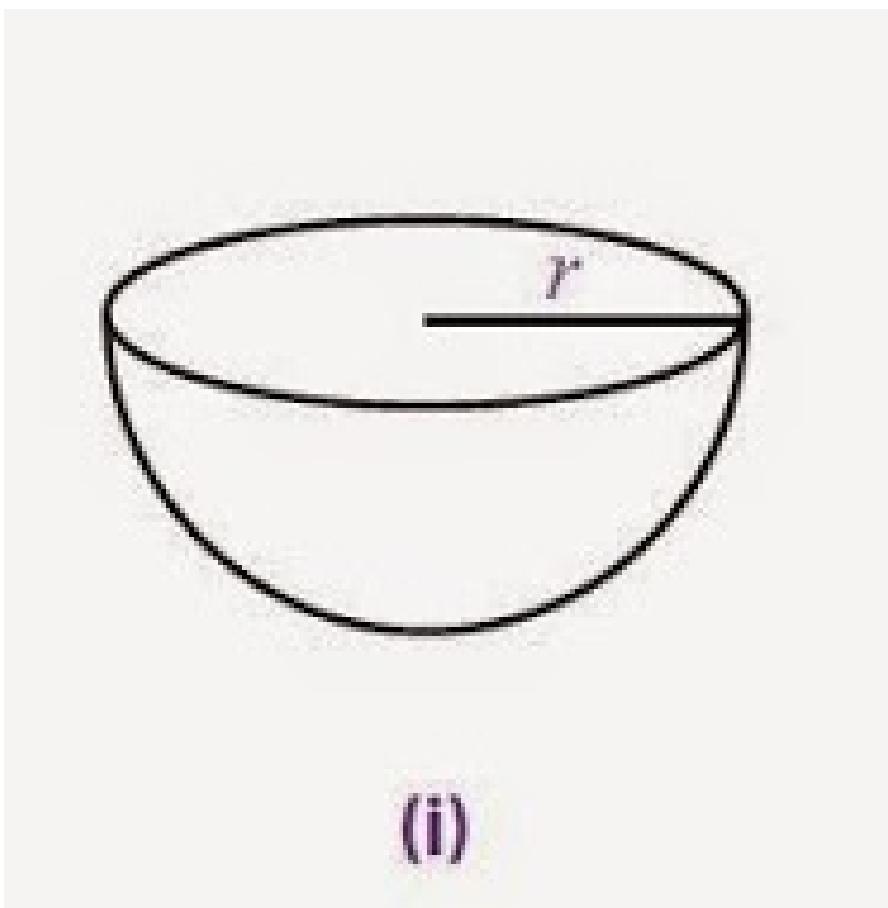


Figure 5.8 wadah dalam bola

Dari cara seperti diatas tersebut, dapat dilihat bahwasanya volume dari pasir yang dituangkan ke dalam wadah setengah bola tidak dapat berubah. Ini berarti, untuk

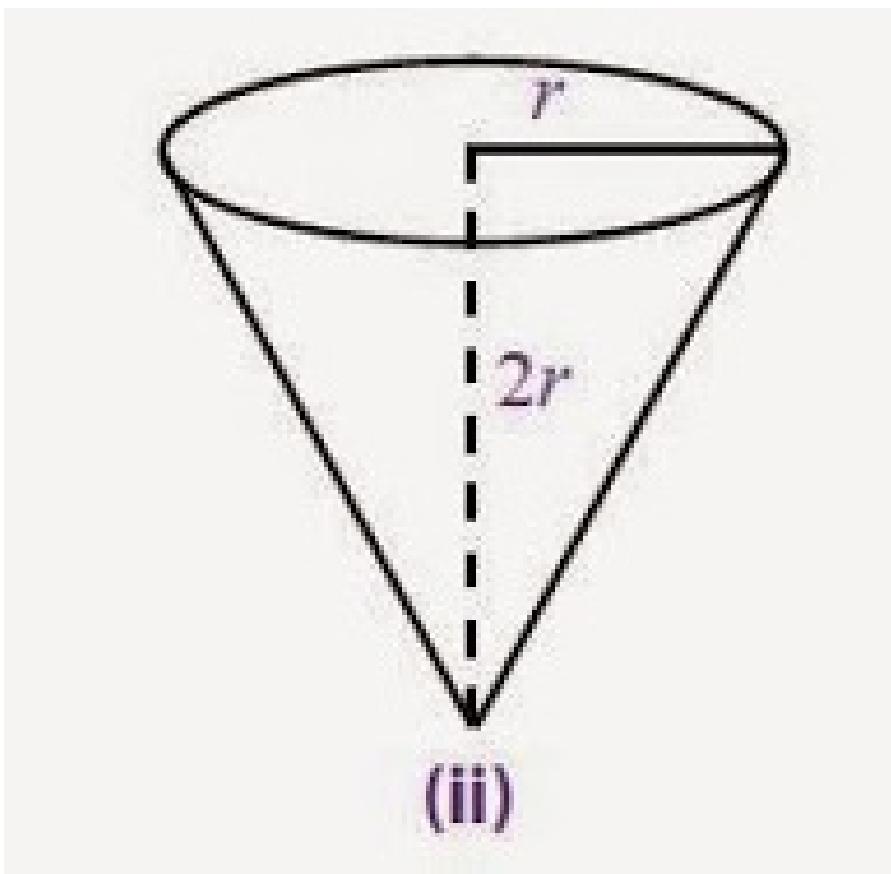


Figure 5.9 pasir dalam wadah

membangun setengah bola, dan kerucut yang berjari-jari sama, dan tinggi kerucut sama dengan dua kali jari-jarinya maka:

$$\text{Volume setengah bola} = \text{volume kerucut} / 2 \text{ volume bola} = 1/3\pi r^2 t \text{ volume bola} = 2/3\pi r^2 (2r) = 4/3\pi r^3 \quad (5.7)$$

Jadi, volume bola tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Volume bola} (V = 4/3\pi r^3) \quad (5.8)$$

Keterangan : V = volume bola. r = jari-jari bola. $\pi = 22/7$ atau 3,14.

Contoh soal : bola memiliki jari-jari 9 cm, hitunglah volume bola tersebut ?

Jawab : Diketahui : r = 9 cm Ditanyakan : volume bola ? Penyelesaian :

$$V = 4/3\pi r^3 = 4/3/3,14.(9)^3 = 3.052,08 \quad (5.9)$$

Jadi, volume bola tersebut 3.052,08 cm³

CHAPTER 6

PENGANTAR KARTESIUS

6.1 Pengertian Diagram Kartesius

Diagram Kartesius adalah sistem koordinat yang terdiri dari dua sumbu yang berisi titik-titik sebagai simbol relasi. Domain sebagai sumbu horizontal dan kodomain sebagai sumbu vertikal. Pada koordinat kartesius daerah asal (domain) diletakkan pada sumbu X (sumbu mendatar) dan daerah kawan (kodomain) diletakkan pada sumbu Y (sumbu tegak). Sedangkan daerah hasilnya merupakan titik (noktah) koordinat pada diagram kartesius. Dari relasi di atas, dapat ditunjukkan diagram kartesiusnya seperti di bawah :

Diagram Kartesius merupakan suatu bangunan atas empat bagian yang batasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X, Y). Dimana X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat pelaksanaan atau kepuasan konsumen dari sebuah faktor atribut dan Y adalah rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor atau atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen. Seluruhnya ada K faktor. Rumus berikutnya yang digunakan adalah :

Dimana : K = Banyaknya faktor atau atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen Diagram Kartesius

Gambar 1. Diagram Kartesius

Contoh:

Relasi X "faktor dari" Y dengan $X = \{1, 2, 3, 4\}$ dan $Y = \{2, 3, 4, 6\}$.

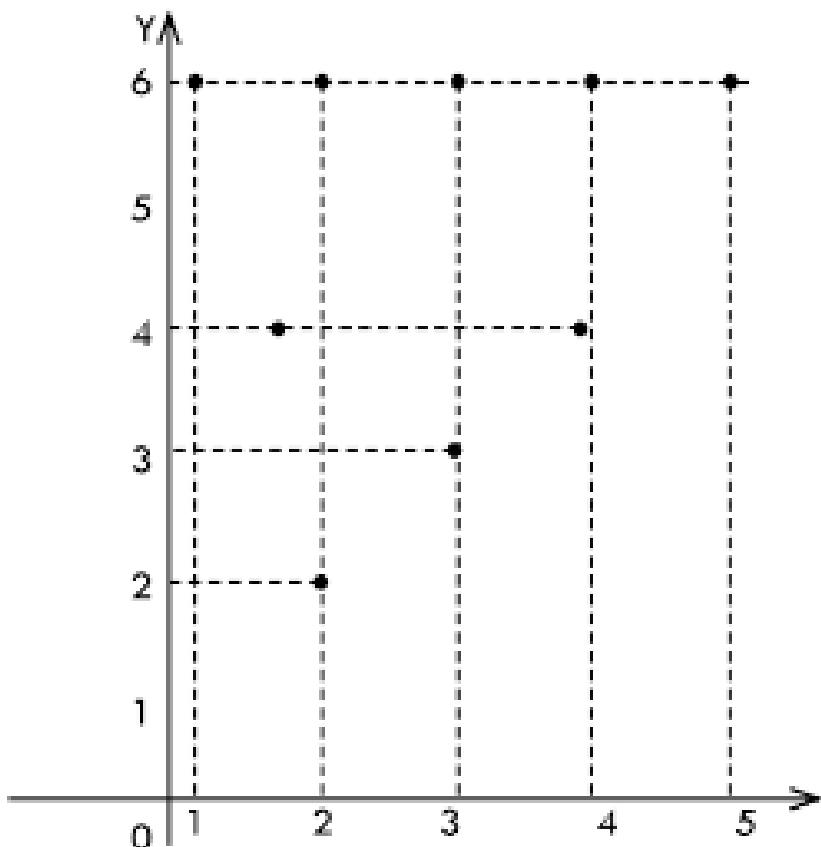


Figure 6.1 hubungan antar titik pada diagram kartesius.

Kuadran A Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen, atribut-atribut produk berada pada tingkat tinggi, tetapi jika di lihat dari kepuasannya, konsumen merasakan tingkat yang rendah, sehingga konsumen menuntut adanya perbaikan atribut tersebut. Kuadran B Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen, atribut-atribut produk berada pada tingkat tinggi, dan dilihat dari kepuasannya, konsumen merasakan tingkat yang tinggi juga. Kuadran C Pada posisi ini, jika dil-

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1}^K \bar{X}_i}{n} \quad \dots \dots \dots \quad (5)$$

Figure 6.2 rumus mencari K faktor.

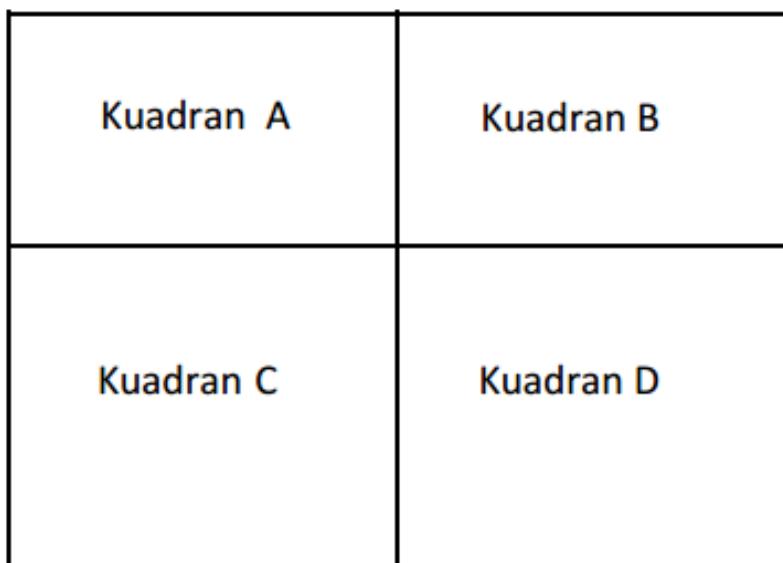


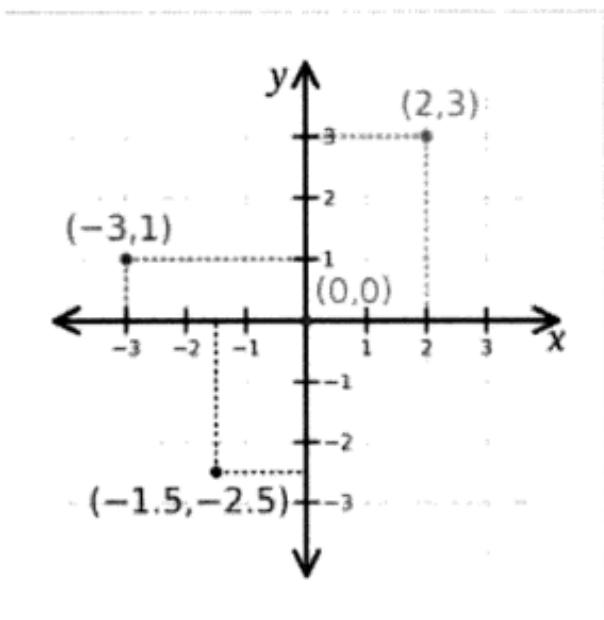
Figure 6.3 penentuan kuadran pada diagram kartesius.

ihat dari kepentingan konsumen, atribut-atribut produk kurang dianggap penting, tetapi jika dilihat dari tingkat kepuasan konsumen cukup baik. Namun, konsumen mengabaikan atributatribut yang terletak pada posisi ini. Kuadran D Pada posisi ini, jika dilihat dari kepentingan konsumen, atribut-atribut produk kurang dianggap penting, tetapi jika dilihat dari tingkat kepuasannya, konsumen merasa sangat puas.

6.2 Penghitungan Rumus Diagram Kartesius

6.2.1 meghitung rumus, mencari titik

Kartesius digunakan untuk menentukan tiap titik dalam bidang dengan menggunakan dua bilangan yang biasa disebut koordinat x dan koordinat y.

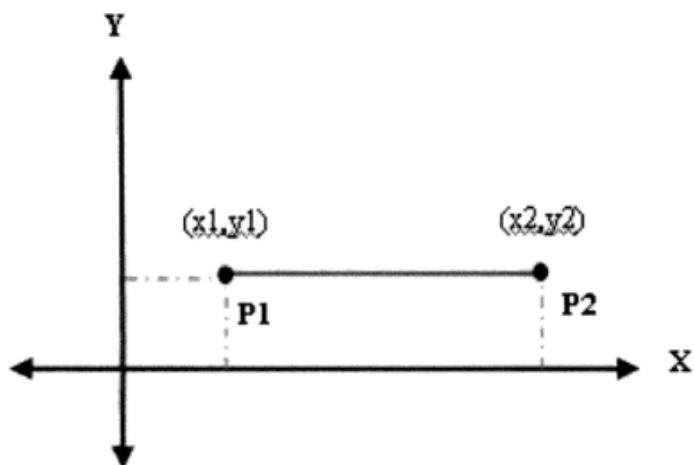


Gambar 1.2 Titik Dalam Diagram Kartesius

Figure 6.4 penentuan titik pada kuadran katesius.

Sebuah titik dalam Diagram Kartesius, mengandung dua buah informasi yakni sumbu (x,y), seperti tampak pada Gambar 1.2. Yaitu titik $(2,3)$ adalah titik dimana nilai $x=2$ dan $y=3$. Daerah ini dikenal dengan kuadran I, dimana nilai x dan y adalah positif.

Dari dua buah titik diagram kartesius, bisa ditarik menjadi sebuah garis. Artinya pada sebuah garis memiliki titik awal



Gambar 1.3 Garis dalam Diagram Kartesius

Figure 6.5 penentuan garis pada kuadran katesius.

6.3 Contoh Penerapan/Pemetaan Diagram Kartesius

Tujuan digunakannya diagram kartesius adalah untuk melihat secara lebih terperinci mengenai atribut-atribut yang perlu untuk dilakukan perbaikan. Langkah-langkah sebelum memetakan data ke diagram kartesius ini, adalah terlebih dahulu dengan menentukan nilai rata-rata setiap atribut yaitu X dan Y, dimana nilai perhitungannya telah kita peroleh dari perhitungan yang dilakukan sebelumnya. Adapun hasil pembagian setiap atribut pada setiap kuadran ditampilkan pada gambar 2

Gambar 2. Diagram Kartesius Setelah dilakukan perhitungan menggunakan diagram kartesius didapat hasil atribut-atribut yang harus diperbaiki adalah atribut yang berada pada kuadran A. Adapun atribut yang harus diperbaiki pada kuadran A adalah : Tabel 2 Hasil Perhitungan Diagram Kartesius pada Kuadran A

Untuk atribut-atribut yang harus dipertahankan oleh pihak perusahaan setelah dilakukannya perhitungan menggunakan diagram kartesius adalah atribut-atribut yang berada pada kuadran B, karena pada atribut yang berada pada kuadran B dianggap pelanggan sudah dapat memenuhi apa yang mereka inginkan. Adapun atribut yang harus dipertahankan dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3. Hasil Perhitungan Diagram Kartesius pada Kuadran B

Atribut yang memiliki penilaian yang rendah karena atribut-atribut ini kurang dianggap penting oleh pelanggan dan perusahaan juga tidak memberikan pelayanan atau perhatian khusus, atribut ini dianggap tidak memberikan dampak yang besar

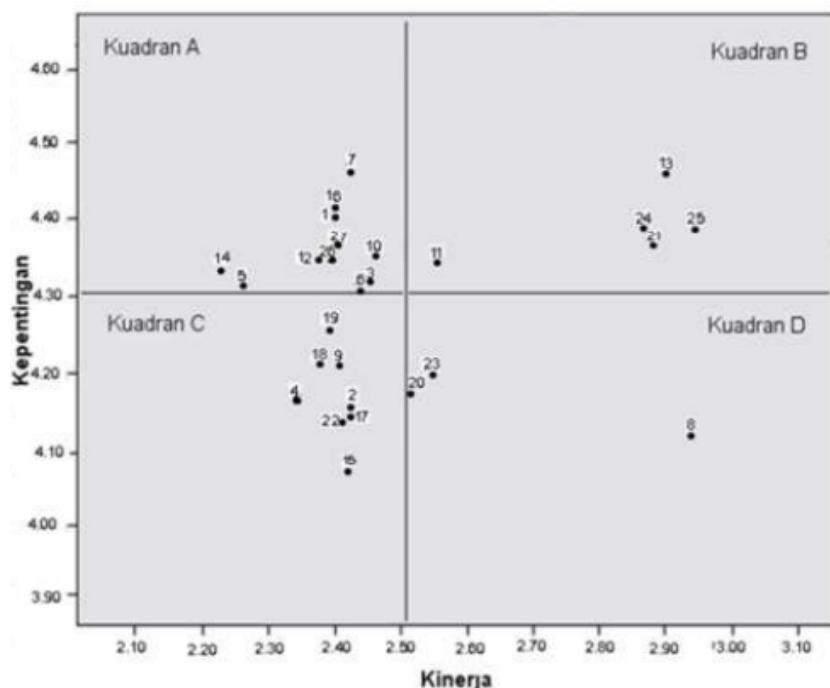


Figure 6.6

bagi perusahaan. Adapun atribut-atribut yang berada pada kuadran C dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4. Hasil Perhitungan Diagram Kartesius pada kuadran C

Untuk atribut yang ada pada kuadran D adalah atribut yang tidak dianggap penting bagi pelanggan, namun pihak perusahaan memberikan pelayanan yang berlebihan sehingga atribut ini dianggap berlebihan. Adapun atribut yang berada pada kuadran D dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5. Hasil Perhitungan Diagram Kartesius pada Kuadran D

Diagram Kartesius Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat 17 atribut yang perlu dilakukan perbaikan (Action) dan terdapat 10 atribut yang perlu mendapat perhatian untuk dipertahankan oleh pihak perusahaan (Hold). Diagram Kartesius Dari hasil pemetaan yang dilakukan pada diagram kartesius dapat terlihat beberapa atribut yang perlu untuk dilakukannya perbaikan dan atribut-atribut perlu untuk dipertahankan oleh pihak perusahaan yang terbagi kedalam kuadran-kuadran (A, B, C dan D) sesuai dengan tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan pelanggan dan kinerja perusahaan, yaitu dengan tingkat kesesuaian sebesar 58.374. Adapun hasil pemetaannya adalah sebagai berikut: Kuadran A Kuadran A adalah wilayah yang berisikan atribut-atribut yang dianggap penting oleh pelanggan, namun dalam kenyataannya atribut-atribut ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan perbaikan sebaik

Atribut	Pertanyaan
1	Suhu Ruangan toko yang nyaman
3	Ukuran meja kasir.
5	Kebersihan toilet
6	Jumlah keranjang belanjaan yang tersedia.
7	Kelengkapan produk yang ditawarkan
10	Cepat tanggap karyawan toko melayani konsumen dalam berbelanja
12	Keakuratan pembayaran pada kasir dengan label harga pada produk
14	Teraturnya penataan tempat parkir
16	Keamanan tempat parkir
26	Adanya potongan harga yang diberikan untuk beberapa jenis produk
27	Perusahaan memiliki beberapa jenis produk unggulan dengan harga yang lebih murah dibanding kompetitor lain.

Figure 6.7 .

mungkin untuk meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap atribut yang termasuk kedalam kuadran A. Dari diagram kartesius yang dibuat, diketahui bahwa atribut yang termasuk dalam kuadran A yaitu atribut 1, 3, 5, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 26, 27. Adapun beberapa hal yang sebaiknya perlu dilakukan guna perbaikan atau penyesuaian terhadap beberapa hal yang menjadi prioritas diatas yang pertama antara lain perlunya dilakukan penambahan alat pendingin ruangan untuk dapat menjaga suhu ruang

Atribut	Pertanyaan
11	Kemampuan para karyawan dalam membantu konsumen mendapatkan produk yang dibutuhkan
13	Keakuratan pengembalian uang pada konsumen
21	Karyawan bersedia membantu mengantarkan barang belanjaan konsumen ke kendaraan konsumen.
24	Harga produk yang ditawarkan cukup bersaing dengan kompetitor setempat.
25	Terdapat label harga pada produk

Figure 6.8 .

gan demi kenyamanan pelanggan. Penambahan ukuran meja kasir agar barang-barang belanjaan yang telah dipilih tidak merepotkan pelanggan ataupun kasir. Selain itu juga perlu dilakukannya perbaikan ataupun pembersihan ruangan toilet dan pendukung lainnya seperti ketersediaan air sehingga pelanggan yang menggunakan akan merasa lebih nyaman, penambahan jumlah keranjang belanjaan yang disediakan perusahaan, Lebih melengkapi jenis-jenis produk yang ditawarkan dengan mempertimbangkan tempat penyimpanan serta waktu-waktu tertentu seperti hari-hari besar nasional dan lain sebagainya, Memberikan pengarahan kepada para karyawan mengenai pentingnya berinisiatif dalam melayani pelanggan yang membutuhkan bantuan tanpa harus dimintaitolong terlebih dahulu oleh pelanggan. Dapat juga dilakukan penambahan papan informasi berupa lokasi produk yang tersedia untuk dapat mengurangi frekuensi terjadi atau timbulnya pertanyaan dari para pelanggan mengenai produk yang akan mereka beli, perbaikan ataupun penyesuaian secara berkala antara label label harga yang tertera pada produk yang ditawarkan dengan perubahan-perubahan harga yang terjadi, penataan tempat parkir yang dapat dilakukan dengan memberikan garis-garis pembatas kendaraan, ataupun dengan menambahkan tukang parkir untuk dapat menanggulangi keamanan dan penataan tempat parkir kendaraan, penyusunan program-program promo secara berkala, seperti pemberian diskon dengan jumlah pembelian tertentu ataupun dengan memberikan voucher belanja dengan nilai tertentu untuk dapat lebih menarik pelanggan, dan sebaiknya pe-

Atribut	Pertanyaan
2	Jumlah kasir
4	Kerapian meja kasir.
9	Kondisi tempat pembuangan sampah yang memadai.
15	Biaya parkir kendaraan.
17	Pelayanan untuk penukaran produk yang sejenis jika terdapat keluhan pada konsumen.
18	Dapat melakukan penukaran produk yang telah dibeli dengan produk yang berlainan jenis/merk bila terjadi kesalahan dalam pembelian.
19	Pelayanan terhadap keluhan konsumen yang berbelanja
22	Promosi produk yang ditawarkan produsen dapat diproses melalui bantuan pihak toko.

Figure 6.9 .

rusahaan memiliki atau beberapa jenis produk tertentu yang diunggulkan dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan kompetitor lainnya sebagai penarik. Kuadran B Kuadran B adalah daerah yang memuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh pelanggan, dan atribut-atribut tersebut dianggap telah sesuai dengan keinginan pelanggan sehingga tingkat kepuasan pelanggan relatif lebih tinggi, sehingga perlu untuk dipertahankan oleh pihak perusahaan karena sudah bisa memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan pelanggan sehingga konsumen merasa puas. Adapun atribut yang termasuk kedalam kuadran ini adalah:11, 13, 21, 24, 25. Kuadran C Kuadran C adalah Daerah yang berisikan atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan pada kenyataannya kinerja pihak perusahaan-pundinilai kurang memuaskan. Tetapi tidak menutup kemungkinan Kuadran C pada

Atribut	Pertanyaan
8	Kebersihan di dalam dan luar area
20	Karyawan berkenan membantu konsumen dalam memilih produk yang diinginkan
23	Harga produk yang ditawarkan sesuai dengan label harga pada iklan produsen

Figure 6.10

waktu yang akan datang menjadi perhatian yang penting oleh pelanggan, sehingga perusahaan juga harus mempertimbangkan hal tersebut. Adapun atribut yang termasuk kedalam kuadran ini adalah: 2, 4, 9, 15, 17, 18, 19, 22. Kuadran D Kuadran D adalah wilayah yang memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting oleh pelanggan dan kinerja yang dilakukan oleh pihak perusahaan dirasakan terlalu tinggi atau berlebihan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan perbaikan. Adapun atribut yang termasuk kedalam kuadran ini adalah: 8, 20, 23.

6.4 Pengertian Bidang atau Diagram Cartesius

Dalam mempelajari materi himpunan, fungsi, dan persamaan garis lurus kita akan mengenal yang namanya bidang atau diagram Cartesius. Apa itu bidang atau diagram Cartesius?

Diagram Cartesius adalah sistem kordinat yang digunakan untuk meletakan titik pada penggambaran objek berdasarkan pemasukan nilai pada sumbu x dan nilai pada sumbu y dimana titik pertemuan ini nilai dari sumbu x dan sumbu y titik kordinat dibentuk. Jadi, diagram Cartesius digunakan untuk menentukan tiap titik dalam bidang dengan menggunakan dua bilangan yang biasa disebut koordinat x dan koordinat y dari titik tersebut. Di mana x disebut absis dan y disebut ordinat.

Titik-titik pada koordinat Cartesius merupakan pasangan titik pada sumbu-x dan sumbu-y (x, y). Perpotongan antara sumbu-x dan sumbu-y di titik 0 (nol) disebut pusat koordinat. Untuk bagian atas sumbu y bernilai positif, sedangkan pada bagian bawah sumbu y bernilai negatif. Begitu juga pada sebelah kanan sumbu x bernilai positif, sedangkan pada sebelah kiri sumbu x bernilai negatif. Untuk contohnya silahkan lihat gambar di bawah ini.

Perhatikan diagram Cartesius pada gambar di atas. Warna ungu (violet) merupakan pusat koordinat yaitu titik $(0,0)$ yang artinya sumbu x dan y bernilai nol. Untuk

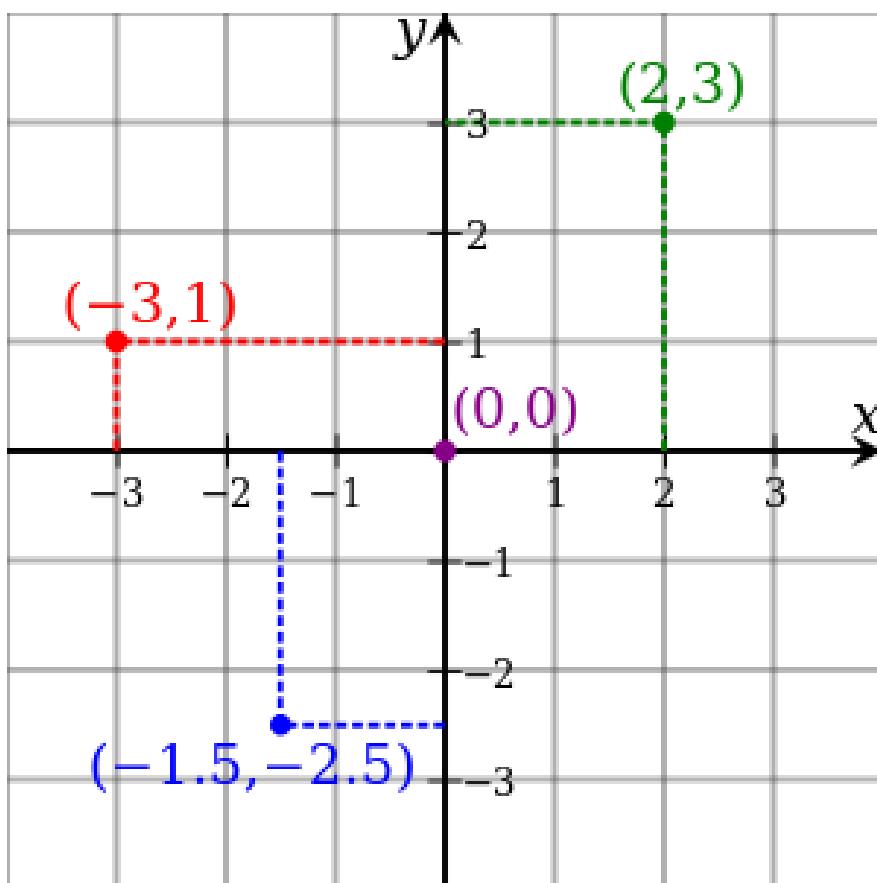


Figure 6.11 penentuan garis/titik dalam diagram kartesius

warna hijau, pada sumbu x bernilai 2 dan sumbu y bernilai 3 maka koordinat dalam bidang cartesius ditulis $(2,3)$. Untuk warna merah, pada sumbu x bernilai 3 dan sumbu y bernilai 1 maka koordinat dalam bidang cartesius ditulis $(3, 1)$. Sedangkan untuk warna biru, pada sumbu x bernilai 3 dan sumbu y bernilai 1 maka koordinat dalam bidang cartesius ditulis $(1.5, 2.5)$.

Menurut wikipedia, istilah Cartesius digunakan untuk mengenang ahli matematika sekaligus filsuf dari Perancis bernama Descartes. Beliau memiliki peranan yang sangat besar dalam menggabungkan aljabar dan geometri (Cartesius adalah latinisasi untuk Descartes). Hasil kerjanya sangat berpengaruh dalam perkembangan geometri analitik, kalkulus, dan kartografi.

CHAPTER 7

PENGANTAR BENUA

7.1 Sejarah Benua

7.1.1 Benua pertama

Mantel konveksi, proses yang mendorong lempeng tektonik adalah hasil dari aliran panas dari dalam bumi ke permukaan bumi [11]. Termasuk juga penciptaan lempeng tektonik di pegunungan bawah laut. Lempeng ini dihancurkan oleh subduksi di zona subduksi. Pada awal eon Arkean 7.1 (sekitar 3 miliar tahun yang lalu) mantel itu jauh lebih panas mungkin sekitar 1600 C, sehingga proses konveksi terjadi lebih cepat.

Kerak bumi mulai terbentuk saat permukaan bumi mulai memadat, menghilangkan bekas-bekas pergeseran lempeng tektonik Hadean. Namun, diperkirakan kerak bumi memiliki komposisi Basalt seperti Kerak samudera . Potongan kerak benua besar yang pertama, muncul saat akhir masa Hadean, sekitar 4 miliar tahun yang lalu. Kraton adalah bagian kecil yang tersisa dari benua pertama. Potongan-potongan yang terjadi pada akhir Hadean sampai awal Arkean membentuk inti lempengan yang tumbuh menjadi benua seperti sekarang.

Batuhan tertua ditemukan di Laurentia, Kanada, yang berupa tonalit yang berumur sekitar 4 miliar tahun. Bebatuan ini menunjukkan jejak metamorfosis oleh suhu

tinggi, dan biji-bijian sedimen yang terkena erosi selama terbawa oleh air, yang menunjukkan terdapat sungai dan laut pada 4 miliar tahun yang lalu.



Figure 7.1 Peta geologi Amerika Utara, kode warna menunjukan usia. Warna merah dan pink menunjukkan batuan dari masa eon Arkean.

7.1.2 Benua raksasa pada masa Proterozoikum

Rekonstruksi pergerakan lempeng tektonik pada 250 juta tahun terakhir (pada era Kenozoikum dan mesozoikum) dapat dilakukan dengan melihat kecokongan benua, anomali magnetik dasar laut, dan kutub paleomagnetik [11]. Para ahli tidak menemukan kerak samudera yang terbentuk sebelum waktu tersebut, sehingga rekonstruksi sebelum waktu tersebut sulit untuk dilakukan. Kutub paleomagnetik dilengkapi dengan bukti geologi seperti sabuk orogenik, yang menandai tepi lempeng kuno, dan distribusi flora dan fauna pada masa itu.

Sepanjang sejarah bumi, ada saat dimana benua bertabrakan dan membentuk benua raksasa, yang kemudian pecah menjadi benua baru. Sekitar 1000-830 juta tahun yang lalu, benua yang paling luas bersatu membentuk sebuah benua raksasa Rodinia.

Sebelum Rodinia terbentuk, diperkirakan telah terbentuk terlebih dahulu Columbia atau Nuna pada awal sampai pertengahan masa Proterozoikum.

Setelah Rodinia pecah sekitar 800 juta tahun lalu, benua-benua tersebut kemungkinan telah membentuk benua raksasa lain yang berumur pendek yaitu , Pannotia 7.2 pada 550 juta tahun lalu. Hipotesis benua raksasa mengacu pada Pannotia atau Vendia. Bukti yang memperkuat hipotesis tersebut adalah fase tabrakan benua yang diketahui sebagai orogeni Pan-Afrika, yang bergabung dengan benua Afrika , Amerika Selatan, Antartika dan Australia. Keberadaan Pannotia ditentukan oleh terjadinya retakan antara Gondwana (sebagian besar termasuk daratan di belahan bumi selatan, serta meliputi Semenanjung Arab dan anak benua India) dan Laurentia (kira-kira setara dengan Amerika Utara pada masa sekarang). Hal ini meyakinkan bahwa pada akhir masa eon Proterozoikum, sebagian besar benua bergabung dalam posisi di sekitar kutub selatan.



Figure 7.2 Rekonstruksi benua raksasa Pannotia (warna kuning) pada 550 juta tahun lalu.

7.1.3 Bukti Tersusunnya Benua Kuno

Terdapat bukti dari para ahli yang digunakan untuk memperkirakan tersusunnya benua kuno. Menurut Alfred Wegener(1880-1930), bahwa semua benua pernah bersatu kemudian berpecah menjadi sekarang ini dan benua yang bersatu itu dinamakan Pangaea (Benua Besar)[12]. Kemudian para ahli meneliti tentang benua dan membuat spekulasi-spekulasi teoritis yaitu melihat pada peta bahwa benua saling melengkapi dilihat dari garis pantai yang saling melengkapi seperti bagian puzzle. Kemudian meneliti fosil, bukti lain dari kehidupan lampau yaitu Mesosaurus. Mesosaurus adalah reptilia purba yang hanya hidup di air tawar dan ternyata hanya ada dua kawasan didunia yang memiliki fosil Mesosaurus ini yaitu Pantai Timur Amerika Selatan dan Pantai Barat Afrika. Kesimpulannya, fosil yang sama telah ditemukan di dalam batuan di kedua sisi lautan. Kemudian bukti korelasi batuan dan pegunungan telah ditemui di kedua belah sisi lautan. Yaitu meneliti banjaran pegunungan di Timur Laut Amerika Serikat dan banjaran pegunungan di Utara Eropa. Keduanya sangat sepadan atau keduanya tersusun daripada jenis batuan yang sama. Kemudian bukti data iklim masa lalu, terbukti pada Glacial Striations atau terdapat bentuk goresan pada batuan dan ini dapat dilihat dari hutan hujan tropika Amerika Selatan dan Afrika saat ini terdapat goresan glasier. Kesimpulannya adalah arang batu telah ditemukan di kawasan sejuk dan bukti glasier telah ditemui di kawasan panas berarti sebelumnya ada kemungkinan benua bersatu.

7.2 Sejarah Koordinat

Menurut ahli sejarah yang bernama Heroditus (450 M) menyatakan bahwa geometri berasal dari Mesir. Rane Discartes seorang matematikawan, yang lahir di sebuah Desa La Haye Prancis pada tahun 1596, adalah orang yang memiliki ketertarikan di bidang geometri. Rane Descrates telah menemukan sebuah metode untuk menyajikan sebuah titik sebagai bilangan berpasangan pada sebuah bidang datar. Bilangan-bilangan tersebut terletak pada dua garis yang saling tegak lurus antara satu dengan lainnya dan berpotongan di sebuah titik (0,0) dinamakan Origin , dan biasanya disimbolkan dengan huruf kapital O (0,0). Bidang tersebut dinamakan bidang KOORDINAT atau yang lebih dikenal dengan bidang KARTESIUS.

7.3 Sistem Koordinat

Sistem koordinat dimaksudkan untuk memberikan peng-alamat-an terhadap setiap lokasi di permukaan bumi. Peng-alamat-an dengan sistem kordinat didasarkan atas jarak timur-barat dan utara-selatan suatu tempat dari suatu titik pangkal tertentu. Jarak diukur dalam satuan derajat sudut yang dibentuk dari dari titik pangkal ke posisi tersebut melalui pusat bumi. Sedangkan titik pangkal ditetapkan berada di perpotongan belahan utara-selatan bumi (garis katulistiwa) dengan garis yang membelah bumi timur- barat[13].

Koordinat diambil untuk menjadi bilangan riil dalam matematika dasar, tetapi mungkin bilangan kompleks atau elemen-elemen dari sistem yang lebih abstrak. Penggunaan sistem koordinat memungkinkan masalah dalam angka untuk diterjemahkan ke dalam masalah-masalah tentang geometri dan juga sebaliknya.

7.3.1 Sistem Koordinat Dua Dimensi

7.3.1.1 Sistem Koordinat Kartesius Koordinat Cartesius bukan merupakan satunya jalan untuk menunjukkan kedudukan suatu titik pada bidang. Karena bentuk geometris di alam tidak selalu berupa kotak-kotak atau persegi panjang, namun adakalanya berbentuk lingkaran[14]. Sistem koordinat Kartesius pada dua dimensi umumnya didefinisikan dengan dua buah sumbu yang saling tegak lurus antara satu dengan yang lainnya, yang keduanya terletak pada satu bidang (bidang xy). Sumbu horizontal(x), dan sumbu vertikal(y). Lalu, pada sistem koordinat tiga dimensi, ditambahkan sumbu yang lain yang sering diberi label z. Sumbu-sumbu tersebut ortogonal antar satu dengan yang lainnya. Titik pertemuan antara kedua sumbu, titik asal, pada umumnya diberi label 0. Setiap sumbu juga memiliki besaran panjang unit, dan setiap panjang tersebut diberi tanda dan membentuk semacam grid. Untuk mendeskripsikan suatu titik tertentu pada sistem koordinat dua dimensi, nilai absis(x), lalu diikuti dengan nilai ordinat(y). Dengan demikian, format yang dipakai selalu (x dan y) dan urutannya tidak dibalik-balik.

Gambar 7.3 Tanda panah yang ada pada sumbu berarti panjang sumbunya tak terhingga pada arah panah tersebut.

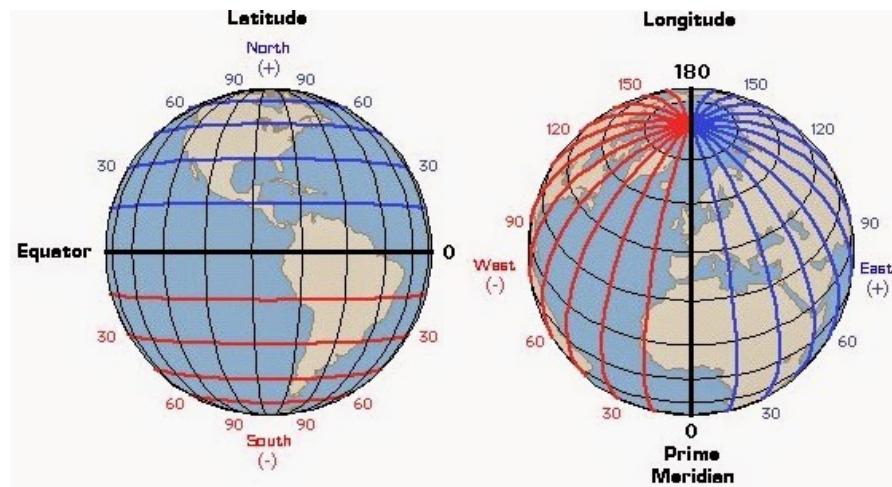


Figure 7.3 Keempat kuadran sistem koordinat Kartesius

Pilihan huruf-huruf didasari oleh konvensi, yaitu huruf-huruf yang dekat akhir(x dan y) yang digunakan untuk menandakan variabel dengan nilai yang tidak diketahui, sedangkan huruf-huruf yang lebih dekat awal digunakan untuk menandakan

nilai yang diketahui. Karena kedua sumbu saling bertegak lurus satu sama lain, bidang xy terbagi menjadi empat bagian yang disebut dengan kuadran, yang pada Gambar 3 ditandai dengan angka I, II, III, dan IV. Menurut konvensi yang berlaku, keempat kuadran tersebut diurutkan mulai dari yang kanan atas (kuadran I), melingkar melawan arah jarum jam (lihat Gambar 3). Pada kuadran I, kedua koordinat (x,y) bernilai positif. Pada kuadran II, koordinat x bernilai negatif dan koordinat y bernilai positif. Pada kuadran III, kedua koordinat mempunyai nilai negatif, dan pada kuadran IV, koordinat x bernilai positif dan y bernilai negatif. (lihat gambar 7.4 dibawah ini).

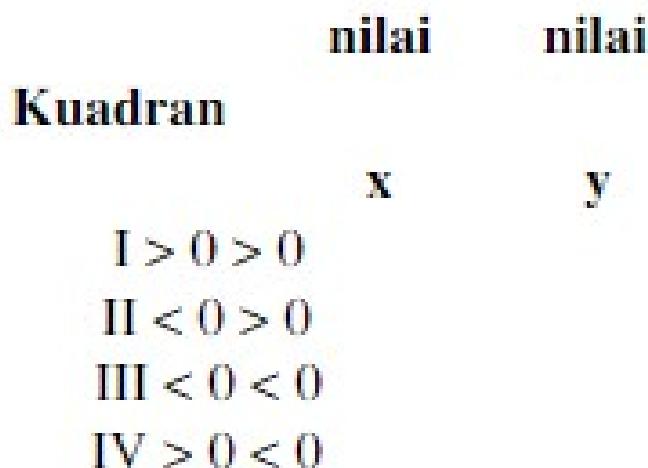


Figure 7.4 Nilai x dan y pada Kuadran I,II,III,IV

7.3.1.2 Sistem Koordinat Polar Pada sistem koordinat polar, sepasang koordinat polar suatu titik ditulis dengan (,)[14].Konsep dari sudut dan radius sudah diterapkan oleh orang-orang pada zaman dahulu se-abad sebelum masehi. Para astronom yunani dan astrologhipparcuhus (190-120 BCE) menemukan sebuah tabel dari fungsi dawai yang memberikan panjang dawai dari setiap sudut dan terdapat referensi dari penggunaan koordinat polar untuk mengetahui posisi bintang.

Sejak abad ke-8 yang lalu, astronom mengembangkan cara untuk mengira-ngira dan menghitung arah dari mekah, kaabah- beserta jaraknya-dari seluruh lokasi dari bumi. Penghitungan penting yaitu penggantian dari koordinat polar ekuatorial dari mekkah kedalam bentuk koordinat polar hampir sama pada sistem yang merupakan pusat dari lingkaran besar melewati daerah yang dilewati dan kutub bumi, serta sudut polar yaitu garis yang melewati daerah tersebut dan titik antipodal.

Dalam Method of fluxion (tertulis 16711) Sir Isaac Newton menentukan hubungan antara koordinat polar, yang kemudian ia sebut dengan tujuh cara untuk spiral, dan sembilan sistem koordinat.

7.4 Geometri Koordinat

Pembelajaran subtajuk-subtajuk Geometri Koordinat, iaitu jarak antara dua titik, pembahagian tembereng garis, luas poligon, persamaan garis lurus, garis lurus selari dan garis lurus serenjang, persamaan lokus yang melibatkan jarak antara dua titik dan menentukan hubungan antara pencapaian responden dalam topik pelajaran[15].

7.4.1 Sketsa Grafik Garis

Sketsa grafik garis merupakan salah satu materi yang membahas mengenai penggambaran grafik garis lurus pada bidang kartesius berdasarkan persamaan yang diberikan. Materi ini mirip dengan metode penggambaran garis yang ada atau diajarkan pada aljabar. Maka jika sudah menguasai materi aljabar, sketsa grafik garis bukan masalah untuk dipelajari. Dalam menggambar grafik garis lurus, pertama harus melakukan pencarian pada nilai x dan y pada bidang kartesius dari persamaan yang sudah ada. Setelah nilai x dan y pada bidang kartesius telah di-temukan tentu bisa menentukan titiknya dan langsung menggambar garis tersebut.

7.4.2 Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus dapat di-definisikan sebagai perbandingan selisih nilai x dan y yang sudah melangkah 2 titik pada garis. Persamaan garis lurus terdapat satu komponen Gradien yaitu kecenderungan sebuah garis, gradien biasa dilambangkan dengan huruf m . Dalam materi persamaan garis lurus terdapat materi pokok seperti menentukan "gradien" garis lurus, "kedudukan" garis lurus, "persamaan" garis melalui satu titik merupakan gradien, dan "persamaan" garis melalui dua titik.

7.4.3 Pesamaan Lingkaran

Persamaan lingkaran adalah persamaan titik koordinat yang membentuk sebuah lingkaran pada bidang kartesius. Pada konsep ini jari lingkaran yang telah terbentuk adalah jarak dari himpunan titik koordinat ke titik pusat atau sebaliknya. Pada persamaan lingkaran yang dapat dipelajari seperti lingkaran yang memiliki pusat $(0,0)$, lingkaran yang memiliki pusat (a,b) .

7.4.4 Program Linear

Program linear adalah metode matematika yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal yang memiliki batas persamaan linear. Secara umum program linear terbagi atas 2 bagian yaitu fungsi kendala dan fungsi objektif. Penyelesaian program linear

model matematika adalah suatu metode penerjemahan permasalahan ke dalam bentuk matematika, sehingga soal tersebut bisa diselesaikan secara matematis.

7.4.5 Pembelajaran Geometri Koordinat

Geometri Koordinat merupakan materi yang memberika pengujian ketrampilan dalam geometri dan aljabar. Jika sudah menguasai materi geometri dan aljabar maka bisa dinyatakan geometri koordinat tidak lagi membuat sulit untuk dipelajari.

CHAPTER 8

PENGANTAR GARIS KHATULISTIWA

Sejarah Garis Khatulistiwa Dan Prime Meridien

8.1 Pendahuluan

8.1.1 pengertian garis khatulistiwa

Dalam sebuah artikel dari Muhammad Adieb yang menyebutkan bahwa garis khatulistiwa merupakan garis lintang dari 0 derajat sampai dengan 90 derajat di kutub bumi. Jadi, nilai lintang berkisar antara 0 sampai dengan 90. Di sebelah selatan garis khatulistiwa disebut lintang selatan (LS) dengan tanda negatif (-) dan di sebelah utara garis khatulistiwa disebut lintang utara (LU) yang diberi tanda positif (+). [16].

8.1.2 pengertian prime meridian

Dalam sebuah artikel dari Mohd Zuhdi yang menyebutkan bahwa Prime meridian atau meridian Greenwich adalah nilai koordinat garis bujur dimulai dari bujur 0 derajat yaitu di Greenwich, kemudian membesar ke arah timur dan barat sampai bertemu

kembali di Garis batas internasional yaitu terletak di Selat Bering dengan nilai 180 derajat. [13].

Dalam sebuah artikel lain oleh Andi Sunyoto yang menyebutkan bahwa Prime meridian adalah sebuah garis virtual yang melewati sebuah kota bernama Greenwich di Inggris. [17].

8.2 Isi

8.2.1 sistem koordinat bumi

Menurut sebuah artikel dari Mohd Zuhdi yang menyebutkan bahwa dalam sebuah artikel dari Mohd Zuhdi yang menyebutkan bahwa sistem koordinat dimaksudkan untuk memberikan pengalamanan terhadap setiap lokasi di permukaan bumi. pengalamanan dengan sistem koordinat didasarkan atas jarak timur sampai dengan barat dan utara sampai dengan selatan suatu tempat dari suatu titik pangkal tertentu. jarak diukur dalam satuan derajat dengan sudut yang dibentuk dari titik pangkal ditetapkan yang berada di perpotongan belahan utara sampai dengan selatan bumi (garis khatulistiwa) dengan garis yang membelah bumi bagian timur sampai dengan barat melewati kota GreenWhich di Inggris.

Pada gambar 8.1 menjelaskan tentang sudut lintang dan bujur pada bumi.

Posisi suatu tempat di alamatkan dengan nilai koordinat garis bujur (longitude) dan lintang (latitude) yang melalui tempat itu. Garis bujur (longitude), biasanya juga disebut garis meridian, yaitu merupakan garis lurus yang menyambungkan dari kutub utara sampai selatan bumi. Nilai koordinat garis bujur ini dimulai dari bujur 0 derajat yaitu di Greenwich, kemudian membesar ke arah timur dan barat sampai bertemu kembali di Garis batas internasional yaitu terletak di Selat Bering dengan nilai 180 derajat. Garis bujur 0 derajat sering disebut prime meridien atau meridian Greenwich. Garis bujur ke arah barat diberi nilai negatif dan disebut bujur barat (west longitude) serta disingkat BB. Sedangkan garis bujur yang ke arah timur diberi nilai positif dan disebut bujur timur (east longitude) disingkat BT. Nilai koordinatnya didasarkan atas besarnya sudut yang terbentuk dari bujur 0 ke garis bujur tersebut melalui pusat bumi.

Adapun nilai koordinat lintang dimulai dari garis lingkaran khatulistiwa yang diberi nilai 0 derajat. Selanjutnya garis-garis lintang yang lain berupa lingkaran-lingkaran paralel (sejajar) khatulistiwa berada di sebelah utara dan selatan khatulistiwa. Lingkaran paralel di selatan disebut garis lintang selatan (LS) dan diberi nilai negatif, sedangkan lingkaran paralel di utara diberi nilai positif dan disebut garis lintang utara (LU). Nilai maksimum koordinat garis lintang adalah 90 derajat yaitu terletak di kutub-kutub bumi.

Lingkaran paralel yang merupakan representasi garis lintang ini semakin mengecil ukurannya dengan semakin jauh dari khatulistiwa. Sehingga jarak 1 derajat timur sampai barat hanya beberapa meter saja. Itu sebabnya grid yang dibuat dari garis lintang dan garis bujur, tampak berupa bujur sangkar di khatulistiwa dan berubah menjadi persegi panjang di daerah dekat kutub. [13].

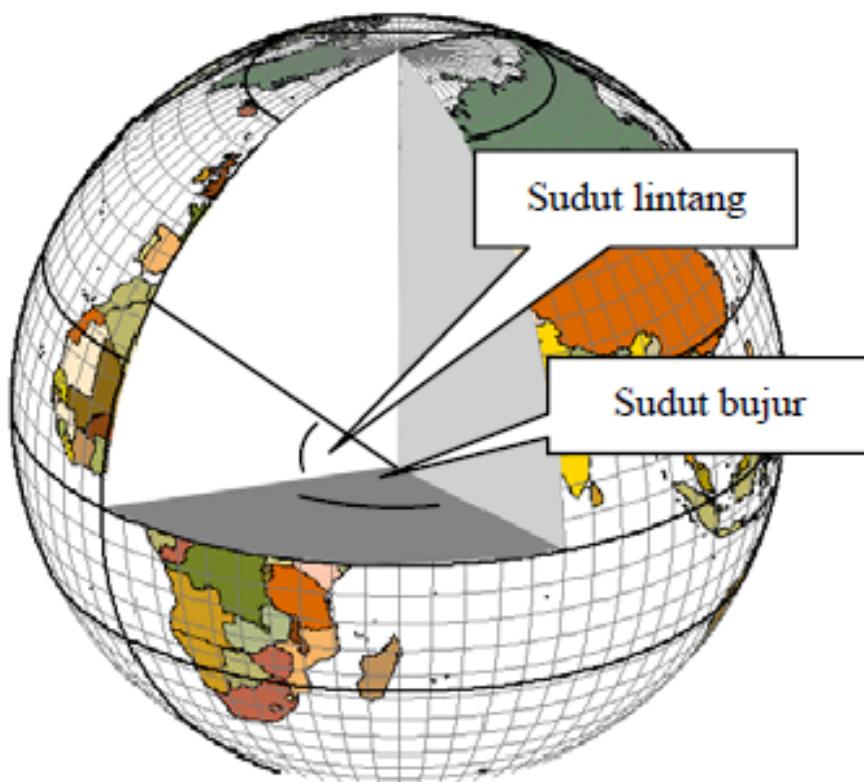


Figure 8.1 menjelaskan tentang sudut lintang dan bujur pada bumi.

8.2.2 (

pemanfaatan prime meridian)

Meridian Utama atau Prime Meridien digunakan untuk menentukan waktu di dunia, metode penentuannya akan dijelaskan sebagai berikut

8.2.2.1 (sistem penentuan waktu dunia)

Menurut sebuah artikel dari Misbah Khusurur dan Jaenal Arifin yang menyebutkan bahwa Waktu Universal (bahasa Inggris Universal Time, disingkat UT) adalah satu ukuran waktu yang didasari oleh rotasi bumi. Satuan ini adalah model perhitungan modern dari GMT (Greenwich Mean Time), yaitu mean waktu matahari di meridian di Greenwich, Inggris, yang biasanya dianggap sebagai bujur geografis 0 derajat GMT ini merupakan waktu 4 pertengahan yang yang di dasari oleh garis bujur yang melalui Greenwhich (BB/BT 0) dan digunakan sebagai standar waktu Dunia Internasional.

Sebelum diperkenalkannya standar waktu, setiap kota menyetel waktunya sesuai dengan posisi matahari di tempat masing-masing. Sistem ini bekerja dengan baik

sampai diperkenalkannya transportasi kereta api untuk berpergian dengan cepat. akan tetapi, memerlukan seseorang untuk terus-menerus mencocokan jamnya dengan waktu lokal yang berbeda-beda dari satu kota ke kota lain. Standar waktu, dimana semua jam di dalam satu daerah menggunakan waktu yang sama, dibuat untuk memecahkan masalah perbedaan waktu seperti dalam perjalanan kereta api di atas.

Standar waktu ini membagi bumi kedalam beberapa bagian zona waktu, masing-masing bagiannya mencakupi dengan paling sedikit 15 derajat. Semua jam di dalam zona waktu ini disetel sama dengan jam lainnya, tapi berbeda sebanyak satu jam dari jam-jam di zona waktu yang bertetanggaan. Waktu lokal di Royal Greenwich Observatory di Greenwich, Inggris, dipilih sebagai standard waktu dunia setelah terjadi Konferensi Meridian Internasional tahun 1884, yang memicu penyebaran pemakaian Greenwich Mean Time untuk menyetel jam di dalam suatu daerah. Lokasi ini dipilih sampai tahun 1884, 66

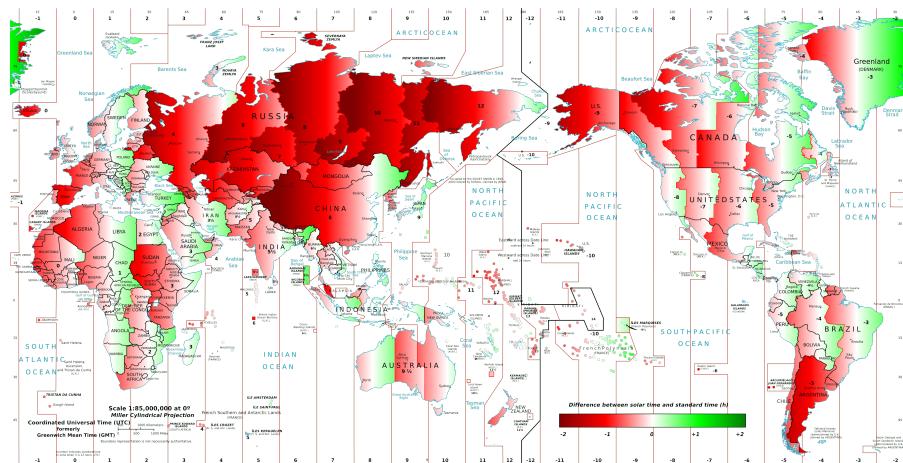


Figure 8.2 menjelaskan tentang zona waktu pada tiap belahan dunia.

Pada gambar 8.2 menjelaskan tentang zona waktu pada tiap belahan dunia.

Perbedaan GMT dengan waktu pertengahan setempat di luar Greenwich adalah tergantung besar kecilnya Garis Bujur (BB/BT) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WPx = GMT + BT, \quad (8.1)$$

atau

$$WPx = GMTBB \quad (8.2)$$

$$GMT = WPx - BT, \text{ atau} \quad (8.3)$$

$$GMT = WPx + BB \quad (8.4)$$

Contohnya sebagai berikut:

1. Diketahui BT Semarang = 110°26' Pada saat GMT menunjukkan pukul 11.30,

$$WP_x = WP_{Semarang} = 11.30 + 11026 = 11.30 + 7j21m44dt = 18j51m44dt \quad (8.5)$$

2. Diketahui BT Semarang = 100°26' Pada saat WP Semarang menunjukkan pukul 19.54,

$$GMT = 19.54 - 10026 = 19.54 - 8j24m0dt = 11.30 \quad (8.6)$$

[18]

8.2.3 Dampak wilayah yang dilalui oleh garis khatulistiwa

Menurut sebuah artikel dari Yanti, Ari Hepi and Dhewiyanty, Varla and Setyawati, Tri Rima yang menyebutkan bahwa daerah yang dilalui garis khatulistiwa memiliki iklim tropis dengan suhu udara cukup tinggi dan kelembaban yang tinggi. Contoh daerah yang dilalui garis khatulistiwa yaitu Kalimantan Barat suhu udara di Kalimantan Barat pada tahun 2013 berkisar antara 21,5°C-34,3°C (BPS Kalbar, 2014). [19]

Masih ada lagi beberapa negara yang dilalui oleh garis khatulistiwa yang terdapat pada gambar 8.3

No.	Nama Negara	Benua
1	Sao Tome dan Pricipe	Afrika
2	Gabon	Afrika
3	Republik Kongo	Afrika
4	Republik Demokratik Kongo	Afrika
5	Uganda	Afrika
6	Kenya	Afrika
7	Somalia	Afrika
8	Maladewa	Asia
9	Indonesia	Asia
10	Kiribati	Oseania
11	Ekuador	Amerika Selatan
12	Kolombia	Amerika Selatan
13	Brasil	Amerika Selatan

Figure 8.3 list negara yang dilalui garis khatulistiwa.

Pada gambar 8.3 disebutkan negara - negara yang dilalui oleh garis khatulistiwa yaitu Sao Tome dan Pricipe yang terdapat pada benua Afrika, Gabon yang terdapat di

benua Afrika, Republik Kongo yang terdapat di benua Afrika, Republik Demokratif Kongo yang terdapat di benua Afrika, Uganda yang terdapat di benua Afrika, Kenya yang terdapat di benua Afrika, Somalia yang terdapat di benua Afrika, Maladewa yang terdapat di benua Asia, Indonesia yang terdapat di benua Asia, Negara Kiribati, Ekuador yang terdapat di benua Amerika Selatan, Kolombia yang terdapat di benua Amerika Selatan, dan Brasil yang terdapat di benua Amerika Selatan

untuk lebih detailnya terdapat pada gambar 8.4



Figure 8.4 wilayah di dunia yang dilewati garis khatulistiwa.

8.2.3.1 Peristiwa Equinox Dalam sebuah artikel dari Mutoha Arkanudin yang menyebutkan bahwa selama setahun Matahari berubah posisi dari Utara ke Selatan dan sebaliknya. Posisi tersebut sering disebut sebagai Gerak Musim Matahari. Equinox adalah saat dimana posisi matahari berada tepat di Ekuator atau garis khatulistiwa. Ini adalah bagian dari siklus tahunan pergerakan harian semu matahari saat terbit, melintas dan terbenam yang disebabkan oleh kemiringan sumbu bumi terhadap bidang orbitnya yaitu sebesar 66,56 derajat. Selama setahun terjadi dua kali Equinox yaitu Maret Equinox yang terjadi setiap tanggal 21 Maret dan September Ekuinox yang terjadi setiap tanggal 23 September.

Saat terjadi peristiwa Equinox posisi Matahari terbenam akan tepat berada di titik Barat sehingga dengan menambah sudut kemiringan arah kiblat terhadap titik Barat maka arah kiblat yang sesungguhnya kita dapatkan.

Selain Equinox matahari juga akan berada di titik paling Utara pada 21 Juni dan berada di titik paling Selatan pada 22 Desember yang dikenal dengan istilah Solstice. Pada saat Juni Solstice, Matahari akan terbenam tepat di sudut serong terhadap arah Barat sebesar 23,5 derajat ke arah Utara sehingga untuk menuju ke arah kiblat yang tepat dapat tinggal menambahkan kekurangan penyerongan angka arah kiblat yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus segitiga bola. Sedangkan pada saat Desember Solstice matahari terbenam di Selatan titik Barat sebesar 23,5 derajat.[20].

8.3 Penutup

8.3.1 Kesimpulan

Garis khatulistiwa merupakan garis lintang dari 0 derajat sampai dengan 90 derajat di kutub bumi. Prime meridian atau meridian Greenwich adalah nilai koordinat garis bujur dimulai dari bujur 0 derajat yaitu di Greenwich, kemudian membesar ke arah timur dan barat sampai bertemu kembali di Garis batas internasional yaitu terletak di Selat Bering dengan nilai 180 derajat. Sistem koordinat dimaksudkan untuk memberikan pengalamanan terhadap setiap lokasi di permukaan bumi. Meridian Utama atau Prime Meridien digunakan untuk menentukan waktu di dunia, metode penentuan mengikuti Waktu Universal (bahasa Inggris Universal Time, disingkat UT) adalah satu ukuran waktu yang didasari oleh rotasi bumi. daerah yang dilalui garis khatulistiwa memiliki iklim tropis dengan suhu udara cukup tinggi dan kelembaban yang tinggi.

8.3.2 Saran

Dalam artikel ini belum ada penjelasan mengenai sejarah garis khatulistiwa dan prime meridien, maka diharapkan untuk kedepannya dilengkapi dengan informasi mengenai sejarah dari garis khatulistiwa dan prime meridien.

CHAPTER 9

PENGANTAR KORDINAT INDONESIA

9.1 Koordinat Lintang Utara, Lintang Selatan, Bujur Timur, Bujur Barat

Koordinat digunakan untuk menunjukkan suatu titik di Bumi berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Koordinat dibagi menjadi dua bagian irisan yaitu irisan melintang yang disebut dengan garis lintang mulai dari khatulistiwa, membesar ke arah kutub(utara maupun selatan) sedangkan yang lain membuju r mulai dari garis Greenwich membesar ke arah barat dan timur. Satuan skala koordinat dibagi dalam derajat lintang 0° sampai 90° dan bujur 0° sampai 180° . Koordinat ini ditulis dalam satuan derajat, menit, dan detik, misalnya $110^{\circ}35'32''$, dan seterusnya. Untuk membagi dunia dalam wilayah utara dan selatan, maka ditentukan sebuah garis yang tepat berada di tengah, yaitu garis Equator / Khatulistiwa. Untuk membagi wilayah timur dan barat, maka ditentukan sebuah garis Prime meridian yang terletak di kota Greenwich (Inggris), dan perpotongannya bertemu di wilayah laut pasific, yakni memotong kepulauan Fiji. Koordinat pada gambar 9.1 di jelaskan garis Lintang dan Bujur

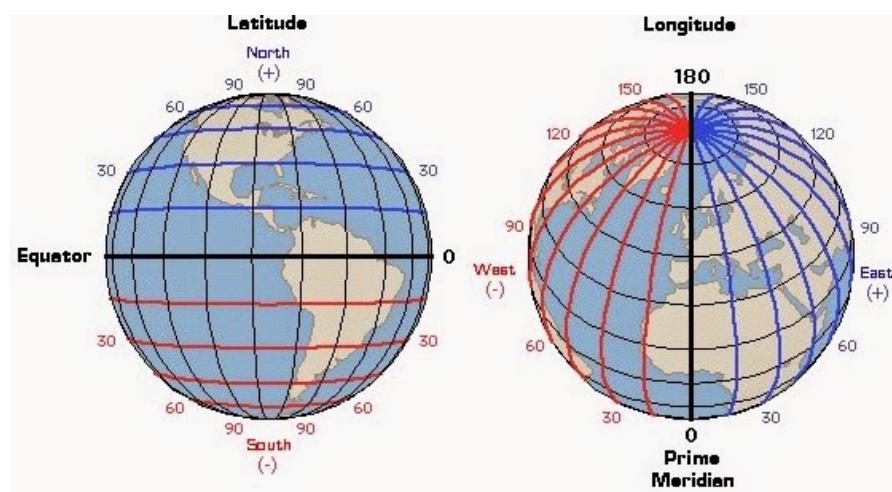


Figure 9.1 Koordinat Lintang dan Bujur

9.1.1 Sistem Koordinat

Dalam artikel Zuhdi menjelaskan Koordinat dimaksudkan untuk memberikan pengalamanan terhadap setiap lokasi di permukaan bumi. Pengalamanan dengan sistem koordinat didasarkan atas jarak timur-barat dan utara-selatan suatu tempat dari suatu titik pangkal tertentu. Jarak diukur dalam satuan derajat sudut yang dibentuk dari titik pangkal ke posisi tersebut melalui pusat bumi. Sedangkan titik pangkal ditetapkan berada di perpotongan belahan utara-selatan bumi (garis khatulistiwa) dengan garis yang membelah bumi timur-barat melalui kota GreenWhich di Inggris. Untuk lebih jelas tentang bentuk titik koordinat lihat pada gambar 9.2 dibawah ini :

Baik garis lintang maupun garis bujur diukur dalam derajat dan dibagi lagi dalam menit dan detik. 1 derajat garis bujur diukur lapangan sama dengan 11,32 km. Satuan derajat bisa juga disebut jam sehingga setiap derajat terbagi menjadi 60 menit dan setiap menit terbagi menjadi 60 detik. Dalam penulisan letak astronomis contohnya 60 derajat 23' 15"S, maka dibaca sebagai 60 derajat 23 menit 15 detik lintang selatan. pada sistem pemetaan internasional huruf U sebagai lintang utara diganti dengan huruf N (north). Besar sudut dalam sistem koordinat geografik dapat dinyatakan dalam dua cara, yaitu dengan satuan DMS(Degree Minute Second) atau satuan DD(Decimal Degree), dalam sistem satuan DMS, setiap derajat sudut dibagi menjadi 60 menit dan setiap menitnya dibagi lagi menjadi 60 detik. Penulisannya dinyatakan sebagai ddmm'ss". Sedangkan pada sistem satuan setiap derajatnya dinyatakan dalam pecahan decimal (pecahan berkoma). Baik dalam DMS maupun DD, perlu diketahui berapa ketelitian suatu nilai koordinat. Karena di wilayah khatulistiwa jarak 1 sama dengan jarak 111321 meter. Maka perlu diperhatikan keselahan yang terjadi jika kita mengabaikan suatu angka menit atau detik pada DMS atau suatu nilai digit dalam koordinat DD. Pada sistem DD, perlu diperhatikan jarak yang

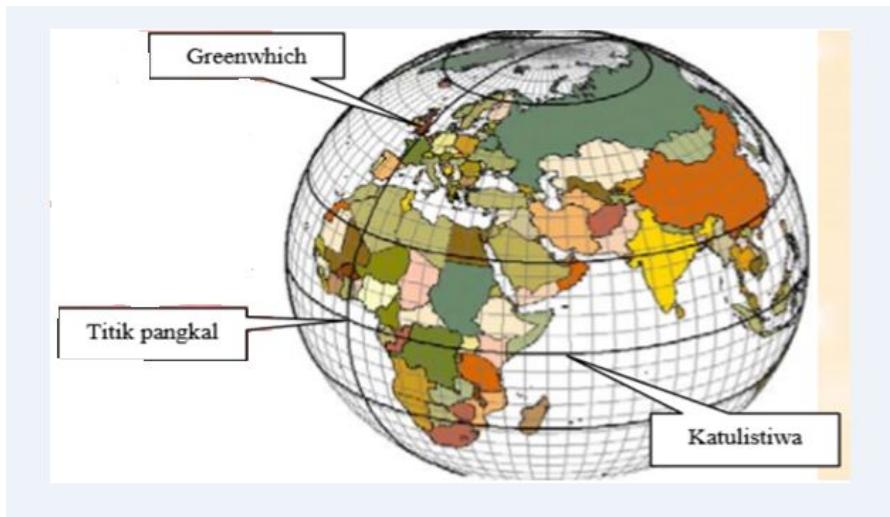


Figure 9.2 Bentuk titik Koordinat

diwakili oleh setiap digit dibelakang koma. Perubahan satu satuan pada digit pertama dii belakang koma mempunyai nilai jarak lebih dari 11 Km. Perubahan satu unit pada digit kedua dibelakang koma berarti 1,1 Km. Demikian seterusnya. Berarti jika kita misalnya hanya mentolerir kesalahan sampai 100 m, maka koordinat DD harus dibuat setidaknya sampai 4 digit di belakang koma. Kombinasi antara garis lintang dan garis bujur akan membentuk sutau koordinat lokasi di permukaan bumi dengan sumbu x sebagai garis lintang dan sumbu y sebagai garis bujur dalam koordinat kartesius. Pada Bujur/Longitude (X) merupakan garis yang perpindahannya secara vertical dan pada Lintang/Latitude (Y) merupakan garis yang mempunyai perpindahan secara horizontal. [13].

Lihat pada gambar 9.3 dibawah ini :

9.1.1.1 Garis Lintang Sebuah garis khayal yang digunakan untuk menentukan lokasi di Bumi terhadap garis khatulistiwa(utara atau selatan). Posisi lintang merupakan penghitungan sudut dari 0 derajat di khatulistiwa sampai ke +90 derajat di kutub utara dan -90 derajat di kutub selatan. Dalam bahasa indonesia lintang di sebelah utara khatulistiwa diberi nama Lintang Utara(LU), demikian pula lintang di sebelah selatan khatulistiwa diberi nama Lintang Selatan(LS). Lintang Utara dan Lintang Selatan menyatakan besarnya sudut antara posisi lintang dengan garis Khatulistiwa. Garis Khatulistiwa sendiri adalah lintang 0 derajat. Nilai koordinat lintang dimulai dari garis lingkaran khatulistiwa yang diberi nilai 0 derajat. Selanjutnya garis lintang yang lain berupa lingkarang paralel (sejajar) khatulistiwa berada disebelah utara dan selatan khatulistiwa. Lingkaran paralel di selatan disebut garis lintang selatan (LS) dan diberi nilai negatif, sedangkan lingkaran paralel diutara diberi nilai positif dan disebut garis lintang utara (LU). Nilai maksimum koordinat garis lintang adalah 90

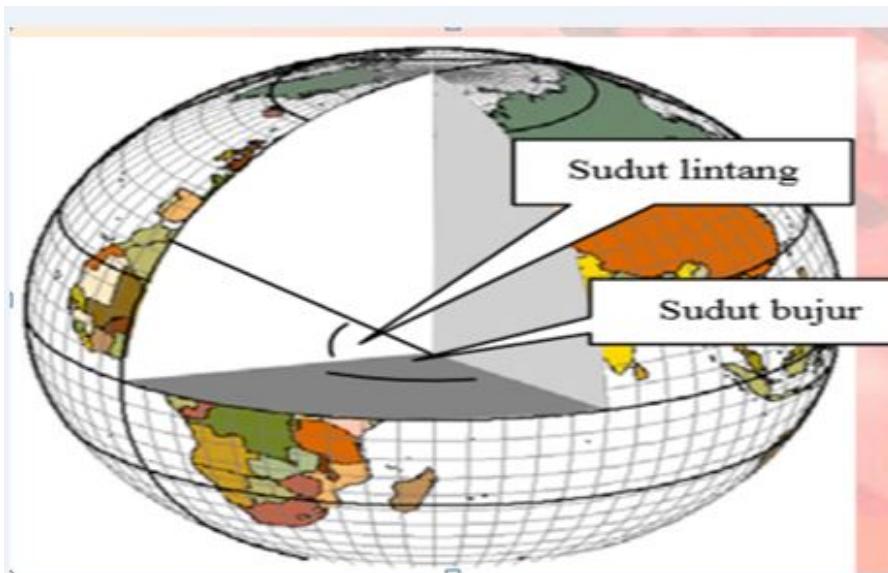


Figure 9.3 Titik Lintang dan Bujur

derajat yaitu terletak di kutub-kutub bumi. Lingkaran paralel merupakan representasi garis lintang ini semakin mengecil ukurannya dengan semakin jauh dari khatulistiwa. sehingga jarak 1 derajat timur-barat dari khatulistiwa jauh lebih besar dari pada jarak 1 derajat timur-barat di tempat yang jauh dari khatulistiwa. Di khatulistiwa 1 derajat timur-barat sama dengan 111.321 km, tapi di dekat kutub 1 derajat timur-barat hanya beberapa meter saja. itu sebabnya grid yang dibuat dari garis lintang dan garis bujur, tampak berupa sangkar dikatulistiwa dan berubah menjadi persegi didaerah kutub lintang memiliki symbol phi dan menunjukkan sudut antara garis lurus dititik tertentu dengan bidang ekuator. Lintang ditentukan dalam angka derajat dimulai dari 0 derajat dan berakhir dengan 90 derajat. garis lintang ini membagi bumi menjadi belahan bumi utara dan selatan. garis ekuator atau khatulistiwa berada di lintang 0 derajat. Garis lintang biasa digunakan untuk melihat penyebaran iklim di bumi. Latitude atau garis lintang adalah garis yang menentukan lokasi berada di sebelah utara atau selatan ekuator. garis lintang diukur mulai dari titik 0 derajat dari khatulistiwa sampai 90 derajat di kutub. Garis lintang digunakan untuk membatasi corak iklim di permukaan bumi, berikut ini merupakan pembagian iklim di bumi menurut batas garis lintang: 1. 23,5-23,5 LU/LS = iklim tropis 2. 23,5-40 LU/LS = iklim subtropis 3. 40 Lu-66,5 LU/LS = iklim sedang 4. 66,5-90 LU/LS = iklim kutub Indonesia terletak antara 6 derajat Lintang Utara (LU) 11 derajat Lintang Selatan (LS) dan diantara 95 derajat bujur timur 141 derajat Bujur timur. Adapun wilayah indonesia itu pada bagian paling utara yang berada di Pulau Weh di Nanggroe Aceh Darussalam yang terletak pada 6 derajat lintang utara, dan untuk daerah indonesia yang paling berada di selatan yaitu Pulau Roti di Nusa Tenggara Timur yang ter-

letak pada 11 derajat lintang selatan. Kemudian mengacu pada letak lintangnya, di wilayah Indonesia berada pada 6 derajat lintang utara 11 derajat lintang selatan, hal tersebut disebabkan Indonesia mempunyai iklim tropis dengan beberapa ciri-ciri yaitu mempunyai hutan hujan tropis yang begitu luas dan mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, mendapatkan sinar matahari yang lama setiap sepanjang tahun, mempunyai curah hujan yang tinggi dan memiliki banyak penguapan sehingga akan meningkatkan kelembaban udara. Pada gambar 9.4 dijelaskan titik koordinat Lintang pada sumbu Y :

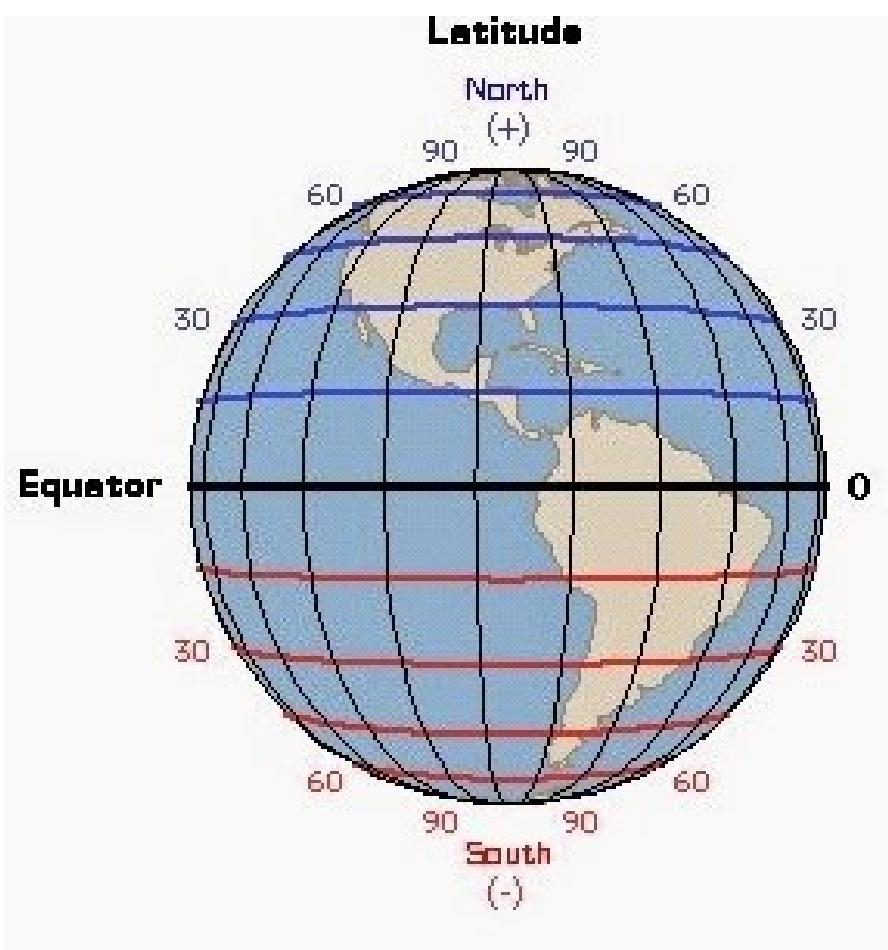


Figure 9.4 Titik koordinat Lintang pada sumbu Y

9.1.1.2 Garis Bujur Menggambarkan lokasi sebuah tempat di timur atau barat Bumi dari sebuah garis utara-selatan yang disebut Meridian Utama. Longitude diberikan berdasarkan pengukuran sudut yang berkisar dari 0 derajat Meridian Utama ke +180

derajat arah timur dan -180 derajat arah barat. Tidak seperti lintang yang memiliki ekuator sebagai posisi awal alami, tidak ada posisi awal alami untuk bujur. Bujur di sebelah barat Meridian diberi nama Bujur Barat(BB), demikian pula bujur di sebelah timur Meridian diberi nama Bujur Timur(BT). Nilai koordinat garis bujur dimulai dari bujur 0 derajat yaitu Greenwich, kemudian membesar ke arah timur dan barat sampai bertemu kembali di garis batas tanggal internasional yaitu terletak di selatan bering dengan nilai 180 derajat. garis bujur 0 derajat disebut prime meridian atau meridian Greenwich. garis bujur ke arah barat diberi nilai negatif dan disebut bujur barat (west longitude) serta disingkat BB. sedangkan garis bujur yang ke arah timur diberi nilai positif dan disebut bujur timur (east longitude) disingkat BT. nilai koordinatnya didasarkan atas besarnya sudut yang terbentuk dari bujur 0 ke garis bujur tersebut melalui pusat bumi. Longitude atau garis bujur memiliki simbol lamda. garis bujur ini merupakan garis yang menunjukkan bagian barat dan timur dilihat dari titik pangkal yaitu di Greenwich meridian. garis bujur memiliki batas maksimum yaitu 180 derajat ke arah timur dari GMT dan 180 derajat ke arah barat dari GMT. keduanya bertemu di garis internasional date line disekitar pasifik. longitude atau garis bujur digunakan untuk menentukan lokasi di wilayah barat atau timur dari garis utara selatan yang sering disebut juga garis meridian. garis bujur digunakan untuk menentukan waktu dan tanggal. Titik di barat bujur 0 dinamakan Bujur Barat sedangkan titik di timur 0 dinamakan Bujur Timur. Kombinasi garis lintang dan garis bujur ini berguna untuk menentukan suatu lokasi di permukaan bumi. Garis Lintang menandakan sumbu y dan garis bujur menandakan sumbu x dalam sistem koordinat cartesian. Sebagai contoh kota Sabang di pulau We berada pada koordinat 60°LU 95°BT, dan kota Merauke di Papua memiliki koordinat 110°LS dan 141°BT. Indonesia berada pada 95 derajat bujur timur 141 derajat bujur timur menyebabkan Indonesia mempunyai tiga waktu dan pada setiap waktu memiliki daerah tersendiri, sehingga Indonesia memiliki beberapa pembagian waktu yaitu Waktu Indonesia bagian timur atau WIT mencakup Papua, kepulauan Maluku dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Untuk waktu Indonesia bagian timur mempunyai selisih waktu sebanyak 9 jam lebih awal dari Greenwich Mean time atau GMT. Kemudian untuk Waktu Indonesia bagian tengah atau WITA mencakup Nusa tenggara, kalimantan selatan, Pulau Sulawesi, Bali dan pulau-pulau kecil yang ada disekitarnya. Untuk Indonesia bagian tengah mempunyai selisih waktu sebanyak 8 jam yang lebih awal dari Greenwich mean time (GMT). Kemudian, untuk daerah waktu Indonesia bagian barat atau WIB yang mencakup Madura, Jawa, kalimantan barat, kalimantan tengah, Sumatera dan pulau-pulau kecil yang ada disekitarnya. Adapun waktu Indonesia bagian barat mempunyai selisih waktu sebanyak 7 jam yang lebih awal dari Greenwich mean time. Pada gambar 9.5 dijelaskan titik koordinat Lintang pada sumbu X :

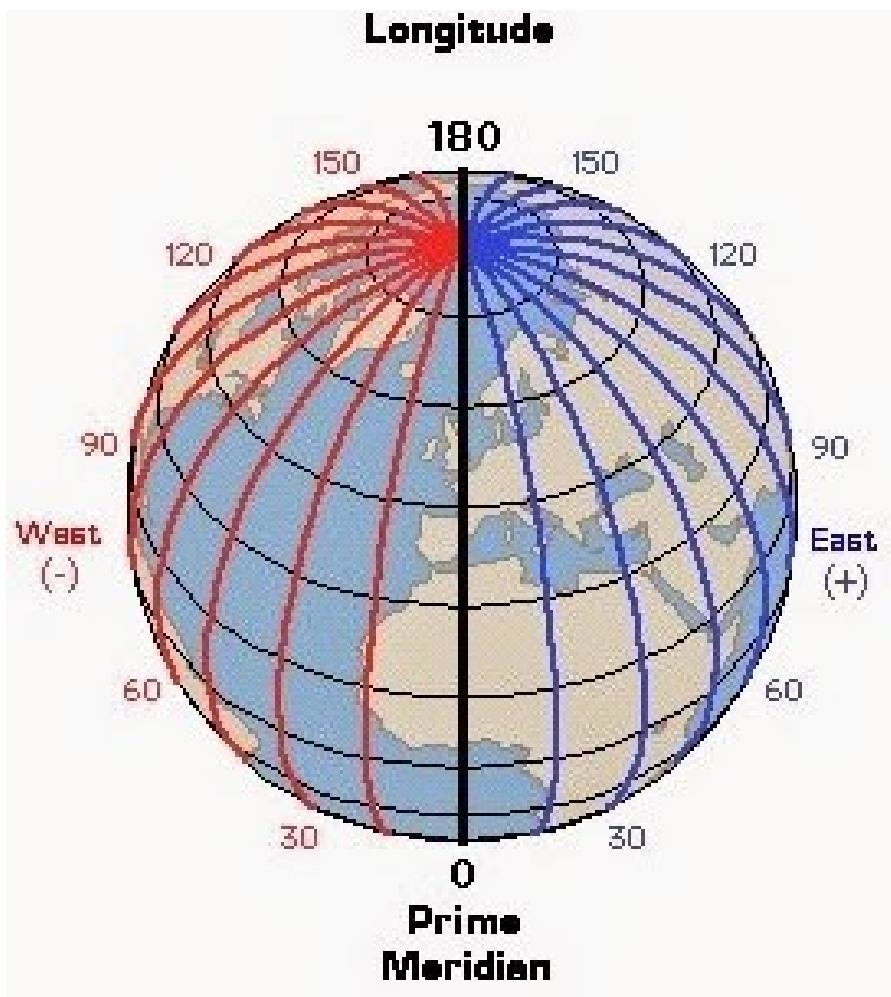


Figure 9.5 Titik koordinat Bujur pada sumbu X

CHAPTER 10

PENGANTAR KORDINAT INTERNASIONAL

10.1 latitude longitude

10.1.1 Latitude

Latitude merupakan terjemahan bahasa inggris dari garis lintang. Garis lintang dapat disebut juga sebagai garis khatulistiwa (0 derajat), atau bisa disebut juga sebagai garis tengah bumi yang membagi antara belahan bumi bagian atas dan bumi bagian bawah. Dalam sebuah buku karangan Maling & Derek Hylton yang berjudul *Coordinate System and Map Projections* mengatakan bahwa garis lintang suatu titik dapat didefinisikan secara formal sebagai sudut yang diukur di tengah bumi di antara bidang equator dan jari-jari yang ditarik ke titik. Pada garis lintang bagian utara bumi dilambangkan dengan tanda ' $+\phi$ ' sedangkan garis lintang bagian selatan bumi dilambangkan dengan tanda ' $-\phi$ ' [21].

Pada gambar 10.1 merupakan gambar latitude atau garis lintang yang membentang antara west(barat) sampai east(timur). Garis lintang digunakan sebagai penanda dalam zona iklim di dunia. Dari $+23^{\circ}$ setengah derajat Lintang Utara sampai -23° setengah Lintang Selatan memiliki zona iklim tropis. Zona iklim tropis hanya memiliki dua musim, yaitu kemarau atau panas dan penghujan saja. Kemudian dari $+23^{\circ}$

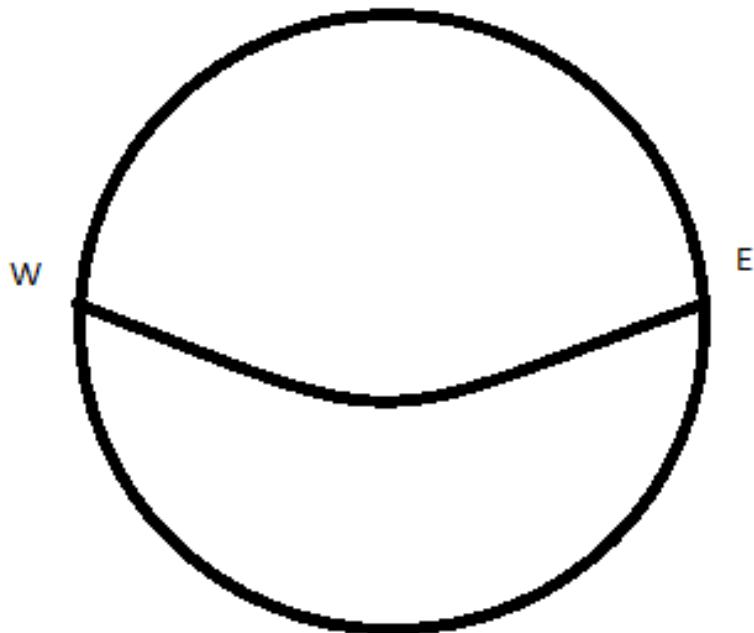


Figure 10.1 Garis Lintang atau Latitude.

setengah derajat Lintang utara sampai +66 setengah derajat Lintang utara memiliki zona iklim subtropis. Sama halnya bagian utara, bagian selatan yaitu -23 setengah derajat lintang selatan sampai -66 setengah derajat lintang selatan memiliki zona iklim subtropis. Daerah subtropis memiliki 4 musim, yaitu spring, summer, fall, dan winter.

10.1.2 Longitude

Longitude merupakan terjemahan bahasa inggris dari garis bujur. Garis bujur biasa digunakan untuk menentukan waktu dan tanggal di dunia yang kita huni sekarang ini. Jika garis lintang atau latitude atau daerah khatulistiwa dianggap sebagai 0 derajat, maka garis bujur merupakan 0 derajat yang menghubungkan kutub utara dengan kutub selatan yang melawati kota Greenwich di Inggris. Garis bujur bagian barat kota Greenwich disebut sebagai Bujur Barat sedangkan garis bujur yang berada pada sebelah timur kota Greenwich disebut sebagai Bujur Timur. Inilah penyebab kenapa orang indonesia disebut sebagai orang timur. Pada gambar 10.2 merupakan gambar longitude atau garis bujur yang menghubungkan kutub utara dengan kutub selatan.

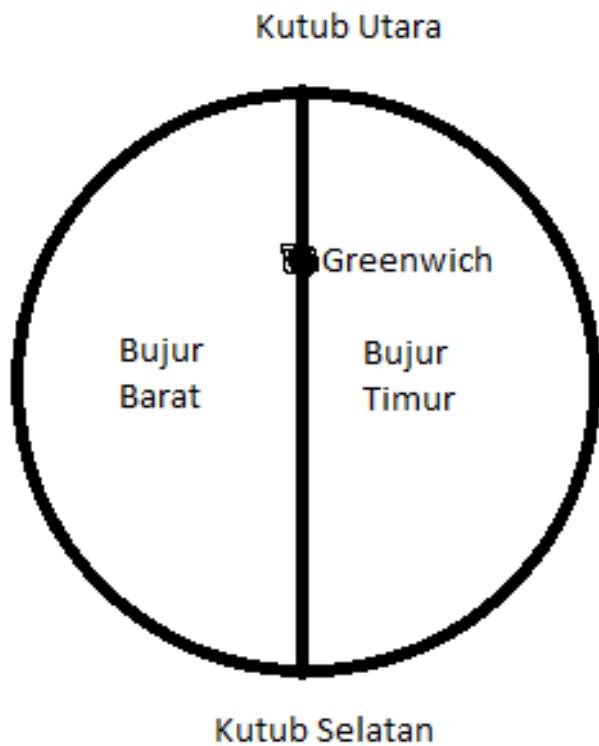


Figure 10.2 Garis Bujur atau Longitude.

Garis ini melewati kota Greenwich di Inggris. Garis bujur digunakan untuk pembagian zona waktu di dunia.

10.2 LINTANG

Sudut lintang 1 Bayangan Bumi adalah bola transparan (sebenarnya bentuknya agak oval; karena rotasi bumi, nya Khatulistiwa sedikit menonjol). Melalui Bumi yang transparan (gambar) kita bisa melihat bidang ekuatornya, dan bagian tengahnya titik adalah O, pusat bumi. Untuk menentukan garis lintang beberapa titik P di permukaan, tariklah radius OP ke titik itu. Maka sudut elevasi titik itu Di atas garis ekuator adalah garis lintang l - lintang utara jika utara dari garis khatulistiwa, lintang selatan (atau negatif) jika selatannya. Garis lintang. Di dunia bumi, garis lintang adalah lingkaran dengan ukuran yang berbeda. Itu terpanjang adalah khatulistiwa,

yang garis lintangnya nol, sementara di kutub - di garis lintang 90° utara dan 90° selatan (atau -90°) lingkaran menyusut ke titik tertentu.

10.3 GARIS BUJUR

Di dunia, garis bujur konstan ("meridian") meluas dari tiang ke kutub, seperti batas segmen pada jeruk kupas. Garis bujur atau "garis meridian" Setiap meridian harus melewati garis khatulistiwa. Karena ekuator adalah lingkaran, kita bisa bagilah itu - seperti lingkaran - ke dalam 360 derajat, dan bujur f dari sebuah titik adalah maka nilai yang ditandai dari divisi mana meridiannya memenuhi khatulistiwa. Apa nilai itu tergantung tentu saja dari mana kita mulai menghitung - di mana nol bujur adalah Untuk alasan historis, garis meridian melewati Astronomi Kerajaan yang lama Observatorium di Greenwich, Inggris, adalah yang dipilih sebagai nol bujur. Bertempat di Jl Tepi timur London, ibu kota Inggris, observatorium sekarang menjadi museum umum dan a band kuningan yang membentang di halamannya menandai "garis meridian utama". Wisatawan sering mendapatkan difoto saat mereka mengangkangnya - satu kaki di belahan bumi bagian timur, yang lainnya masuk belahan barat. Garis bujur juga disebut meridian, berasal dari bahasa Latin, dari meri, a variasi "medius" yang menunjukkan "tengah", dan diem, yang berarti "hari". Kata itu pernah berarti "siang", dan waktu sehari sebelum siang hari dikenal sebagai "ante meridian", sementara waktu setelah itu adalah "posting meridian." Singkatan hari ini a.m. dan p.m. datang Dari istilah ini, dan Matahari pada siang hari dikatakan "melewati meridian". Semua poin di garis bujur yang sama mengalami siang hari (dan jam lainnya) pada saat bersamaan dan oleh karena itu dikatakan sama "garis meridian", yang menjadi "meridian" untuk pendek.

10.4 Waktu Lokal (LT) dan Zona Waktu

Garis bujur diukur dari nol sampai 180° BT dan 180° BB (atau -180°), dan kedua 180° Gelombang longitudinal berbagi jalur yang sama, di tengah Samudera Pasifik. Saat Bumi berputar mengelilingi porosnya, kapanpun satu garis bujur - "siang hari meridian" - menghadap Matahari, dan pada saat itu, akan ada siang hari di mana-mana di atasnya jam Bumi telah mengalami rotasi penuh sehubungan dengan Matahari, dan meridian yang sama lagi wajah siang hari Jadi setiap jam Bumi berputar $360/24 = 15$ derajat. Bila di lokasi Anda waktu 12 siang, 15° ke timur waktu adalah 1 p.m., karena itu adalah meridian yang dihadapi Matahari sejam yang lalu. Di sisi lain, 15° ke barat waktu adalah 11 a.m., untuk satu jam lagi, meridian itu akan menghadapi Matahari dan mengalami siang hari.

10.4.1 Glosarium

Khatulistiwa-Garis yang mengelilingi Bumi pada jarak yang sama dari Utara dan Selatan Pola
ndia Koordinat geografis - Koordinat nilai yang diberikan sebagai garis lintang dan bujur. Lingkaran besar - Sebuah lingkaran terbentuk di permukaan bola oleh

sebuah pesawat yang melewati pusat bola. Khatulistiwa, masing-masing meridian, dan satu sama lain keliling penuh Bumi membentuk lingkaran besar. Arus lingkaran besar menunjukkan jarak terpendek antara titik-titik di permukaan bumi.

10.4.1.1 Meridian Lingkaran besar di permukaan Bumi, melewati kutub geografis dan beberapa titik ketiga di permukaan bumi. Semua poin pada meridian tertentu memiliki hal yang sama

10.4.1.2 Paralel Lingkaran atau perkiraan lingkaran di permukaan Bumi, sejajar dengan Khatulistiwa dan titik penghubung dengan garis lintang yang sama.

10.4.1.3 Prime Meridian Garis meridian bujur 0 derajat, digunakan sebagai asal untuk pengukuran bujur. Garis meridian Greenwich, Inggris, adalah internasional menerima meridian utama dalam banyak kasus.

10.5 Konversi antara koordinat geografis dan cartesian koordinat

Asumsikan bahwa koordinat geografis dari suatu titik M adalah l dan f ; asumsikan bahwa jari - jari Bumi adalah R . Masalahnya adalah penentuan koordinat kartesius M dalam a Sistem koordinat asal pusat bumi, dengan bidang horizontal xoy bidang Khatulistiwa, dengan sumbu x melewati meridian Greenwich, sumbu y secara langsung tegak lurus dengan sumbu x , dan akhirnya sumbu z melewati kutub. Tujuannya adalah untuk menemukan x dan z .

Tunjukkan pada gambar sudut l dan f ; Berapakah jarak OM ? Hitung jarak OH menurut l . Berapakah nilai x dan y menurut l dan f ; Berapakah nilai z ? Asumsikan bahwa koordinat geografis dari suatu titik V adalah: garis lintang: $45^{\circ} 41' 47.59''$ N Bujur: $4^{\circ} 52' + 49,98' E$ Apa koordinat kartesian V (dengan $R = 1$) Sebenarnya, titik ini persis sekolah kita!

10.6 LINTANG/LATITUDE

Latitude adalah garis mendatar. Titik 0 adalah sudut ekuator tanda + menunjukkan arah ke atas menuju kutub utara, sementara tanda minus di koordinat menuju ke kutub selatan. Bayangkan bila bumi hanyalah sebuah bola transparan (sebenarnya bentuk bumi adalah oval; ini dikarenakan rotasi bumi itu sendiri, karena garis khatulistiwa sedikit terlihat). Dengan bumi yang transparan, kita bisa lihat (gambar) garis khatulistiwa bumi, dan garis tengahnya adalah 0, pusat bumi. Untuk menentukan latitude (garis lintang) dibeberapa titik P di permukaan, buatlah suatu jarak OP ke suatu titik. Lalu sudut elevasi titik tersebut berada diatas garis ekuator adalah garis lintang 1 - lintang utara jika dari utara, lintang selatan (negatif) jika dari selatan. Garis Lintang, dalam bola bumi, garis lintang dalam lingkaran memiliki perbedaan ukuran. Garis paling panjang adalah Khatulistiwa, dimana yang lintangnya 0 (nol), sementara di daerah kutub, garis lintangnya 90 utara dan 90 selatan (atau bisa juga -90) lingkarannya menyusut ke titik tertentu.

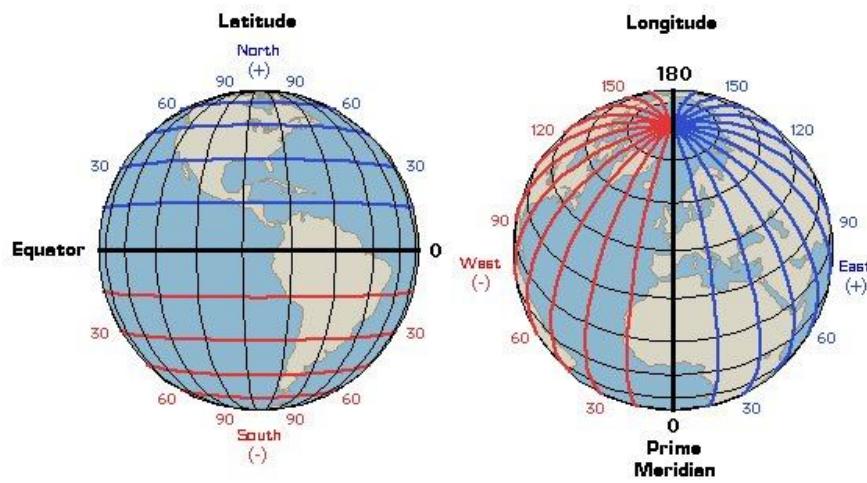


Figure 10.3 gambar Latitude.

10.7 BUJUR/LONGITUDE

Longitude adalah garis bujur, dimana garis bujur ini diawali dari titik 0 sampai 180 ke arah sebaliknya. Titik 0 dimulai dari garis negara Inggris, mengarah ke Indonesia akan menjadi angka positif. Jika koordinat longitude (lintang) akan menjadi minus kearah kebalikan. Di bola bumi, garis bujur konstan meluas dari kutub ke kutub seperti batas segmen pada jeruk kupas. Garis Bujur atau Meridian (gambar)

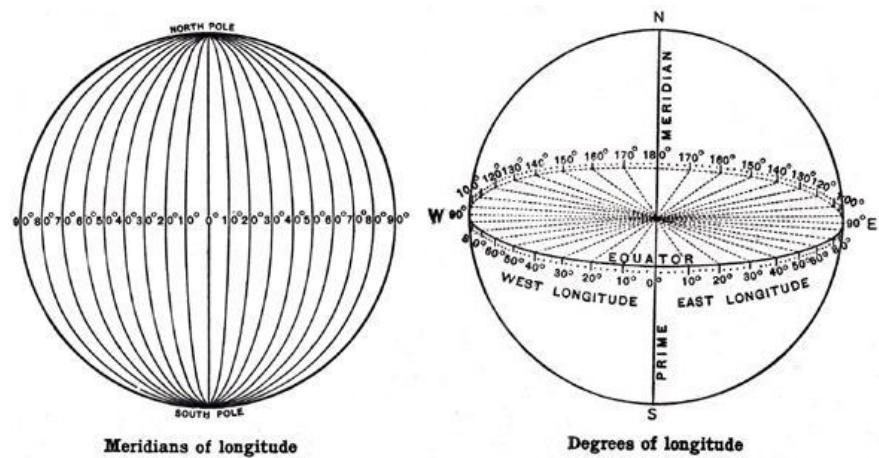


Figure 10.4 gambar longitude.

Setiap meridian harus menyberangi garis khatulistiwa. Karena khatulistiwa adalah sebuah lingkaran, kita bisa membaginya seperti lingkaran yang lain ke dalam 360, dan garis bujur 0 dari sebuah titik yang ditandai dimana meridian bertemu khatulistiwa. Nilai tersebut tentu bergantung pada saat kita mulai menghitung titik 0 garis bujur. Untuk alasan sejarah, garis bujur melewati Old Royal - Astronomical Observatory di Greenwich, Inggris, dimana garis 0 bujur di tetapkan. Berlokasi di tepi timur Inggris, ibukota Inggris, Observatorium sekarang adalah Museum Umum dan suatu tanda yang membentang diatas halamannya yang menandai sebagai "garis meridian utama". Garis bujur atau dengan nama lain meridian, berasal dari bahasa latin, yaitu meridi, variasi dari "merius" yang berarti "tengah" dan diem yang berarti "hari". Kata tersebut juga bisa berarti "sore", dan waktu pada satu hari sebelum sore kita sebut sebagai "ante meridian" dimana waktu setelahnya berarti "post meridian". Pada saat ini disingkat menjadi a.m. dan p.m. yang berasal dari istilah ini, dan matahari pada saat menjelang malam hari disebut sebagai "passing meridians". Semua titik pada setiap garis yang sama dalam garis bujur disebut sore (dan pada jam lainnya) pada saat yang sama dan oleh karena itu disebut "garis meridian", yang menjadi "meridian" untuk lebih singkat.

PART II

DATA GEOSPASIAL TIPE DATA

CHAPTER 11

DATA GEOSPASIAL SHAPEFILE

11.1 Shapefile

11.1.1 Pengertian Shapefile

Shapefile ArcView memiliki format data tersendiri yang disebut dengan shapefiles. Shapefiles adalah format data yang menyimpan lokasi geometrik dan informasi atribut dari suatu feature geografis. Pada umumnya kita hanya butuh satu file kerja seperti file Microsoft Word dengan extension file .doc, akan tetapi shapefile memiliki perbedaan, yaitu bahwa satu shapefile memiliki beberapa file yang saling berkaitan satu sama lainnya. Beberapa file ini memiliki extension yang berbeda-beda yang disimpan dalam workspace yang sama. Catatan : tiga file extension pertama adalah bagian file extension yang harus ada dalam sebuah shapefile, file extension berikutnya sifatnya optional. [22] Fitur geografis di shapefile dapat ditunjukkan oleh titik, garis, atau poligon (area). Ruang kerja yang berisi shapefile mungkin juga berisi table dBase, yang dapat menyimpan atribut tambahan yang dapat digabungkan ke fitur shapefile. Semua file yang memiliki ekstensi seperti file .txt, .asc, .csv atau tab muncul di ArcCatalog sebagai file text secara default. Akan tetapi, pada kotak dialog Opsi Kita dapat memilih tipe file mana yang harus direpresentasikan sebagai

file teks dan seharusnya tidak ditampilkan di pohon Catalog. Ketika file teks berisi nilai koma dan tab-delimited, kita bisa melihat isi file di tampilan table ArcCatalog dan menggabungkannya ke dalam fitur geografis. file teks bisa juga kita hapus, tetapi isinya hanya bisa dibaca di ArcCatalog. Shapefile adalah seperangkat file komputer yang digunakan untuk menyimpan informasi geografis (mis., Batas saluran sensus) dan tabel atribut yang terkait dengan informasi geografis (mis., Perumahan sensus dan karakteristik demografis). Shapefiles dapat dimanipulasi menggunakan sistem informasi geografis (SIG); ArcView 8.3 (ESRI, Redlands, CA) digunakan dalam proyek ini. Paket pajak shapefile diperoleh dari kantor penilai pajak Fulton dan Gwinnett County. Shapefile ini mengandung poligon yang sesuai dengan lokasi dan dimensi setiap paket tanah kena pajak di county. Alamat setiap paket disimpan dalam tabel atributnya. Shapefile ESRI atau biasa disebut shapefile adalah format data geospasial yang umum untuk perangkat lunak sistem informasi geografis, dengan pengertian bahwa shape merupakan properti intrinsik utama untuk sistem visual manusia. manusia lebih sering mengasosialisikan objek dengan bentuknya ketimbang elemen lainnya (warna misalnya), pada umumnya, citra yang dibentuk oleh mata merupakan citra dwimatra (2 dimensi), sedangkan objek yang dilihat umumnya berbentuk trimatra (3 dimensi). informasi bentuk objek dapat diekstansi dari citra pada permulaan pra-pengolahan dan segmentasi citra. salah satu tantangan utama pada komputer vision adalah merepresentasikan bentuk, atau aspek-aspek penting dari bentuk.

11.1.2 Struktur Data Shapefile

Geodatabase adalah struktur data yang kuat dan canggih. selain topologi yang anda dapatkan secara gratis, area dan sekeliling area yang digambarkan dengan fitur linier. Namun, ESRI juga mendukung struktur data yang jauh lebih rumit: shapefile. sebuah shapefile dapat menggabungkan dua elemen penting yang dimiliki oleh geodatabase(komponen geografis dan database atribut) Perangkat lunak basis data adalah sistem manajemen basis data yang dinamai dBASE. Shapefile tertentu dibatasi hanya untuk mewakili satu dari jenis berikut: titik, multipoint, polyLines, atau poligon dengan titik. masing-masing titik memiliki catatan database relasional. Jika sejumlah titik dianggap objek yang sama, maka objek tersebut hanya memiliki satu record di tabel atribut. seperti pada geodatabases, polylines dapat disusun dari satu atau lebih jalur terhubung ataupun terputus-putus. Namun, jalur diperbolehkan untuk disusun hanya dari segmen garis lurus. Poligon dalam shapefile memiliki kemiripan dengan poligon basis geodata, namun tidak ada topologi yang ada dan tidak ada yang dapat diciptakan. setiap poligon berdiri sendiri. Hal ini digambarkan secara lengkap oleh satu entitas linier: urutan segmen yang dimulai di satu lokasi geografis dan kembali ke lokasi tersebut. mungkin ada poligon yang berdekatan atau tidak. poligon lain mungkin tumpang tindih. Lihat gambar berikut : Gambar silabus shapefile menggambarkan masalah dengan tumpang tindih dan kesenjangan. (Poligon W memiliki poligon batas kanan melengkung, X memiliki batas kiri lurus)

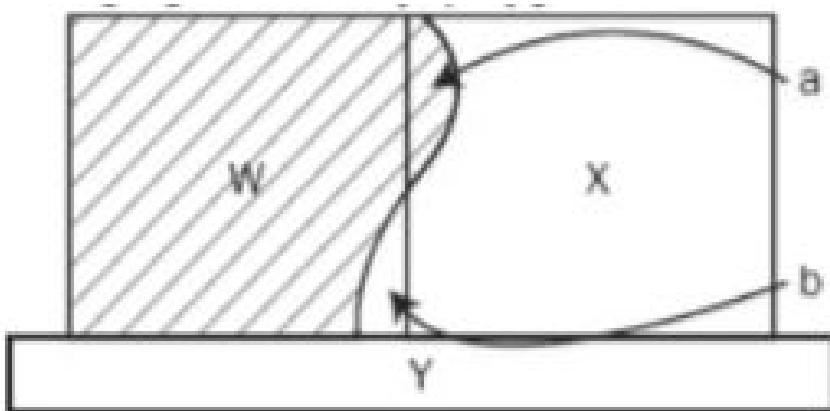


Figure 11.1 Gambar Shapefile Poligon

dapat anda lakukan jika data tetap dalam format shapefile. Pada gambar diatas sliver ádiklaim oleh W dan X, sedangkan sliver btidak ada pada keduanya. Area geografis yang dipartisi menjadi poligon shapefile yang saling menggairahkan akan memiliki informasi duplikat. karena batas total masing-masing poligon didefinisikan untuk poligon itu, setiap garis umum adalah ádigital ganda. Selanjutnya, ada dua batasan independen, dan anda tidak memiliki jaminan bahwa mereka kongruen. Dengan geodatabases, anda dapat membuat peraturan topologi untuk memastikan bahwa poligon tidak tumpang tindih atau memiliki celah, namun tidak dengan shapefile, anda tidak mendapatkan area dari perimeter sebagai atribut. keuntungan dari representasi shapefile adalah kesederhanaan, kecepatan pemrosesan, kecepatan menggambar, dan biasanya, ekonomi penyimpanan. shapefiles berguna bila anda tidak memerlukan geoprocessing yang canggih. Sadarilah bahwa banyak kumpulan data GIS telah dimasukkan ke dalam format shapefile. Mungkin ada banyak konversi ke format geodatabase di masa depan anda jika anda ingin menggunakan kumpulan data tersebut di geoprocessing.[23]

11.1.3 Daftar beberapa file extension

1. shp - File yang menyimpan feature geometri (diperlukan dalam sebuah shapefile)
2. shx - File yang menyimpan index dari feature geometri (diperlukan dalam sebuah shapefile)
3. dbf - File dBASE yang menyimpan informasi atribut dari suatu feature (diperlukan dalam sebuah shapefile)
4. sbn dan sbx File yang menyimpan spatial index dari feature (optional)

5. fbn dan fbx File yang menyimpan spatial index dari feature shapefile yang read-only (optional)
6. ain dan aih File yang menyimpan index atribut dari field yang aktif dalam sebuah tabel (optional)
7. prj - File yang menyimpan informasi koordinat dari sebuah shapefile, file ini dapat muncul jika kita menggunakan ArcView Projection Utility (optional). [22]

11.1.3.1 Contoh penggunaan extension shapefile

1. read.shapefile (form.name)
2. read.shp (shp.name)
3. read.shx (shx.name)
4. read.dbf (dbf.name, sundulan = FALSE)
5. write.shapefile (shapefile, out.name, arcgis = FALSE)
6. write.shp (shp, out.name)
7. write.shx (SHX, out.name)
8. write.dbf (DBF, out.name, arcgis = FALSE)
9. calc.header (shapefile)
10. add.xy (shapefile)

11.1.3.2 Bentuk file

- scaleXY (shapefile, scale.factor)
- convert.to.shapefile (shpTable, attTable, bidang, jenis)
- convert.to.simple (shp)
- change.id (shpTable, newFieldAsVector)
- dp (poin, toleransi)

11.1.4 Contoh Script Shapefile

```
## Not run:

#Read entire shapefile
shapefile <- read.shapefile("links")

#Write entire shapefile
```

```

write.shapefile(shapefile, "temp", T)

#Read shp, shx, or dbf file
dbf <- read.dbf("links.dbf")

#Write shp, shx, or dbf file
write.dbf(dbf, "links.dbf", T)

#Calculate header (to clean up GeoMedia shapefile exports)
shapefile <- calc.header(shapefile)

#Add the X and Y coordinates to the dbf list of the shapefile list object
shapefile <- add.xy(shapefile)

#Scale the shapefile by scale.factor
shapefile <- scaleXY(shapefile, scale.factor)

#Samples of using the convert.to.shapefile function to write out simple shapefiles
#from basic R data.frames

#Point
dd <- data.frame(Id=c(1,2),X=c(3,5),Y=c(9,6))
ddTable <- data.frame(Id=c(1,2),Name=c("Item1","Item2"))
ddShapefile <- convert.to.shapefile(dd, ddTable, "Id", 1)
write.shapefile(ddShapefile, "c:/test", arcgis=T)

#PolyLine
dd <- data.frame(Id=c(1,1,1,2,2,2),X=c(3,5,8,6,7,8),Y=c(9,8,3,6,7,4))
ddTable <- data.frame(Id=c(1,2),Name=c("Item1","Item2"))
ddShapefile <- convert.to.shapefile(dd, ddTable, "Id", 3)
write.shapefile(ddShapefile, "c:/test", arcgis=T)

#Polygon
dd <- data.frame(Id=c(1,1,1,1,2,2,2,2),X=c(3,5,8,3,6,7,8,6),Y=c(9,8,3,9,6,7,4,6))
ddTable <- data.frame(Id=c(1,2),Name=c("Item1","Item2"))
ddShapefile <- convert.to.shapefile(dd, ddTable, "Id", 5)
write.shapefile(ddShapefile, "c:/test", arcgis=T)

#Convert to list of shapes
ddAsList <- by(dd,dd$Id, function(x) x)

#Convert to data.frame
dd <- do.call(rbind, ddAsList)

#Read in shp file and convert to simple format

```

```

shpTest <- read.shp("c:/test.shp")
simpleShpFormat <- convert.to.simple(shpTest)
simpleShpFormat <- change.id(simpleShpFormat, c("a", "b"))
simpleAsList <- by(simpleShpFormat, simpleShpFormat[,1], function(x) x)
backToShape <- convert.to.shapefile(simpleShpFormat,
data.frame(index=c("a","b")), "index", 5)
write.shapefile(backToShape, "c:/test", arcgis=T)

#Polyline simplification with dp algorithm
x <- c(5,3,4,1,8,9,10,11)
y <- c(6,4,2,1,1,5,2,3)
points <- list(x=x,y=y)
plot(points, type="l")
simpleLine <- dp(points, 2)
lines(simpleLine, type="l", col="blue")

## End(Not run)

```

[24]

11.1.5 Komponen Teknis

Komponen yang ada pada sebuah aplikasi GIS mempunyai fungsi utama untuk membaca dan menulis data spasial, baik yang tersimpan dalam sebuah shapefile (*.shp) atau tersimpan ke dalam sebuah database. Dalam MapServer yang sudah berjalan ada beberapa Komponen utama yang digunakan secara penuh untuk menjalankan Aplikasi GIS untuk menangani data spasial baik yang tersimpan dalam sebuah flat file atau juga dalam DBMS yaitu : 1. SHAPELIB Shapelib merupakan library yang ditulis menggunakan bahasa pemrograman C yang digunakan untuk melakukan proses read terhadap Shapefile (*.shp) yang sudah didefinisikan ESRI (Environmental System Research Institute). Format dalam shapefile umum digunakan untuk menyimpan data vector simple (tanpa topologi) dengan atribut, shapefile merupakan format data default yang digunakan dalam GIS.

11.1.6 Deskripsi Teknis Shapefile

SDE, ARC / INFO, PC ARC / INFO, Data Otomasi Kit (DAK), dan ArcCAD Perangkat lunak menyediakan penerjemah data form-to-coverage, dan ARC / INFO juga menyediakan a penerjemah coverage-to-shape. Untuk pertukaran dengan format data lainnya, shapefile spesifikasi diterbitkan dalam makalah ini. Aliran data lainnya, seperti yang berasal dari global receiver positioning system (GPS), juga dapat disimpan sebagai shapefile atau X, Y event tables.

11.1.7 Mengapa Harus menggunakan Shapefile

Sebuah shapefile menyimpan geometri nontopologis dan informasi atribut untuk ruang fitur dalam kumpulan data Geometri untuk fitur disimpan sebagai bentuk yang terdiri dari satu set koordinat vektor Karena shapefile tidak memiliki overhead pengolahan dari struktur data topologi, mereka memiliki kelebihan dibandingkan sumber data lain seperti kecepatan dan edit gambar yang lebih cepat kemampuan. Shapefiles menangani fitur tunggal yang tumpang tindih atau tidak bersebelahan. Mereka juga biasanya membutuhkan lebih sedikit ruang disk dan lebih mudah dibaca dan ditulis. Shapefiles dapat mendukung fitur titik, garis, dan area. Fitur area direpresentasikan sebagai loop tertutup, poligon digital ganda. Atribut disimpan dalam file format dBASE. Setiap record atribut memiliki hubungan satu lawan satu dengan catatan bentuk yang terkait

11.1.8 Shapefile dapat dibuat dengan 4 Metode Umum

Ekspor Shapefiles dapat dibuat dengan mengekspor sumber data ke shapefile ARC / INFO, PC ARC / INFO, Spasial Database Engine (SDE), ArcView GIS, atau perangkat lunak Business MAP. Digitize Shapefiles dapat dibuat secara langsung dengan mendigitalkan bentuk menggunakan ArcView GIS alat pembuatan fitur Pemrograman Menggunakan Avenue (ArcView GIS), MapObjects, ARC Macro Bahasa (AML) (ARC / INFO), atau Simple Macro Language (SML) (PC ARC / INFO) perangkat lunak, Anda dapat membuat shapefile dalam program Anda. Menulis langsung ke spesifikasi shapefile dengan membuat sebuah program.

11.1.9 Jenis Numerik pada Shapefile

Sebuah shapefile menyimpan bilangan bulat dan bilangan presisi ganda. Sisa dokumentasi ini akan mengacu pada jenis berikut: Integer: Signed 32-bit integer (4 byte) Ganda: Signed 64-bit IEEE presisi ganda floating point nomor (8 byte) Nomor titik terapung harus berupa nilai numerik. Ketidakterbatasan positif, tak terhingga negatif, dan Nilai No-a-Number (NaN) tidak diperbolehkan dalam shapefile. Meski begitu, shapefiles dukung konsep nilai tidak ada data; namun saat ini hanya digunakan untuk pengukuran. Setiap bilangan floating point lebih kecil dari -10³⁸ dianggap oleh shapefile reader mewakili nilai tidak ada data.

11.1.10 Pengertian Shapefile

Shapefile adalah format non topologi yang secara efisien dan sederhana serta berfungsi sebagai wadah untuk penyimpanan lokasi geometric dan juga atribut informasi dari data geografis. Dan untuk melakukan suatu penambahan shapefile, maka kita dapat menggunakan python dan plugin pyshp. Shapefile merupakan file yang dapat menyimpan data vector dalam arcview. Yang mana, Shapefile inilah yang kemudian diolah serta dianalisis dalam berbagai pekerjaan spasial dengan sebuah arcview. Maka saat

ditampilkan dalam suatu lembar view, maka shapefile akan menjadi sebuah sebuah theme.

11.1.10.1 Cara Mengcreate Shapefile Menggunakan Python

1. Import shapefile
2. Memasukan variable dengan sebuah inisialisasi Projection Utility (optional).

11.1.10.2 Format yang Digunakan Dalam Mengcreate Data

1. SHP = dalam sebuah format SHP, terdapat 3 tipe shape file yaitu Point, Polyline dan Polygon.
2. DBF = dalam sebuah format DBF, ada 3 field yang digunakan. Yang mana, Field pertama berisikan atribut tabel, dan field kedua yang berisikan method yang dapat digunakan, serta field yang ketiga berfungsi untuk dapat menyimpan nama sebuah shapefile yang sebelumnya telah diinputkan. Dan data geospasial tersebut kemudian disimpan dengan menggunakan method a.save file.shp.

11.1.10.3 Cara Menambahkan Record

- Pada Point = `a.point(x, y)` ataupun `a.point(x, y, 0, 0)` dan dengan domain x dan y merupakan koordinat.
- Pada Polyline = `a.poly(shapefile = 3, parts = [[[x1, y1, z1, w1], [x2, y2, z2, w2], []]])`
- Pada Polygon = `a.poly(shapefile = 5, parts = [[[., .], [., .]]])`

11.1.10.4 Tipe Field Pada Atribut Shapefile Berikut ini merupakan tipe-tipe FIELD yang dapat disematkan atau digunakan pada Shapefile, diantaranya yaitu:

1. TEXT Field ini dapat digunakan pada semua karakter dan berfungsi sebagai teks dengan rentang jumlah karakter yaitu 1 s.d. 255. Dan tipe field ini juga digunakan untuk sebuah nilai teks, contohnya seperti nama tempat/anotasi ataupun label. Selain itu, text dapat juga berisi angka, namun angka tersebut harus tetap dianggap sebagai teks yang tidak bisa dilakukan operasi aritmatika (tambah, kurang, bagi, kali, dsb).
2. FLOAT 4 bytes; Angka pecahan dengan sebuah rentang luas antara +/-3,438. Float merupakan tipe data angka dengan presisi tunggal yang juga memiliki pecahan. Yang mana, jumlah presisi atau biasa disebut jumlah angka, dapat juga ditentukan dengan konstan.
3. DOUBLE 8 bytes; Double yaitu tipe data angka yaitu dengan presisi ganda yang memiliki pecahan. Tipe Double mempunyai kesamaan dengan tipe float, yaitu hanya memiliki presisi yang lebih tinggi. Dan untuk data yang berisi angka-angka desimal sangat penting, misalnya angka luasan ataupun rupiah, dengan tipe double yang paling sesuai.

4. SHORT 2 bytes; Short integer dapat digunakan untuk angka tanpa pecahan. Dan Short integer juga biasa digunakan untuk sebuah data berupa ID, nomor, urutan, dan kode.
5. LONG 4 bytes; Long integer juga mempunyai kesamaan dengan short integer, yang mana dapat digunakan untuk angka tanpa pecahan namun juga dengan kemungkinan digit yang lebih panjang lagi.
6. DATE 8 bytes; Date berfungsi untuk dapat menyimpan tanggal, waktu ataupun tanggal-waktu dengan contoh format mm/dd/yyyy hh:mm:ss

11.1.11 sistem informasi geografis shapefile

dalam sebuah sistem informasi ditampilkan berbagai data seperti shapefile dengan berbagai skala, shapefile adalah format data yang menyimpan lokasi geometrik dan informasi geografis. Bentuk geometri yang tersimpan adalah dalam bentuk koordinat vektor, Format ini adalah format yang dikeluarkan oleh Environmental System Resource Institute (ESRI) yang merupakan salah satu vendor SIG terkemuka. Format data pada shapefile merupakan format data vektor yang terkenal untuk software Sistem Informasi Geografis (GIS). Shapefile adalah format data vektor yang digunakan untuk menyimpan lokasi, bentuk, dan atribut dari fitur geografis. Format data pada SHP disimpan dalam satu set file terkait dan berisi dalam satu kelas fitur. Format data pada vektor ini berisi tentang data referensi geografis yang didefinisikan sebagai objek tunggal seperti jalan, sungai, landmark, kode pos. Data fitur dan atribut akan disimpan dalam satu SHP. Banyak aplikasi yang berbentuk GIS yang bersifat opensource ataupun proprietary dapat bekerja dengan shapefile.

11.1.12 spesifikasi shapefile

Sesungguhnya shapefile merupakan kumpulan beberapa file dengan tiga ekstensi utama yang mandatory/wajib yaitu shp, shx, dbf serta beberapa tambahan atau optional file yang lain. Satu shapefile dianjurkan dengan nama file yang sama dengan ekstensi yang berbeda, shp (shape format, menyimpan data gambar geometry), shx (shape index format, index dari gambar geometry sehingga memudahkan atau mempercepat proses pencarian), dbf (attribute format, berisi table attribute dari tiap gambar dalam dBas).

11.1.13 format data shapefile

Ukuran data pada SHP dan file komponen DBF tidak dapat melebihi 2 GB (231 bit), sekitar 70 juta fitur titik yang terbaik. Jumlah maksimum fitur untuk jenis geometri lainnya bervariasi tergantung pada jumlah yang digunakan, panjang maksimum nama field adalah 10 karakter, dan jumlah maksimum dari field adalah 255.

11.1.14 pembuatan shapefile

Shapefile adalah format data vektor geospatial untuk software GIS yang dikembangkan oleh ESRI (Environmental System Research Institute) dengan spesifikasi yang terbuka untuk kepentingan software GIS atau software yang bisa mengolah (input) format data pada SHP antara lain ArcGIS, ArcView, MapInfo, ERDAS, Global Mapper.

CHAPTER 12

DATA GEOSPASIAL POINT

12.1 Definisi GIS(GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM)

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menangkap, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengatur, dan menampilkan seluruh jenis data geografi. SIG tidak lepas dari data spasial, yang merupakan sebuah data yang mengacu pada posisi, obyek, dan hubungan di antaranya dalam ruang bumi. Data spasial dalam SIG terbagi menjadi dua model data yaitu model data vektor dan model data raster. Model data vektor merepresentasikan bumi sebagai suatu mosaik yang terdiri atas garis (arc/line), polygon (daerah yang dibatasi oleh garis yang berawal dan berhenti pada titik yang sama), titik/point (node yang mempunyai label), dan nodes (merupakan titik perpotongan antara dua buah garis). Model data raster atau sel grid merepresentasikan obyek geografis sebagai struktur sel grid yang diwakili oleh setiap pixel pada citra. Model data raster sangat baik untuk merepresentasikan batas-batas yang berubah secara gradual seperti jenis tanah, vegetasi, dan lain-lain

12.2 Definisi Data Spasial (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM)

Data Spasial Sistem Informasi Geografis (SIG) model data yang akan digunakan dari bentuk dunia nyata harus dapat diimplementasikan ke dalam basisdata. Data ini dimasukkan ke dalam komputer yang nantinya memanipulasi objek dasar yang memiliki atribut geometri (entity spasial/entity geografis) (Prahasta, 2002a). Data spasial pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa data spasial merupakan suatu entitas data dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat dikelola, dianalisa dan dapat memetakan informasi objek keruangan beserta data-data atributnya serta dapat disimpan di dalam database yang dapat ditampilkan kedalam suatu sistem tertentu sehingga dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

12.2.1 ABSTRAK

Diagram Voronoi merupakan konsep interdisipliner yang telah diterapkan pada berbagai bidang. Dalam sistem informasi geografis (GIS), kemampuan yang ada untuk menghasilkan diagram Voronoi biasanya fokus pada hal biasa (tidak berbobot) titik fitur/point (tidak linear atau area). Untuk integrasi yang lebih baik dari model diagram Voronoi dan GIS, pendekatan berbasis raster dikembangkan, dan dilaksanakan mulus sebagai perpanjangan ArcGIS menggunakan ArcObjects. Dalam tulisan ini, metodologi dan pelaksanaan ekstensi dijelaskan, dan contoh yang disediakan untuk fitur titik(point), line, dan poligon. Keuntungan dan keterbatasan ekstensi juga dibahas. Ekstensi memiliki beberapa fitur berikut:

1. bekerja untuk titik, garis, dan fitur vektor poligon;
2. dapat menghasilkan kedua diagram Voronoi biasa dan multiplicatively tertimbang dalam format vektor;
3. dapat menetapkan atribut non-spasial fitur input ke Voronoi sel melalui bergabung spasial;
4. dapat menghasilkan biasa atau Euclidean dataset raster jarak tertimbang untuk aplikasi pemodelan spasial. Hasil dapat dengan mudah dikombinasikan dengan GIS dataset lain untuk mendukung analisis spasial berbasis vektor dan pemodelan spasial berbasis raster.

12.2.2 Diagram Voronoi untuk Point, Line dan Poligon dalam fitur GIS

Mengingat satu set jumlah terbatas titik berbeda di ruang 2-D Euclidean, diagram Voronoi titik set adalah kumpulan dari daerah yang membagi pesawat, dan semua lokasi di satu wilayah (kecuali pada batas wilayah) lebih dekat ke titik sponding correlative daripada titik lain (Gbr. 1). Diagram Voronoi dinamai matematikawan Rusia Georgy Fedoseevich Voronoi yang didefinisikan dan mempelajari kasus n-dimensi umum pada tahun 1908. Diskusi tentang konsep diagram Voronoi dari titik pandangan sejarah dan geometris dapat ditemukan di Okabe et al. (1992, 2000). Diagram

Voronoi telah banyak diterapkan untuk masalah partisi ruang dalam berbagai disiplin ilmu, dari astronomi untuk geografi untuk zoologi. Okabe et al. (2000) tercatat 22 bidang di mana aplikasi diagram Voronoi dapat ditemukan, dan diyakini bahwa bidang aplikasi tidak terbatas pada daftar. Contoh aplikasi terbaru dari diagram Voronoi termasuk berbasis Voronoi selular automata (Shi dan Pang, 2000), tomografi adaptif 3-D di (. Bo Hm et al, 2000) geofisika prospeksi, analisis distribusi gempa bumi-dan peringatan dini.

12.2 Sebuah Gambar Voronoi Diagram Point.

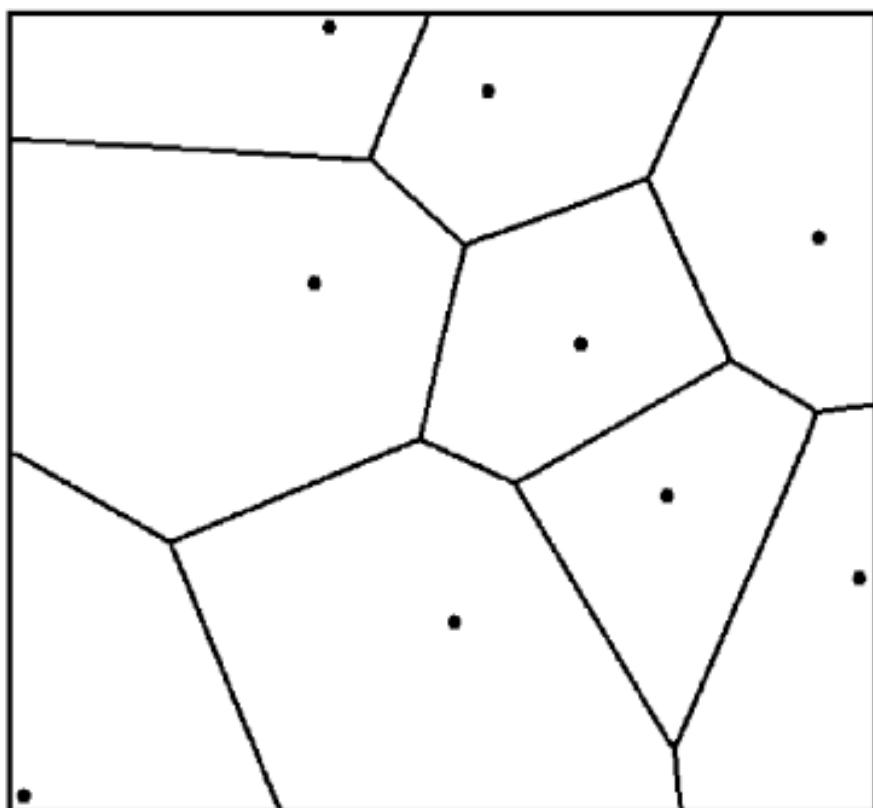


Figure 12.1 voronoi.

12.2.3 Model data Vektor pada Geographics Information System GIS

Vektor pada GIS mampu melakukan penempatan, menampilkan data spasial bahkan menyimpan datanya yang menggunakan titik-titik, garis-garis dan juga poligon yang dilengkapi dengan atribut-atributnya. Bentuk-bentuk dasar representasi dari data spasial ini di dalam sistem model data vektor dapat didefinisikan oleh sistem ko-

ordinat kartesian dua dimensi (X,Y). Dimana di dalam model data spasial vektor, garis-garis atau kurva (busur atau arcs) adalah berupa sekumpulan titik-titik terurut yang saling berhubungan (Prahasta, 2002a).

12.2.3.1 Model data Vektor dengan bentuk point/titik pada Geographics Information System GIS Point/titik merupakan representasi grafis yang paling sederhana pada suatu objek. titik pada data vektor tidak mempunyai dimensi tetapi bisa ditampilkan ke dalam bentuk simbol baik pada peta maupun dalam layar monitor. contoh lokasi fasilitas kesehatan, kantor pemerintah dan lain-lain. Pada gambar 12.2 dijelaskan bahwa gambar point/titik data vektor GIS sebagai berikut.

Jenis	Contoh Representasi	Contoh Atribut																		
Titik		<table border="1"> <thead> <tr> <th>ID</th><th>Nama</th><th>Lokasi</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>SMU 1</td><td>Kec. A</td></tr> <tr> <td>2</td><td>SDN B</td><td>Kec. A</td></tr> <tr> <td>3</td><td>SMP 5</td><td>Kec. A</td></tr> <tr> <td>4</td><td>SDN A</td><td>Kec. B</td></tr> <tr> <td>5</td><td>SMU 2</td><td>Kec. B</td></tr> </tbody> </table>	ID	Nama	Lokasi	1	SMU 1	Kec. A	2	SDN B	Kec. A	3	SMP 5	Kec. A	4	SDN A	Kec. B	5	SMU 2	Kec. B
ID	Nama	Lokasi																		
1	SMU 1	Kec. A																		
2	SDN B	Kec. A																		
3	SMP 5	Kec. A																		
4	SDN A	Kec. B																		
5	SMU 2	Kec. B																		

Figure 12.2 point.

Maka artikel : Dalam sebuah artikel dari husein yang menyebutkan bahwa GIS merupakan pemahaman dari Geography, Information dan System [25].

12.3 contoh perancangan sistem (GEOGRAPHICS INFORMATION SYSTEM) dengan menggunakan Point

Pada Point dapat menampung SHP yang bertipe Point. Pada gambar 12.3 dijelaskan bahwa gambar point/titik data vektor GIS sebagai berikut. Dimana didalam kelas terdapat artibut berupa :

1. X bertipe double, adalah titik koordinat dalam garis X dari sebuah point.
2. Y bertipe double, adalah titik koordinat dalam garis Y dari sebuah point.

12.3.1 Layer objek/point

Dimana Layer dari sebuah point dapat dilihat dari gambar 12.4 tipe data yang digunakan merupakan tipe data point yang terdapat koordinat real, yaitu berupa latitude dan longitude. dimana layer ini mengkonfirmasi letak sekolah dan perumahan.

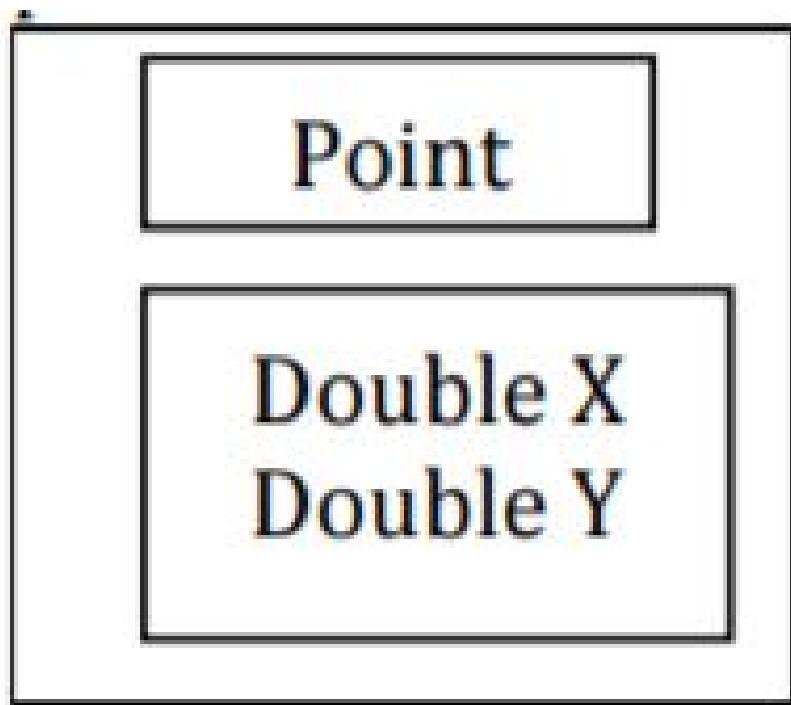


Figure 12.3 kelaspoint.

12.3.2 Pola Titik

Pola titik (point pattern) adalah pola yang muncul dari sebuah variabel yang dianalisis pada daerah yang tersampel (Cressie, 1993). Sampel yang digunakan merupakan sebuah sampel yang memiliki bentuk tidak beraturan atau juga sampel yang memiliki jarak berbeda. Daerah tersebut dapat diperoleh dari sebuah data koordinat kartesius (x,y) dengan berdasarkan titik yang diamati. Data pada pola titik spasial yang sudah ada dapat diperoleh dari informasi apakah pola yang tadi diperoleh dapat menggambarkan keteracakannya data spasial, clustering, ataupun keteraturan. Seperti contohnya yaitu : Penentuan sebuah posisi pohon-pohon yang memiliki ukuran tertentu. Apakah pohon-pohon tersebut dapat membentuk sebuah pola keteracakannya spasial, clustering, ataupun keteraturan. Analisis dari data pola titik yang dilakukan karena agar dapat mengetahui apakah daerah titik yang akan menjadi objek penelitian tersebut membentuk daerah beraturan atau tidak , Sehingga nantinya dapat diketahui apakah terjadi ketergantungan antar titik atau tidak. Pada estimasi dari data spasial, adalah teknik analisis data geostatistika bertujuan untuk mengetahui serta untuk melakukan estimasi nilai dari variabel teregional pada lokasi s. Nilai dari suatu variabel yang diamati nantinya dapat dinyatakan sebagai variabel random spasial $Z(s)$ dengan s adalah vektor lokasi DR^d . Dan menggunakan metode kriging

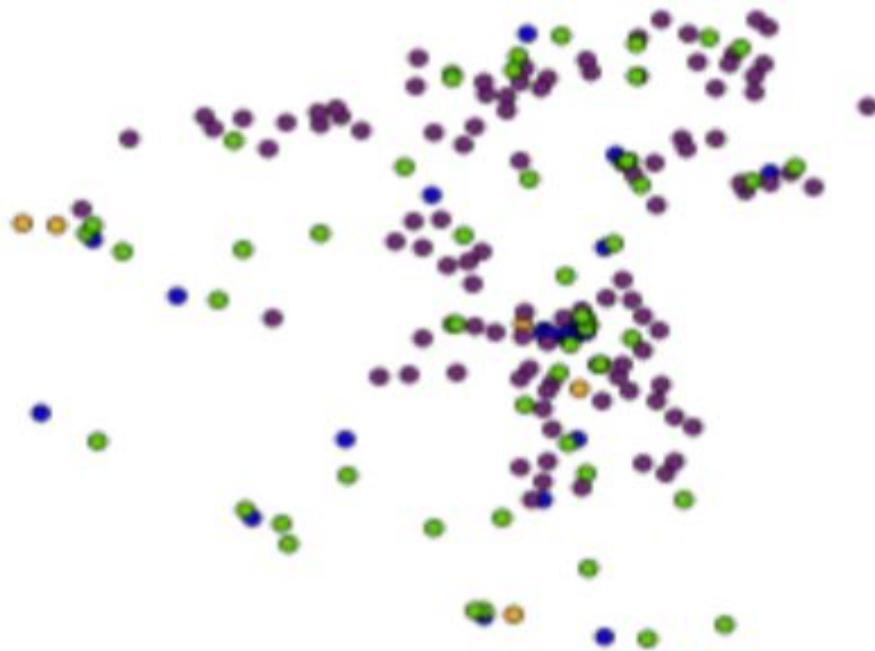


Figure 12.4 layerpoint.

ini merupakan metode untuk melakukan estimasi nilai dari variabel yang teregional $Z(s)$ pada suatu lokasi A berdasarkan variabel random spasial $Z(s)$. Variabel random spasial $Z(s)$ pada data geostatistika merupakan suatu variabel random Z di lokasi s . Pada data spasial variabel random X dapat didefinisikan sebagai variabel random spasial $Z(s)$ di lokasi s dan dari variabel random Y didefinisikan sebagai variabel random spasial $Z(s + h)$ di lokasi $s+h$. Pada analisis data geostatistika variansi ini digunakan untuk menentukan korelasi antara variabel random spasial $Z(s)$ dan $Z(s + h)$. Nilai variansi dari variabel random spasial pada lokasi $Z(s)$ dan $Z(s + h)$ dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{var}z(s)z(s + h) = \text{var}z^2s_0 + \text{var}z(s + h)2\text{cov}z(s).z(s + h) = E[Z(s) - z(s + h)]^2 = E[(z(s)) - E(Z(s))]^2 + E[(z(s + h)) - E(Z(s + h))]^2 \quad (12.1)$$

12.3.3 Point dalam MongoDB

MongoDB merupakan sebuah DBMS non relasional yang berorientasi dokumen dan bersifat open source yang ditulis dalam C++. MongoDB dikembangkan oleh perusahaan 10gen. Sebuah basis data pada MongoDB berisi satu atau lebih collections dari documents. Documents pada MongoDB dapat berisi nilai yang nilai tersebut dapat berisi sebuah document lain, kumpulan document, atau tipe data dasar seperti Double, String, dan Date. MongoDB menyiapkan tipe pengindeksan geospasial

yang berguna mendukung keperluan kueri geospasial seperti 2D dan 2DSphere. Indeks 2D digunakan untuk menyimpan data sebagai titik pada bidang datar dua dimensi. Sedangkan apabila titik tersebut disimpan pada bidang lengkung maka indeks 2DSphere dapat digunakan. Secara default, sistem referensi koordinat yang digunakan MongoDB pada objek lengkung seperti bumi yaitu WGS84. MongoDB mendukung tipe data geospasial seperti Point, LineString, Polygon, MultiPoint, MultiLineString, MultiPolygon, Feature, FeatureCollection, dan GeometryCollection (de Souza et al. 2014).

Membuat Data Geospasial Import shapefile Masukan variable, misalkan variable a untuk shapefile.writer() a = shapefile.writer() Jadi, format membuat data geospasial ada 2, yaitu : .shp = \downarrow a.point(x,y) a.poly [(x,y),(v,w)] .dbf = \downarrow a.field (name.field,c,40) a.record (bdg) Data geospasial tersebut disimpan menggunakan method a.save(file.shp).

Arti dari method pada writer : Point (x,y) : memasukkan data berbentuk paint ke dalam .shp dan seluruh data harus berformat ESRI.1 Poly [(a,b),(c,d)] : memasukkan data geospasial berbentuk polygon (kembali ke titik awal) atau polyline (tidak kembali ketitik awal). Field (nama,c,40) : artinya membuat atribut polygon dengan table nama dengan tipe data varchar dengan panjang 40. Method ini dapat diulang dan dapat dilakukan untuk krbutuhan field baru lagi. Record(Bandung) : Mengisi table dimana yang hanya 1 field dengan value atau nilai Bandung. Save (file name) : menyimpan file dengan save file

Titik(dimensi nol - point) adalah representasi grafis atau geometri yang paling sederhana bagi objek spasial. Representasi ini tidak mempunyai dimensi, namun di atas peta dapat di identifikasi lalu dapat di tampilkan pada layar monitor dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Perlu dipahami juga bahwa skala peta akan menentukan apakah suatu objek akan ditampilkan sebagai titik atau polygon. Pada peta yang berskala besar, unsur unsur bangunan akan di tampilkan sebagai polygon, sedangkan pada skala kecil akan ditampilkan sebagai unsur-unsur titik. Format titik : koordinat tunggal, tanpa panjang, tanpa luasan. Contoh : lokasi kecelakaan, letak pohon

CHAPTER 13

DATA GEOSPASIAL VEKTOR LINE

13.1 Geospasial

13.1.1 Pengertian Geospasial

Geospasial terdiri dari dua kata, yaitu geo dan spasial. Geo berarti bumi sedangkan spasial berarti ruang. UU No 4 tahun 2011 tentang geospasial menyebutkan, spasial adalah aspek keruangan dari suatu objek, atau yang mencakup lokasi, letak, dan posisinya Data geospasial dipecah menjadi dua, yaitu yang pertama; Data grafis atau geometri. Data ini terdiri dari tiga elemen : titik, garis, dan luasan. data data ini berbentuk dalam vektor maupun raster. yang kedua adalah data attribut atau data tematik.

13.2 Data Spasial

13.2.1 Definisi Data Spasial

Data spasial adalah data yang berreferensi dari representasi objek objek yang ada di bumi. Data spasial umumnya berbentuk peta yang isinya interpresasi dan atau

proyeksi seluruh fenomena yang ada di muka bumi. Fenomena tersebut berupa fenomena alami dan fenomena buatan manusia. Semua data yang ada dipeta adalah representasi obyek bumi. Data spasial di bagi menjadi dua tipe, yaitu model data vektor dan model data raster. Model data vektor menampilkan, menempatkan, dan menyimpan data spasial dengan menggunakan titik, garis, kurva atau poligon beserta elemen elemennya. Model data raster menampilkan, dan menyimpan data spasial dengan menggunakan struktur matriks atau pixel yang membentuk grid.

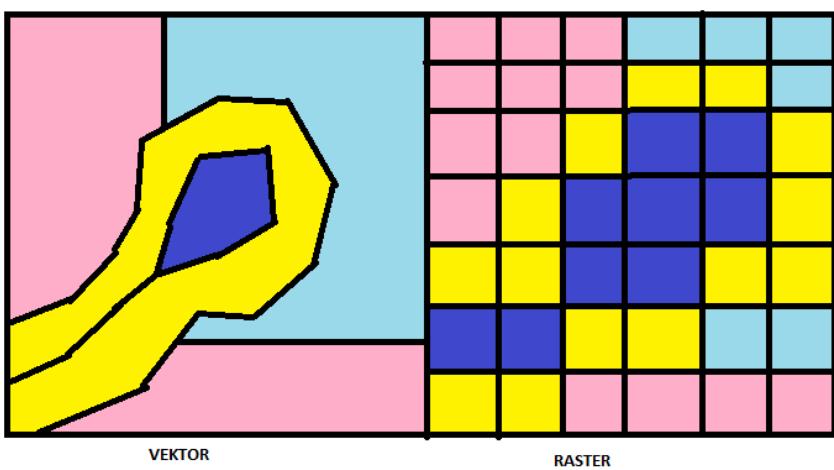


Figure 13.1 Perbedaan Vektor dengan Raster.

Pada gambar 13.1 merupakan contoh perbedaan antara vektor dengan raster.

13.3 Tipe Data Vektor

13.3.1 Definisi Tipe Data Vektor

Data vektor adalah data yang disimpan dalam bentuk koordinat titik yang menampilkan, menempatkan, dan menyimpan data spacial dengan menggunakan titik, garis atau polygon. Terdapat tiga jenis data vektor yaitu titik, garis, dan polygon. Tipe data ini biasanya terdapat pada peta. Setiap bagian dari data vektor bisa saja mempunyai informasi yang berasosiasi satu sama lain. Model data vektor diwakili oleh simbol simbol yang terdiri atas interkoneksi garis dan titik yang merepresentasikan lokasi dan garis batas dari entitas geografi. Dalam model data vektor , data dapat direpresentasikan sebagai Lines (garis), Polylines (polygon), Points (titik), Area (daerah), Nodes (titik potong) Pada model data vektor ini, suatu objek dinyatakan dalam bentuk koordinat(x,y) yang berhubungan satu sama lainnya kecuali objek titik.

Pada gambar 13.2 merupakan salah satu contoh data vektor line pada peta yaitu sungai.



Figure 13.2 Sungai merupakan contoh vektor line pada peta.

13.4 Data Atribut

13.4.1 pengertian Data Atribut

Data atribut merupakan data yang mempresentasikan aspek-aspek deskripsi/penjelasan dari suatu fenomena di permukaan bumi dalam bentuk kata-kata, angka, atau tabel. Data atribut berfungsi untuk menggambarkan gejala topografi karena memiliki aspek deskriptif dan kualitatif. Oleh karena itu, data atribut sangat penting dalam menjelaskan seluruh objek geografi. Contohnya, atribut kualitas tanah terdiri atas status kepemilikan lahan, luas lahan, tingkat kesuburan tanah dan kandungan mineral dalam tanah. Data atribut bisa berupa data kuantitatif (angka) seperti data jumlah penduduk dan dapat berupa data kualitatif (mutu) seperti data tingkat kesuburan tanah. Bentuk-bentuk data atribut:

1. Data kuantitatif (angka-angka/statistik), contoh: jumlah penduduk
2. Data kualitatif (kualitas/mutu), contoh: tingkat kesuburan tanah

13.4.1.1 Kelebihan dan Kekurangan Data Atribut

- Kelebihan :
1. Data dapat dimanipulasi
 2. Dapat mengetahui jenis lokasi peta

Kekurangan :

1. Sulit membedakan gambar dan warna pada peta
2. Sulit menentukan lokasi

13.5 Data Vektor Line

13.5.1 Pengertian

Line merupakan bahasa Inggris dari garis. Garis adalah bentuk geometri liniar yang menghubungkan dua titik atau lebih dan biasanya digunakan untuk mempresentasikan object berdimensi satu. batas object geometri polygon juga merupakan sebuah garis-garis, begitu pula dengan jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan air minum, saluran buangan, dan utility lain yang dapat dipresentasikan sebagai object dengan bentuk geometri garis. Hal itu pula yang akan bergantung pada skala peta yang menjadi sumbernya atau skala representasi akhirnya. Garis bisa digunakan untuk menunjukkan route suatu perjalanan atau menggambarkan boundary. Poligon bisa digunakan untuk menggambarkan sebuah danau atau sebuah Negara pada peta dunia. Dalam format vektor, bumi direpresentasikan sebagai suatu mosaik dari garis (arc/line), poligon (daerah yang dibatasi oleh garis yang berawal dan berakhir pada titik yang sama), titik/ point (node yang mempunyai label), dan nodes (merupakan titik perpotongan antara dua baris). Seperti telah diuraikan sebelumnya, data vektor terbentuk dari tiga jenis geometri yakni titik (point), garis (line), dan area (polygon). Oleh karena itu, objek-objek di permukaan bumi perlu divisualisasikan dalam ketiga geometri tersebut agar bisa diproses dengan GIS. Contoh visualisasi dunia nyata menjadi elemen gambar ketiga geometri tersebut antara lain landmark dan fasilitas sebagai titik, jalan dan sungai sebagai garis, dan daerah administrasi tertentu sebagai area. Berikut ini penjelasan lebih dalam mengenai ketiga entitas geometri tersebut.

13.5.1.1 titik (point) meliputi semua objek grafis atau geografis yang dikaitkan dengan pasangan koordinat (x,y). Selain memuat informasi koordinat, data titik juga bisa saja merupakan suatu simbol yang memiliki keterkaitan dengan informasi lain. Satu buah objek titik memiliki satu baris dalam tabel atribut. Karakteristik-karakteristik dari titik ini dijelaskan oleh kolom-kolom yang dibentuk pada tabel atribut.

13.5.1.2 Garis (line) merupakan semua unsur-unsur linier yang dibangun dengan menggunakan segmen-semen garis lurus yang dibentuk oleh dua titik koordinat atau lebih (Burrough, 1994). Entitas garis yang paling sederhana memerlukan ruang untuk menyimpan titik awal dan titik akhir (dua pasangan koordinat x,y) berserta informasi lain mengenai simbol yang digunakan untuk merepresentasikannya. Garis tunggal yang terbentuk dari titik awal dan titik akhir saja disebut sebagai line. Sedangkan garis bersegmen banyak yang terbentuk dari banyak titik (vertex) disebut polyline. Dalam GIS, baik line maupun polyline dianggap sebagai suatu entitas yang sama yakni polyline. Setiap satu entitas polyline memiliki satu baris dalam tabel atribut. Karakteristik dari entitas ini disimpan dalam kolom-kolom tabel atribut.

13.5.1.3 Area (polygon) merupakan suatu objek tertutup yang memiliki luasan. Polygon dapat direpresentasikan dengan berbagai cara di dalam model data vektor. Karena kebanyakan peta tematik yang digunakan dalam GIS berurusan dengan

polygon, metode-metode representasi dan pemanipulasiannya ini banyak mendapat perhatian. Seperti halnya titik dan polyline, satu objek poligon juga diwakili oleh satu baris pada tabel atribut. Poligon biasanya digunakan untuk merepresentasikan objek dunia nyata yang memiliki luasan seperti wilayah administrasi, danau, guna lahan, jenis tanah, dan sebagainya

13.5.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Data Vektor Line Kelebihan:

1. Memerlukan ruang atau tempat menyimpan yang lebih sedikit di computer.
2. Satu layer dapat dikaitkan dengan atau menggunakan atribut sehingga dapat menghemat ruang penyimpanan secara keseluruhan.
3. Dengan banyak atribut yang banyak dikandung oleh satu layer, banyak peta tematik lain yang dapat dihasilkan sebagai peta turunannya.
4. Hubungan topologi dan network dapat dilakukan dengan mudah.
5. Memiliki resolusi spasial yang tinggi.
6. Representasi grafis data spasialnya sangat mirip dengan peta garis buatan tangan manusia.
7. Memiliki batas-batas yang teliti, tegas dan jelas sehingga sangat baik untuk pembuatan peta-peta administrasi dan persil tanah milik.
8. Transformasi koordinat dan proyeksi tidak sulit dilakukan.

Kekurangan:

1. Memiliki struktur data yang kompleks.
2. Datanya tidak mudah untuk dimanipulasi.
3. Pengguna tidak mudah berkreasi untuk membuat programnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan aplikasinya. Hal ini disebabkan oleh struktur data vector yang lebih kompleks dan prosedur fungsi dan analisisnya memerlukan kemampuan tinggi karena lebih sulit. Pengguna harus membeli sistem perangkat lunaknya karena teknologinya masih mahal. Prosedurnya pun terkadang lebih sulit.
4. Karena proses keseluruhan untuk mendapatkannya lebih lama, peta vector seringkali mengalami out of date atau kadaluarsa.
5. Memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak yang lebih mahal.
6. Overlay beberapa layers vector secara simultan memerlukan waktu yang relative lama.

13.6 Raster

13.6.1 Pengertian Raster

Data raster (juga dikenal sebagai data grid) mewakili tipe keempat dari fitur: permukaan. Data raster berbasis sel dan kategori data ini juga mencakup citra udara dan satelit. Ada dua jenis data raster: kontinu dan diskrit. Contoh data raster diskrit adalah kepadatan penduduk. Contoh data kontinyu adalah pengukuran suhu dan elevasi. Ada juga tiga jenis dataset raster: data tematik, data spektral, dan gambar. Raster dataset adalah intrinsik untuk analisis spasial yang paling. Analisis data seperti ekstraksi kemiringan dan aspek dari Digital Elevation Models terjadi dengan dataset raster. Pemodelan hidrologi spasial seperti ekstraksi daerah aliran sungai dan jalur aliran juga menggunakan sistem berbasis raster. Data spektral menyajikan citra udara atau satelit yang kemudian sering digunakan untuk memperoleh informasi geologi vegetasi dengan mengklasifikasikan tanda tangan spektral dari setiap jenis fitur.

13.6.1.1 Karakteristik Raster Resolusi suatu data raster akan merujuk pada ukuran permukaan bumi yang direpresentasikan oleh setiap piksel. Makin kecil ukuran atau luas permukaan bumi yang dapat direpresentasikan oleh setiap pikselnya, makin tinggi resolusi spasialnya. Piksel-piksel di dalam zone atau area yang sejenis memiliki nilai (isi piksel atau ID number) yang sama. Pada umumnya, lokasi di dalam model data raster, diidentifikasi dengan menggunakan pasangan koordinat kolom dan baris (x,y). Nilai yang merepresentasikan suatu piksel dapat dihasilkan dengan cara sampling yang berlainan:

1. Nilai suatu piksel merupakan nilai rata-rata sampling untuk wilayah yang direpresentasikannya.
2. Nilai suatu piksel adatah nilai sampling yang berposisi di pusat (atau di tengah) piksel yang bersangkutan.
3. Nilai suatu pikset adatah nilai sample yang tertetap di sudut-sudut grid.

13.6.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Raster Kelebihan :

1. Memiliki struktur data yang sederhana
2. Mudah dimanipulasi dengan menggunakan fungsi-fungsi matematis sederhana
3. Teknologi yang digunakan cukup murah dan tidak begitu kompleks sehingga pengguna dapat membuat sendiri program aplikasi yang menggunakan citra raster.
4. Compatible dengan citra-citra satelit penginderaan jauh dan semua image hasil scanning data spasial.
5. Overlay dan kombinasi data raster dengan data inderaja mudah dilakukan
6. Memiliki kemampuan-kemampuan permodelan dan analisis spasial tingkat lanjut

7. Metode untuk mendapatkan citra raster lebih mudah
8. Gambarab permukaan bumi dalam bentuk citra raster yang didapat dari radar atau satelit penginderaan jauh selalu lebih actual dari pada bentuk vektornya
9. Prosedur untuk memperoleh data dalam bentuk raster lebih mudah, sederhana dan murah.
10. Harga system perangkat lunak aplikasinya cenderung lebih murah.

Kekurangan:

1. Secara umum memerlukan ruang atau tempat menyimpan (disk) yang besar dalam computer, banyak terjadi redundansi data baik untuk setiap layer-nya maupun secara keseluruhan.
2. Penggunaan sel atau ukuran grid yang lebih besar untuk menghemat ruang penyimpanan akan menyebabkan kehilangan informasi dan ketelitian.
3. Sebuah citra raster hanya mengandung satu tematik saja sehingga sulit digabungkan dengan atribut-atribut lainnya dalam satu layer.
4. Tampilan atau representasi dan akurasi posisi sangat bergantung pada ukuran pikselnya (resolusi spasial).
5. Sering mengalami kesalahan dalam menggambarkan bentuk dan garis batas suatu objek, sangat bergantung pada resolusi spasial dan toleransi yang diberikan.
6. Transformasi koordinat dan proyeksi lebih sulit dilakukan
7. Sangat sulit untuk merepresentasikan hubungan topologi (juga network).
8. Metode untuk mendapatkan format data vector melalui proses yang lama, cukup melelahkan dan relative mahal.

CHAPTER 14

DATA GEOSPASIAL POLIGON

14.1 Data Polygon

14.1.1 Data Geospasial

Istilah ini digunakan karena GIS dibangun berdasarkan pada geografi atau spasial. Object ini mengarah pada spesifikasi lokasi dalam suatu space. Objek bisa berupa fisik, budaya atau ekonomi alamiah. Penampakan tersebut ditampilkan pada suatu peta untuk memberikan gambaran yang representatif dari spasial suatu objek. Terdapat dua model data geospasial, yaitu model data raster dan model data vektor. Pada gambar 14.1 dijelaskan tentang Klasifikasi model data geospasial.

14.1.1.1 Data Vektor Model data vektor merupakan model data yang paling banyak digunakan dan dikenal pula sebagai model data spaghetti. Lembaran kertas peta ditranslasikan garis demi garis ke dalam list koordinat (x,y) dalam format digital. Sebuah titik dikodekkan sebagai pasangan koordinat (x,y) tunggal. Sebuah garis dikodekkan sebagai list atau string pasangan koordinat (x,y). Sementara area atau luasan dikodekkan sebagai polygon. Data vektor juga merupakan data yang direkam dalam bentuk koordinat titik yang menampilkan, menempatkan dan menyimpan data

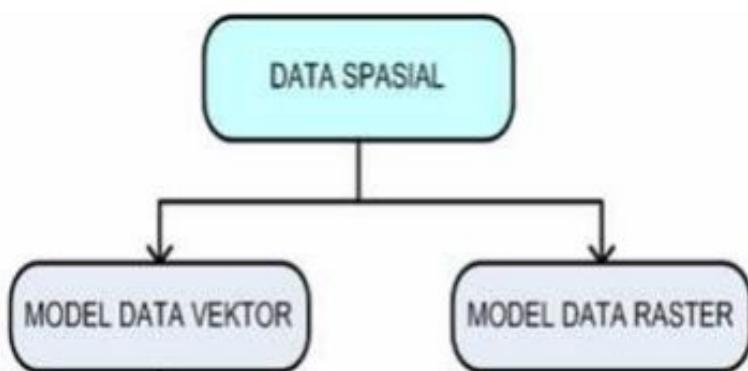


Figure 14.1 Klasifikasi Model Data Geospasial.

spesial dengan menggunakan titik, garis atau area (poligon). Ada tiga tipe data vektor (titik, garis, dan poligon) yang bisa digunakan untuk menampilkan informasi pada peta. Titik bisa digunakan sebagai lokasi sebuah kota atau posisi tower radio. Garis bisa digunakan untuk menunjukkan route suatu perjalanan atau menggambarkan boundary. Poligon bisa digunakan untuk menggambarkan sebuah danau atau sebuah negara pada peta dunia. Dalam format vektor, bumi direpresentasikan sebagai suatu mosaik dari garis (arc/line), poligon (daerah yang dibatasi oleh garis yang berawal dan berakhir pada titik yang sama), titik/ point (node yang mempunyai label), nodes (merupakan titik perpotongan antara dua garis). Setiap bagian dari data vektor dapat saja mempunyai informasi tambahan yang berdasarkan satu dengan lainnya seperti penggunaan sebuah label untuk menggambarkan informasi pada suatu lokasi. Peta vektor terdiri dari titik, garis, dan area poligon. Bentuknya dapat berupa peta lokal jalan. Kekurangan data vektor yaitu struktur datanya lebih rumit, efisiensi untuk analisis, sebagai sarana representasi yang baik, transformasi proyeksi lebih efisien, ketelitian, akurat dan lebih presisi serta relasi atribut langsung dengan DBMS (database). Adapun kekurangan data vektor adalah sulit dalam melakukan proses overlay, tidak bisa menampilkan data image/foto udara, struktur data yang terlalu banyak tidak efektif dalam menampilkan banyak spasial, memerlukan algoritma dan proses yang sangat kompleks, kualitas (output) sangat bergantung dengan printer dan kartografi dan sulit dilakukan simulasi. Model ini berbasiskan pada titik dengan nilai koordinat (x,y) untuk membangun objek spasialnya. Objek yang dibangun terbagi menjadi tiga bagian lagi yaitu berupa titik (point), garis (line), dan area (polygon).

14.2 Pengertian Polygon

Dalam artikel Mahendra menjelaskan Polygon merupakan representasi objek dalam dua dimensi. Contoh : danau, persil tanah, dan lain-lain. Entity polygon dapat direpresentasikan dengan berbagai cara di dalam model data vektor. Polygon berasal dari kata Poly yaitu banyak dan gon(gone) yaitu titik. Yang dimaksud adalah polygon yang digunakan sebagai kerangka dasar pemetaan yang memiliki titik-titik dimana titik tersebut mempunyai sebuah koordinat X dan Y.

14.2.1 Jenis - jenis Polygon

1. Polygon tertutup Polygon Tertutup adalah suatu polygon dimana titik awal dan titik akhir mempunyai posisi yang sama atau berhimpit, sehingga polygon ini adalah suatu rangkaian tertutup.
2. Polygon tertutup(koordinat lokal) Polygon tertutup yang terikat oleh azimuth dan koordinat.
3. Polygon terbuka tidak terikat/lepas(koordinat lokal) Polygon terbuka tanpa ikatan sama sekali (polygon lepas), pengukuran seperti ini akan terjadi pada daerah-daerah yang tidak ada titik tetapnya dan sulit melakukan pengukuran baik dengan cara astronomis maupun dengan satelit. Polygon semacam ini dihitung dengan orientasi lokal artinya koordinat dan azimuth awalnya dimisalkan sembarang.
4. Polygon terbuka tidak terikat sempurna Polygon terbuka yang salah satu ujungnya terikat oleh azimuth saja, sedangkan ujung yang lain tidak terikat sama sekali. Polygon semacam ini dapat dihitung dari azimuth awal dan yang diketahui dan sudut-sudut polygon yang diukur, sedangkan koordinat dari masing-masing titiknya masih lokal. Polygon terbuka yang salah satu ujungnya terikat oleh koordinat saja, sedangkan ujung yang lain tidak terikat sama sekali. Polygon semacam ini dapat dihitung dengan cara memisalkan azimuth awal sehingga masing-masing azimuth sisi polygon dapat dihitung, sedangkan koordinat masing-masing titik dihitung berdasarkan koordinat yang diketahui. Oleh karena itu pada polygon bentuk ini koordinat yang dianggap betul hanyalah pada koordinat titik yang diketahui (awal) sehingga polygon ini tidak ada orientasinya.
5. Polygon terbuka terikat sempurna. Suatu polygon yang terikat sempurna dapat terjadi pada polygon tertutup ataupun polygon terbuka, suatu titik dikatakan sempurna sebagai titik ikat apabila diketahui koordinat dan jurusannya minimum 2 buah titik ikat dan tingkatnya berada diatas titik yang akan dihasilkan. Polygon terbuka yang masing-masing ujungnya terikat azimuth dan koordinat.

Serangkaian titik-titik yang dihubungkan dengan garis lurus sehingga titik-titik tersebut membentuk sebuah rangkaian(jaringan) titik atau polygon. Pada pekerjaan

pembuatan peta, rangkaian titik polygon digunakan sebagai kerangka peta, yaitu merupakan jaringan titik-titik yang telah tertentu letakknya di tanah yang sudah ditandai dengan patok, dimana semua benda buatan manusia seperti jembatan, jalan raya, gedung maupun benda-benda alam seperti danau, bukit, dan sungai akan berorientasikan. Kedudukan benda pada pekerjaan pemetaan biasanya dinyatakan dengan sistem koordinat kartesius tegak lurus (X,Y) dibidang datar(peta), dengan sumbu X menyatakan arah timur-barat dan sumbu Y menyatakan arah utara - selatan. Koordinat titik-titik polygon harus cukup teliti mengingat ketelitian letak dan ukuran benda - benda yang akan dipetakan sangat tergantung pada ketelitian dan kerangka peta.

14.2.2 Bentuk-bentuk Polygon

Menurut bentuknya, polygon dibedakan menjadi dua bentuk :

1. Polygon Terbuka Polygon terbuka adalah suatu polygon dimana titik awal dan titik akhirnya berbeda. Polygon yang titik awal dan titik akhirnya merupakan titik yang berlainan (bukan satu titik yang sama). Polygon terbuka ini dapat dibagi lebih lanjut berdasarkan peningkatan pada titik - titik(kedua titik ujungnya). Ada peningkatan untuk polygon terbuka yaitu peningkatan koordinat. Peningkatan koordinat pada polygon terbagi menjadi beberapa yaitu, tanpa ikatan sama sekali dan pada salah satu ujung yang lain tanpa ikatan sama sekali. Jenis - jenis polygon terbuka adalah Polygon terbuka terikat sempurna, Polygon terbuka terikat sepihak dan Polygon terbuka tidak terikat.
2. Polygon Tertutup Polygon Tertutup adalah suatu polygon dimana titik awal dan titik akhir mempunyai posisi yang sama atau berhimpit, sehingga polygon ini adalah suatu rangkain tertutup. Pada polygon tertutup garis - garis kembali ke titik awal, jadi membentuk segi banyak. Berakhir di stasiun lain yang mempunyai ketelitian letak sama atau lebih besar daripada ketelitian letak titik awal. Berdasarkan fungsinya, polygon dibedakan menjadi Polygon untuk keperluan kerangka peta, syaratnya harus memiliki titik - titik yang cukup baik, dalam arti menjangkau semua wilayah dan Polygon yang berfungsi sebagai titik - titik pertolongan untuk mengambil detail lapangan. Kelememahan polygon tertutup yaitu, bila ada kesalahan yang profesional dengan jarak (salah satu sistematis) tidak akan ketahuan. Dengan kata lain, walaupun ada esalahan, namun polygon tertutup kelihatan baik juga. Jarak - jarak yang diukur secara elektronis sangat mudah dihinggapi kesalahan seperti kesalahan frekuensi gelombang.

14.2.3 Karakteristik Polygon

1. Titik distrukturisasi dan disimpan (direcord) sebagai satu pasang koordinat(x,y).
2. Garis distrukturisasi dan disimpan sebagai suatu susunan pasangan koordinat(x,y) yang beraturan.

3. Luasan distrukturisasi dan disimpan sebagai satuan susunan pasangan koordinat(x,y) yang berurutan yang menyatakan segmen-semen garis yang menutup menjadi suatu poligon.
4. Data dalam bentuk poligon (area), meliputi daerah administrasi, geologi, geomorfologi, jenis tanah, dan penggunaan tanah.
5. Data dalam bentuk pixel (grid) meliputi citra satelit dan foto udara. Data dasar yang dimasukan dalam SIG diperoleh dari tiga sumber, yaitu data lapangan (terestris), data peta, dan data penginderaan jauh.

Struktur data polygon bertujuan untuk mendeskripsikan properties yang bersifat topologi dari suatu area sedemikian rupa sehingga properties yang dimiliki oleh blok-blok bangunan spasial dasar dapat ditampilkan dan dimanipulasi sebagai data peta tematik. Seperti halnya titik dan garis, area juga dapat menggambarkan objek yang berbeda menurut skalanya. Area dapat menggambarkan wilayah hutan atau sawah pada peta skala besar. Poligon-poligon didefinisikan dengan menggunakan arcs:— dengan melakukan tracing batas-batasnya searah dengan perputaran jarum jam (clockwise), merekam komponen arc beserta orientasinya, memberikan tanda negatif pada arcs yang mendefinisikan batas-batas internal. Dalam GIS istilah poligon adalah kumpulan pasangan koordinat yang menghubungkan paling sedikit tiga titik (vertex) dan titik awal bertemu dengan titik yang paling akhir dan menutup. Misalnya : Batas Administrasi Region, merupakan sekumpulan poligon, di mana masing masing poligon tersebut dapat atau tidak mempunyai keterikatan di antaranya akan tetapi saling bertempalan dalam satu data set. Cara yang paling sederhana untuk merepresentasikan suatu poligon adalah pengembangan dari cara yang digunakan untuk merepresentasikan arc yang sederhana yaitu merepresentasikan setiap poligon sebagai sekumpulan koordinat (x,y) yang membentuk segmen garis, dimana mempunyai titik awal dan titik akhir segmen garis yang sama (memiliki nilai koordinat yang sama). Bentuk-bentuk dasar representasi data spasial ini, di dalam sistem model data vektor, didefinisikan oleh sistem koordinat kartesian dua dimensi (x,y). Di dalam model data spasial vektor, garis-garis atau kurva merupakan sekumpulan titik-titik terurut yang dihubungkan. Sedangkan luasan atau poligon juga disimpan sebagai sekumpulan list titik-titik, tetapi dengan catatan bahwa titik awal dan titik akhir poligon memiliki nilai koordinat yang sama dengan syarat poligon tersebut tertutup. Representasi vektor suatu objek merupakan suatu usaha di dalam menyajikan objek yang bersangkutan sesempurna mungkin. Untuk itu, ruang atau dimensi koordinat diasumsikan bersifat kontinyu yang memungkinkan semua posisi, panjang dan dimensi didefinisikan dengan presisi. Fitur poligon adalah area tertutup seperti bendungan, pulau, batas negara dan sebagainya. Seperti fitur polyline, poligon diciptakan dari rangkaian simpul yang terhubung dengan garis kontinyu. Namun karena poligon selalu menggambarkan area tertutup, simpul pertama dan terakhir harus selalu berada di tempat yang sama! Poligon sering memiliki batas geometri bersama yang sama dengan poligon tetangga. Banyak aplikasi GIS memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa batas-batas poligon tetangga persis sama. Kita akan membahasnya di topik Topology nanti di tutorial ini. Seperti halnya titik dan polyline,

poligon memiliki atribut. Atribut menggambarkan masing-masing poligon. Misalnya bendungan mungkin memiliki atribut untuk kedalaman dan kualitas air. Format : Koordinat dengan titik awal dan akhir sama, mempunyai panjang dan luasan. Contoh : Tanah persil, bangunan. [26].

PART III

PEMROGRAMAN PYTHON PENGENALAN

CHAPTER 15

PEMROGRAMAN PYTHON PYTHON

15.1 pengertian python

Menurut beberapa programmer yang menggunakan bahasa pemrograman python ini, Python merupakan salah satu bahasa pemrograman yang dinamis dan mempunyai sistem manajemen memori yang otomatis Seperti bahasa pemrograman yang dinamis lainnya, Python biasanya digunakan melalui script atau kode-kode meskipun bahasa pemrograman ini lebih banyak dimanfaatkan untuk yang umumnya tidak banyak yang menggunakan script. Bahasa Pemrograman Python ini bisa dipakai dan digunakan untuk segala macam kebutuhan dari pengembang-pengembang software atau perangkat lunak dan juga Bahasa Pemrograman Python ini dapat digunakan di berbagai sistem operasi.

15.2 sejarah python

Dalam sebuah artikel oleh Guido van Rossum (berbahasa inggris) yang di terjemahkan menyebutkan bahwa sejarah bahasa pemrograman Python dimulai pada awal 1990 dan diciptakan oleh Guido Van Rossum di Stichting Mathematisch Centrum (CWI)

Belanda yang merupakan kelanjutan dari bahasa pemrograman ABC. Rilis terakhir Python dari CWI adalah versi 1.2 pada tahun 1995. Kemudian Guido melanjutkan Python pada Corporation for National Research (CNRI) di Virginia. Python versi 1.6 merupakan versi terakhir yang dikembangkan oleh CNRI. Pada tahun 2000, Guido dan pengembang Python berpindah ke BeOpen.com dan hanya merilis satu versi yakni 2.0. Kemudian Guido pindah lagi ke Digital Creations.

Gambar 15.1 merupakan foto dari Guido van Rossum yang merupakan pencipta dari python

Python 3.0 yang juga disebut Python 3000 atau py3k dirilis untuk pertama kali yang tidak efisien, dengan dirilisnya pada tanggal 3 Desember 2008 dalam periode pengujian yang panjang. Maka, dengan banyak fitur utamanya yang telah dikirim kembali ke Python 2.6 yang cocok ke untuk kembali belakang dan menjadi versi 2.7.

15.3 Indentation

Dalam penulisan bahasa pemrograman Python, setiap perintah yang masih dalam satu kesatuan diberikan tambahan spasi dari perintah yang ada diatasnya, bukan kuring kurawal atau kata kunci, untuk membatasi blok. Hal ini disebut juga aturan off-side. Peningkatan indentasi datang setelah perintah tertentu. penurunan indentasi menandakan akhir blok perintah sebelumnya.

Contoh perintah bahasa pemrograman python yaitu : Perintah perulangan
while x < 10: while y < 10: print y, y = y + 1 print x, x = x + 1

15.3.1 Fitur dan filosofi

Python adalah bahasa pemrograman multi-paradigma: maksudnya pemrograman berorientasi objek dan pemrograman terstruktur yang didukung sepenuhnya, dan ada berbagai fitur bahasa yang mendukung pemrograman fungsional dan pemrograman berorientasi-aspek (termasuk metaprogramming dan metode sihir). Banyak model lain yang didukung dengan menggunakan ekstensi, termasuk disain oleh kontrak dan pemrograman logika. Desain Python hanya menawarkan dukungan yang terbatas untuk pemrograman fungsional dalam tradisi Lisp. Bahasa memiliki fungsi peta (), reduce () dan filter (), lengkap untuk daftar, kamus, dan set, serta ekspresi generator. Perpustakaan standar memiliki dua modul (itertools dan functools) yang mengimplementasikan alat fungsional yang dipinjam dari Haskell dan Standard ML. [27].

15.4 instalasi python untuk windows

Dari sebuah artikel oleh Guido Van Rossum yang telah diterjemahkan, menyatakan bahwa Python Interpreter dan standar library yang tersebar luas tersedia secara bebas dalam berbagai bentuk source atau bentuk biner untuk semua platform utama dari situs Python (www.python.org) dan dapat didownload secara gratis. Situs yang sama

juga berisi distribusi dan petunjuk ke bergagai modul, program dan tools Python secara gratis, dan dokumentasi sebagai tambahan. [28] di sini penulis artikel menunjukkan instalasi software python yang akan digunakan untuk sql injection. Pada dasarnya proses instalasi python tidak jauh berbeda dengan instalasi software pada umumnya berikut adalah langkah-langkah instalasi python:

1. Langkah pertama adalah klik ganda pada file instalasi python.exe kemudian run
2. pilih install for all user kemudian tekan Next. karena tujuannya agar aplikasi bisa digunakan oleh setiap user yang ada di pc. termasuk guest sekalipun.
gambar 15.2 merupakan tampilan awal instalasi app python
3. pilih folder tempat instalasi python
gambar 15.3 tampilan untuk memilih folder instalasi
4. klik next lagi untuk melanjutkan pemasangan
gambar 15.4 merupakan tampilan komponen instalasi python
5. tunggu proses instalasi python beberapa saat
gambar 15.5 merupakan tampilan proses instalasi
6. jika proses instalasi selesai, klik tombol finish
instalasi 15.6 software telah selesai dan software python siap digunakan

15.4.1 Pemrograman Dalam Bahasa Python

Program adalah urut-urutan instruksi untuk menjalankan suatu komputasi. Komputasi dapat berupa matematis, seperti pencarian bilangan prima, persamaan kuadrat, atau yang lainnya. Akan tetapi juga dapat berupa pencarian dan penggantian teks dalam dokumen. Instruksi atau perintah atau statement pada masing-masing bahasa pemrograman dapat berbeda, namun beberapa instruksi dasar secara prinsip hampir disemua bahasa pemrograman sama, seperti :

1. Input mengambil data dari keyboard, mouse, file, atau dari device lain.
2. Output menampilkan data pada tampilan monitor atau pada device lain.
3. Math melakukan operasi dasar matematika seperti penambahan dan perkalian.
4. Conditional pemilihan suatu ondisi dan mengeksekusi sesuatu dengan statement selanjutnya.
5. Repitisi Operasi perulangan.

Masih banyak hal lain yang belum tercakup diatas, namun program-program bagaimana-pun kompleksnya pasti akan terdiri kumpulan intruksi-intruksi di atas. Pemrograman merupakan proses yang kompleks yang memungkinkan terjadi kesalahan. Berbagai

macam kesalahan dapat terjadi dalam pemrograman dinamakan bug. Sedangkan proses pencarian kesalahan dinamakan debugging. Dalam pemrograman, kesalahan dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni kesalahan sintaks (syntax error), kesalahan run-time (run-time error) dan kesalahan dalam pemrograman dapat menjadikan pencarian kesalahan lebih cepat.

1. Kesalahan Sintaks Python hanya dapat dieksekusi jika dan hanya jika program tersebut sintaksnya telah sepenuhnya benar. jika tidak, maka proses akan berhenti dan memberi pesan kesalahan. Sintaks menunjukkan struktur program dan aturannya. Sintaks dalam bahasa Indonesia bisa diumpamakan sebuah kalimat yang harus diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik. Bila terjadi kesalahan sintaks dalam bahasa, maka beberapa pembaca tidak akan begitu mempermasalahkan, tetapi Python tidak demikian. Python harus ditulis dengan benar tanpa ada satupun kesalahan sintaks.
2. Kesalahan Run-time Kesalahan tipe kedua adalah kesalahan run-time. Disebut demikian karena kesalahan ini tidak akan muncul sebelum program dijalankan. Kesalahan ini juga sering disebut exception karena kesalahan ini biasanya menunjukkan sesuatu yang ganjil (dan tidak benar) terjadi.
3. Kesalahan Logika Kesalahan tipe ketiga adalah kesalahan logika atau semantik. Jika terjadi kesalahan tipe ini, program akan tetap berjalan dengan sukses tanpa pesan kesalahan, namun tidak menjalankan program dengan benar atau tidak menjalankan program sesuai dengan maksud yang diinginkan pemrogram.

15.4.2 methods

Metode pada objek adalah fungsi yang melekat pada kelas objek; Contoh sintaks. Metode (argument) adalah untuk metode dan fungsi normal, yang sintaksis untuk Class. Method (contoh, argument). Metode Python memiliki selfparameter yang akurat untuk mengakses data contoh, berbeda dengan diri tersirat pada beberapa bahasa pemrograman berorientasi objek lainnya (misalnya Java, C ++ atau Ruby).

15.4.3 typing

Python menggunakan bebek mengetik dan telah mengetikkan benda tapi nama variabel untyped. Ketik kendala tidak diperiksa pada waktu kompilasi; Sebaliknya, operasi pada objek mungkin gagal, menandakan bahwa Benda yang diberikan bukan tipe yang sesuai. Meski dengan ketahasiaan mengetik, Python sangat kuat diketik, melarang operasi yang tidak didefinisikan dengan baik (misalnya, menambahkan nomor ke a string) daripada diam-diam mencoba untuk memahami mereka. Python memungkinkan pemrogram untuk menentukan jenis mereka sendiri menggunakan kelas, yang paling sering digunakan untuk pemrograman berorientasi objek. Contoh kelas baru dibuat dengan menelepon kelas (misalnya, SpamClass () atau EggsClass ()) , dan kelasnya sendiri contoh tipe metaclass (sendiri merupakan contoh dari dirinya sendiri), memungkinkan metaprogramming and reflection. Sebelum versi 3.0, Python

memiliki dua jenis kelas: old-style dan gaya baru. Gaya lama kelas dieliminasi dengan Python 3.0, membuat semua kelas bergaya baru. Dalam versi antara 2.2 dan 3.0, kedua jenis kelas bisa digunakan. Sintaks dari kedua gaya adalah sama, yaitu Perbedaannya adalah apakah objek kelas diwarisi dari, secara langsung atau tidak langsung (semua gaya baru kelas mewarisi dari objek dan merupakan contoh tipe).

15.4.4 mathematics

Berbeda dengan beberapa bahasa pemrograman lainnya, pembagian bilangan bulat didefinisikan sebagai istilah bulat (round) menuju minus tak terhingga. Oleh karena itu $7 // 3$ adalah 2, tapi $(-7) // 3$ adalah -3. Ini seragam dan tetap: misalnya, ini berarti bahwa persamaan $(a + b) // b == a // b + 1$ selalu benar, sedangkan dalam bahasa seperti C, $(-6 + 7) / 7 == -6 / 7$. Ini juga berarti bahwa persamaan $b * (a // b) + a$ namun, menjaga keabsahan persamaan ini berarti bahwa sementara hasil dari a harus berbaring dalam interval $(b, b]$ ketika b negatif. Python menyediakan fungsi bulat untuk pembulatan pelampung ke bilangan bulat. Versi sebelum 3 digunakan round-away-from-zero: round (0.5) adalah 1.0, round (-0.5) adalah -1.0. [45] Python 3 menggunakan round-to-even: round (1,5) adalah 2.0, round (2,5) adalah 2.0. [46] Desimaltype / class dalam module decimal (sejak versi 2.4) memberikan representasi numerik yang tepat dan beberapa mode pembulatan. Python memungkinkan ekspresi boolean dengan beberapa hubungan kesetaraan dengan cara yang konsisten dengan penggunaan umum dalam matematika. Misalnya, ekspresi $a < b < c$ menguji apakah a kurang dari b dan b kurang dari c . Bahasa yang diturunkan dari C menafsirkan ungkapan ini secara berbeda: di C, ungkapan pertama akan mengevaluasi sebuah b , menghasilkan 0 atau 1, dan hasilnya kemudian akan dibandingkan dengan c .

15.4.5 Pernyataan dan Arus Kontrol

Pernyataan Python antara lain :

1. Pernyataan if, yang secara kondisional mengeksekusi satu blok kode, bersama dengan yang lain dan elif (kontraksi yang lain-jika).
2. Untuk pernyataan, yang mengulangi objek yang berulang-ulang, menangkap setiap elemen ke variabel lokal untuk digunakan oleh blok terlambir.
3. Pernyataan sementara, yang mengeksekusi satu blok kode selama kondisinya benar.
4. Pernyataan percobaan, yang memungkinkan pengecualian diajukan di blok kode terlambir untuk ditangkap dan ditangani oleh pengecualian; Ini juga memastikan bahwa kode pembersihan di blok akhirnya akan selalu dijalankan terlepas dari bagaimana blok tersebut keluar.
5. Pernyataan kelas, yang mengeksekusi satu blok kode dan menempelkan namespace lokal ke kelas, untuk digunakan dalam pemrograman berorientasi objek.

6. Pernyataan def, yang mendefinisikan suatu fungsi atau metode.
7. Pernyataan dengan (dari Python 2.5), yang menyertakan blok kode di dalam manajer konteks (misalnya, mengakuisisi alock sebelum blok kode dijalankan, dan melepaskan kunci setelahnya).
8. Pernyataan kelulusan, yang berfungsi sebagai PDN. Secara sintaktis diperlukan untuk membuat blok kode kosong.
9. Pernyataan tegas, digunakan saat melakukan debug untuk memeriksa kondisi yang seharusnya diterapkan.
10. Pernyataan hasil, yang mengembalikan nilai dari fungsi generator. Dari Python 2.5, yield juga merupakan operator. Formulir ini digunakan untuk menerapkan coroutines.
11. Pernyataan impor, yang digunakan untuk mengimpor modul yang fungsi atau variabelnya dapat digunakan dalam program saat ini. Python tidak mendukung pengoptimalan panggilan ekor atau kelanjutan kelas satu, dan menurut Guido van Rossum, tidak akan pernah.

Namun, dukungan yang lebih baik untuk fungsionalitas mirip coroutine disediakan di 2.5, dengan memperluas generator Python. Sebelum 2.5, generator adalah pemimpin malas; Informasi dilewatkan secara tidak sadar dari generator. Seperti Python 2.5, adalah mungkin untuk menyampaikan informasi kembali ke fungsi generator, dan seperti pada Python 3.3, informasi dapat melewati beberapa tingkat tumpukan.



Figure 15.1 Guido van Rossum pencipta Python



Figure 15.2 tampilan awal instalasi

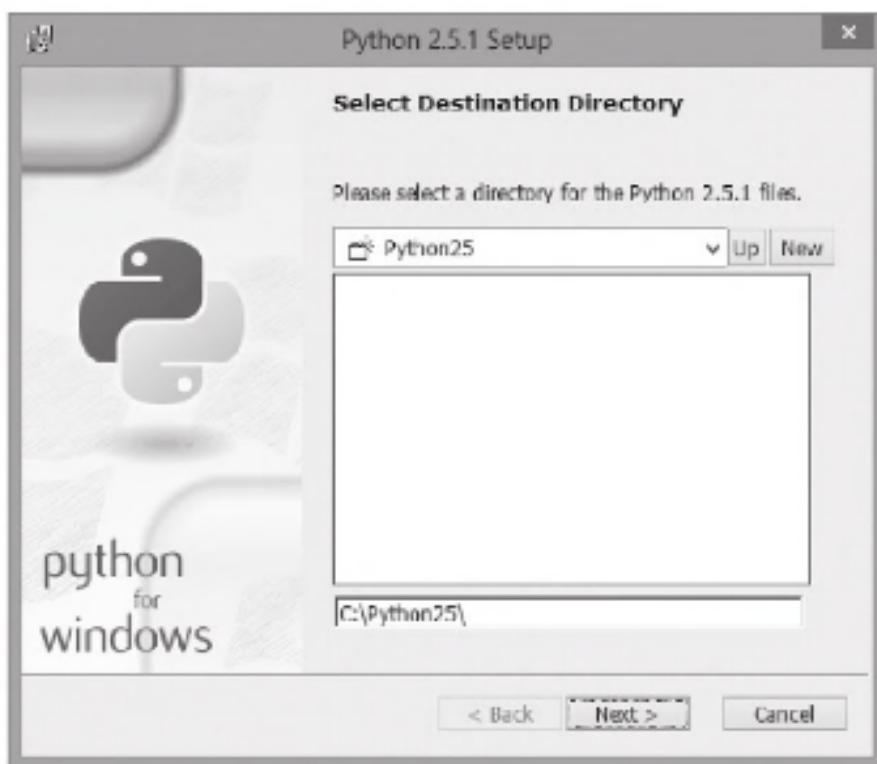


Figure 15.3 pilih folder tempat instalasi



Figure 15.4 komponen yang akan di install



Figure 15.5 tampilan proses instalasi



Figure 15.6 tampilan akhir instalasi

CHAPTER 16

PEMROGRAMAN PYTHON LOOPING

16.1 Perulangan Pada Python

Perulangan dalam bahasa pemrograman berfungsi untuk memerintahkan komputer melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Terdapat dua jenis perulangan dalam bahasa pemrograman python, yaitu perulangan dengan for dan while.

16.1.1 While dan For

Perulangan while disebut dengan uncounted loop (perulangan yang tak terhitung), sementara perulangan for disebut dengan counted loop (perulangan yang terhitung). Perbedaannya adalah ada statement while, biasanya memiliki ciri berupa pengecekan kondisi dan perulangan dilakukan diawal. Sedangkan pada statement for, memiliki ciri berupa inisialisasi perulangan dilakukan diawal statement dan perulangan tersebut akan berhenti ketika syarat/ kondisi yang telah ditentukan terpenuhi[29].

16.1.2 Perintah Break, Continue dan Pass Perintah Break

16.1.2.1 Perintah Break Perintah break dipakai untuk menghentikan proses berjalannya iterasi atau perulangan pada statement for atau while[30]. Dan semua kode setelah pernyataan break akan segera diabaikan. Pernyataan break ini dapat kita gunakan pada pengulangan while dan for. Statement yang berada di bawah break tidak akan di eksekusi dan program akan keluar dari proses looping. Contoh break :

```
>>> x = 1
>>> while x < 5:
...     if x == 3:
...         break
...     print x
...     x = x+1
... else:
print "Loop sdh selesai dikrjkn"
...
1
2
```

16.1.2.2 Perintah Continue Perintah continue dapat dipakai untuk meloncati sebuah perulangan, maksudnya adalah intruksi yang seharusnya dapat dilewati, hal ini berarti instruksi tidak akan dijalankan[30]. pernyataan continue akan dilakukan pengulangan mulai dari awal lagi. Dan mengabaikan semua kode yang tersisa pada loop untuk menuju keawal loop lagi. Misal:

```
for(int i = 1; i <= 100; i++) {
    if(i % 2 == 0){
        continue;
    }
    System.out.println(i);
}
```

Jika program tersebut dijalankan, maka hasilnya akan menampilkan angka-angka ganjil saja, hal ini disebabkan karena saat nilai i merupakan angka genap, maka statement continue akan membuat program tidak menampilkan angka genap.

16.1.2.3 Perintah Pass Sebenarnya perintah pass tidak memiliki fungsi yang sangat penting. Dan bahkan sangat jarang digunakan oleh programmer. Jadi perintah pass ini sebenarnya hanya mengisi kekosongan saja, agar program tidak eror nantinya.perintah pass akan Menyebabkan program tidak melakukan tindakan. Digunakan untuk mengabaikan sesuatu statement perulangan, pengkodisian, class dan fungsi yang belum di definisikan badan programnya agar tidak terjadi error.

```
for i in range (5) :
    if i == 5 :
        pass
```

```
print(i)
```

Jadi seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, perintah pass ini memiliki fungsi untuk mengisi kekosongan dari sebuah penyeleksian ataupun perulangan.

16.1.2.4 Perintah return Perintah return dapat menghentikan suatu proses dari fungsi sebelum mengakhiri fungsi tersebut. Alasan menggunakan perintah return adalah jika menemui sebuah kesalahan kondisi, yang berarti nilai suatu fungsi tersebut mengembalikan nilai null (kosong) : import math

```
def print_log (x):
    if x <= 0 :
        print x,
        "Bilangan lebih sama dengan 0"
        return
    hasil = math.log (x)
    print "Hasil log dari", x, "adalah", hasil
```

Fungsi print_log() mengambil sebuah parameter x. Hal yang dilakukan pertama kali adalah memeriksa apakah nilai x lebih kecil atau sama dengan 0, yang dapat menghasilkan pesan kesalahan jika di proses dalam instruksi perintah selanjutnya maka diberi perintah return untuk keluar dari fungsi tersebut. Alur jalannya program segera dikembalikan ke pemanggil dari fungsi tersebut, dan instruksi - instruksi berikutnya tidak akan dijalankan. Perhatikan! untuk memanggil fungsi dari modul math harus menggunakan perintah import `nama-modul`.

16.1.2.5 Rekursif Telah disebutkan sebelumnya, bahwa kita dapat memanggil suatu fungsi di dalam fungsi lainnya, dan Anda telah melihat beberapa contoh - contohnya. Kita juga dapat memanggil fungsi itu sendiri yang kemudian di kenal dengan istilah rekursif. Mungkin sekilas hal itu tidak memberi alasan mengapa rekursif ini adalah hal yang baik, tetapi akan berubah menjadi program yang menarik. Sebagai contohnya, lihat fungsi berikut :

```
def hitung_mundur (x) :
    if x == 0 :
        print "Sudah nol koq!"
    else :
        print x
        hitung_mundur (x-1)
```

fungsi diatas menampilkan program hitung mundur dari nilai parameter x yang diberikan, parameter tersebut seharusnya sebuah bilangan integer yang positif, dan jika nilai x sama dengan 0 akan menampilkan string yang memberitahu bahwa nilai x adalah 0. Kalau tidak nol(0) maka akan memanggil fungsi itu sendiri dan memberi nilai x-1 sebagai parameternya.

Prosesnya adalah sebagai berikut, jika kita memanggil fungsi tersebut dengan nilai 3, maka nilai 3 akan di check apabila bukan nol (0) maka akan di cetak, dan memanggil fungsi itu sendiri dengan parameter 3-1, yaitu nilai 2, kemudian nilai 2 akan di periksa apakah nilai 2 sama dengan 0, jika bukan maka akan di cetak, dan memanggil fungsi tersebut dengan nilai parameter 1, di check kembali bila bukan nol (0) maka akan akan memberikan parameter x-1 ke fungsi itu sendiri, setelah itu maka fungsi tersebut di beri paramater 0 maka string Sudah nol dicetak, kemudian kembali lagi ke fungsi sebelumnya dengan nilai 1, kembali ke nilai 2,kembali ke nilai 3. Jadi tampilan hasilnya akan seperti berikut.

3

2

1

Sudah nol koq!

Hal ini akan berbeda jika perintah print diletakkan setelah pemanggilan fungsi rekursif itu sendiri. Misalnya :

```
def hitung_maju(x):
    if x == 0 :
        print "Sudah nol, Mulai!"
    else :
        hitung_maju (x-1)
        print x
```

maka tampilannya akan menjadi :

Sudah nol, Mulai!

1

2

3

16.1.3 Nested Loop

Nested Loop (Perulangan Bertingkat) adalah semua tipe perulangan yang dapat dipakai di dalam perulangan yang lain. Jadi Perulangan for bisa dipakai di dalam for

yang lain, perulangan for bisa berada didalam perulangan while, perulangan while bisa dipakai di dalam perulangan while yang lain, dan perulangan while bisa di dalam perulangan for.

16.1.3.1 Contoh Penggunaan Nested Loop Format nested loop *fordidalamfor*

```
For iterasi_var_1 in urutan_1:
    Statements_untuk_perulangan_for_yang_di_luar
    ...
    For iterasi_var_1 in urutan_2:
        Statements_untuk_perulangan_for_yang_di_dalam
        ...
        Statements_untuk_perulangan_for_yang_di_luar
    ...
Format nested loop whiledidalamwhile
```

```
While expressions:
Statements_untuk_perulangan_while_yang_di_dalam
...
Statements_untuk_perulangan_whle_yang_di_luar
...
Contoh :
```

```
X = int(input(Masukkan jumlah bariss: ))
For i in range (x) :
    For j in range(i+1):
        Print(*, end="")
    Print()
```

Saat di Run Module maka : Masukkan jumlah bariss: 5 *inputkan*5 * *** ****
***** Muncul 5 baris isi bintang

16.1.3.2 Nested Loop for Nested Data Disini kita memiliki list data dari murid-murid. Jadi, setiap murid memiliki nama yang dipasangkan dengan list subyek(mata pelajaran) yang mereka ambil. Dan akan mencetak setiap nama murid, dan jumlah dari subyek (mata pelajaran) yang mereka ambil

```
students = [
    ("John", ["TIK", "IPS"]),
    ("Vusi", ["Matematika", "TIK", "IPA"]),
    ("Jess", ["TIK", "Bahasa Indonesia", "Ekonomi", "Pendidikan Agama Islam"]),
    ("Sarah", ["Biologi", "Matematika", "Ekonomi", "Kimia"]),
    ("Zuki", ["Sosiologi", "Ekonomi", "Biologi", "Matematika", "Bahasa Inggris"])]
```

```
for (name, subjects) in students:
    print(name, "takes", len(subjects), "courses")
```

Lalu, setelah dijalankan (run) maka akan tampil seperti ini: John takes 2 courses
Vusi takes 3 courses Jess takes 4 courses Sarah takes 4 courses Zuki takes 5 courses

16.1.4 While Loop

Perintah While pada python biasanya memiliki ciri berupa pengecekan kondisi dan perulangan dilakukan diawal[29]. Alur prosesnya adalah ketika sebuah program dijalankan dan kemudian menemukan sebuah kondisi dimana menggunakan loop atau perulangan while, jika kondisi true maka statement itu akan dieksekusi kemudian akan di cek lagi kondisinya. Setelah selesai statmentnya masih true dieksekusi lalu akan mengecek lagi kondisinya dan terus seperti itu, dan jika false statementnya maka akan keluar dari perulangan dan akan melanjutkan ke program selanjutnya.

16.1.5 Perulangan do-while

Perulangan do-while merupakan perulangan yang mirip dengan perulangan while namun perbedaannya[30], pada perulangan do-while, maka minimal instruksi akan dijalankan sekali. Contoh statement do-while:

```
int jumlah = 100;
do{
    System.out.println(jumlah);
    jumlah++; // naikkan jumlah
}while(jumlah <= 10);
```

Jika program itu dijalankan, maka akan menghasilkan keluaran 100, yang artinya walaupun kondisinya salah, namun minimal isi instruksi akan dijalankan sekali, hal ini disebabkan karena proses do-while berbeda dengan while, yang dimana do-while pertama melakukan instruksi setelah itu baru mengecek kondisi, sedangkan while pertama mengecek kondisi baru melakukan instruksi.

16.1.6 Perulangan forloop

FOR Loop dipakai untuk melakukan perulangan atau iterasi mencapai batas atau jarak yang telah ditentukan/citesantoso2009bahasa.

Kegunaan

1. Ketika ingin pergi ke item urutan tertentu seperti pada list atau string
2. Ketika ingin melakukan perulangan kode beberapa kali

For interaksi_var in ururan Statements Print(bukan bagian perulangan)

16.1.7 For Loop

Perulangan for disebut juga counted loop *perulanganyangterhitung* Pengulangan for digunakan untuk pengulangan dengan muatan yang banyak[27]. keistimewaan perulangan pada for adalah , perulangan dapat di hentikan pada saat kondisi tertentu. pada python, statemen for bekerja mengulang berbagai macam tipe data sekuensial seperti pada list, string dan tuple Contohnya Seperti :

```
for a in range(0, 10):
print a
```

Hasil Outputnya :

```
python for.py
0
1
2
3
4
5
6
7
8
9
```

16.1.8 While Loop

perulangan while disebut juga uncounted loop *perulanganyangtakterhitung* Pengulangan while biasanya digunakan untuk sesuatu yang ga pasti. Contohnya Seperti :

```
a = 0
while true:
if a < 10:
print "saat ini a bernilai: ", a
a = a + 1
else a >= 5:
break
```

Hasil Outputnya :

```
python while.py
saat ini a bernilai: 0
saat ini a bernilai: 1
saat ini a bernilai: 2
saat ini a bernilai: 3
```

16.1.9 For looping with list

Contohnya Seperti :

```
hero_dota2_character = ["Mirana", "Axe", "Tusk"]
for character in hero_dota2_character:
print character
```

Hasil Outputnya :

```
python for-list.py
Mirana
Axe
Tusk
```

16.1.10 Infinite Loop

Infinite Loop adalah kondisi dimana program atau statement akan terus mengeksekusi tanpa berhenti. Kondisi tersebut dapat dihentikan dengan menekan tombol CTRL+C.

Di bawah ini merupakan contoh program Infinite Loop :

```
# Nama file: infinite_loop.py
# Program menampilkan tulisan Python tanpa henti

flag = 1

while (flag): print ("Python")
print ("Good bye!")
```

16.1.11 break and continue statements

Jeda digunakan untuk for loop atau while loop, sedangkan terus digunakan untuk melewati blok saat ini, dan kembali ke pertanyaan for atau while. Contoh pertama seperti :

```
count = 0
while True:
    print(count)
    count += 1
    if count >= 5:
        break
```

Output pertama :

```
python while.py
0
1
2
3
4
```

16.1.12 Perintah break, continue dan else

Perintah break sama seperti dalam bahasa C, yaitu keluar dari ruang lingkup yang paling kecil dari kondisi for atau while. Perintah continue sama seperti dalam bahasa C, fungsinya untuk melanjutkan statement berikutnya dalam kondisi perulangan. Pada kondisi perulangan juga diperbolehkan untuk menggunakan kalimat perintah else, yang dijalankan saat kondisi perulangan for tidak memenuhi suatu kondisi

atau jika kondisi tersebut mengalami error/false, tetapi bukan pada saat kondisi perulangan dihentikan dengan perintah break. Berikut adalah contohnya: 16.1

```
for n in range(2, 10):
    for x in range(2, n):
        if n % x == 0:
            print n, 'sama dengan', x, '*', n/x break
        else:
            print n, 'adalah bilangan prima'
    2 adalah bilangan prima
    3 adalah bilangan prima 4 sama dengan 2 * 2
    5 adalah bilangan prima 6 sama dengan 2 * 3
    7 adalah bilangan prima 8 sama dengan 2 * 4
    9 sama dengan 3 * 3
```

Figure 16.1

Penjelasannya adalah jika kondisi dalam perulangan `for x in range2, n` tidak terpenuhi maka alur perulangannya akan pindah ke ruang lingkup perintah `else`.

16.1.13 Range

16.1.13.1 Fungsi range Jika ingin melakukan perulangan dengan sejumlah yang diinginkan, fungsi built-in range sangat membantu. Fungsi tersebut menghasilkan sejumlah indeks dari nilai yang telah ditentukan. Contohnya :

```
>>> range(15)
[0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14]
Ataupun sebagian angka yang diinginkan. Contohnya :
>>> range(8, 15)
[8, 9, 10, 11, 12, 13, 14]
>>> range(0, 9, 3)
[0, 3, 6]
>>> range(0, 20, 3)
[0, 3, 6, 9, 12, 15, 18]
```

Contoh tersebut menunjukkan kelipatan dari suatu interval bilangan yang mempunyai sintaks range< nilai – awal >, < nilai – akhir >, < kelipatan – angka >.

16.1.13.2 Contoh penggunaan range Berikut ini contoh penggunaan range untuk menampilkan bilangan dari 1 – 100 dengan penambahan/pencacah 1 dengan menambahkan end= agar bilangan tampil secara horizontal tidak pindah baris ke bawah

```
for i in range(1, 101, 1) :
    print(i, end=' ')
```

Lalu, setelah perintah diatas dijalankan *run* maka akan tampil bilangan seperti berikut ini : 16.2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39			
40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51			
52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63			
64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75			
76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87			
88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99			
100														

Figure 16.2 hasil penggunaan range

16.1.13.3 Contoh penggunaan range nilai awal, nilai akhir Berikut ini adalah contoh penggunaan range untuk menampilkan dari bilangan tertentu sampai bilangan tertentu dan menghitung banyaknya bilangan serta menghitung jumlah seluruh bilangan yang ada.

```
awal=int(input('Set Nilai Awal = '))
akhir=int(input('Set Nilai Akhir = '))

count=0
summ=0

print('Bilangan antara \%d dan \%d ' \%(awal,akhir))

for i in range(awal,akhir+1) :
    print(i, end=' ')
    count=count+1
    summ=summ+i

print('Bilangan di atas ada \%d bilangan' \%count)
print('Jumlah semua bilangan adalah \%d' \%summ)
```

Setelah perintah diatas dijalankan *run* maka akan tampil bilangan seperti ini :

16.3

```
Set Nilai Awal = 10
Set Nilai Akhir = 67
Bilangan antara 10 dan 67
10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 2
5 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40
41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 5
6 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 Bilangan di
atas ada 58 bilangan
Jumlah semua bilangan adalah 2233
```

Figure 16.3 hasil penggunaan range

16.1.13.4 Contoh penggunaan range nilai akhir Ini adalah contoh penggunaan range untuk menampilkan bilangan dari 0 - 100 dengan menambahkan `end=` agar bilangan tampil secara horizontal tidak pindah baris ke bawah

```
for i in range(101):
    print(i,end=' ')
```

Disini nilai akhir menggunakan operator `i` bukan `jadi` untuk menampilkan sampai angka 100 nilai akhir harus dibuat menjadi 101. Dan setelah perintah diatas dijalankan *run* maka akan tampil hasil seperti berikut ini : 16.4

```

0  1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22
23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42
43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62
63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82
83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

```

Figure 16.4 hasil penggunaan range

16.1.14 for loop with else

For loop bisa memiliki blok else yang opsional juga. Bagian lain dijalankan jika item urutan digunakan dalam lingkaran for loop . Pernyataan break bisa digunakan untuk menghentikan sebuah loop. Dalam kasus seperti itu, bagian yang lain diabaikan.

Oleh karena itu, bagian loop yang lain berjalan jika tidak terjadi pemutusan.

Berikut adalah contoh untuk menggambarkan hal ini.

```

script.py
digits = [0, 1, 5]

for i in digits:
    print(i)
else:
    print("No items left.")
Output :
0
1
5
No items left.

```

16.1.15 Penggunaan loop dengan else statement

Python mendukung untuk memiliki pernyataan lain yang terkait dengan pernyataan lingkaran

Jika else statement digunakan dengan for loop, pernyataan yang lain dijalankan saat loop telah habis mengulangi daftar.

Jika else statement digunakan dengan loop sementara, pernyataan yang lain dijalankan saat kondisinya menjadi salah.

16.1.16 Middle-test loop

Middle-test loop adalah sebuah perulangan yang akan mengeksekusi pada beberapa bagian body, kemudian akan melakukan pengujian exit berarti menguji dalam kondisi exit, lalu kemungkinan akan mengeksekusi beberapa bagian body lainnya. Disini dapat menggunakan while dan break secara bersama-sama. Terkadang kita membutuhkan looping dengan pengujian di tengah daripada pengujian di atas maupun di akhir.

16.1.17 Penjelasan Penggunaan For Loop

For loop secara tradisional digunakan saat Anda memiliki blok kode yang ingin Anda ulangi beberapa kali. Python untuk pernyataan iterates atas anggota urutan dalam urutan, mengeksekusi blok setiap waktu. Kontras untuk pernyataan dengan loop "while", digunakan bila suatu kondisi perlu diperiksa setiap iterasi, atau untuk mengulang blok kode selamanya.

16.1.18 Pendukung kontrol dalam penggunaan looping python

break berguna untuk menghentikan looping ketika terjadi kondisi tertentu. continue berguna untuk melanjutkan sebuah operasi ketika pada blok statemen menghasilkan nilai yang diharapkan atau yang dicari. pass kontrol ini tidak menghasilkan apapun dan pass akan berguna untuk mengecek apakah statemen berjalan apa tidak.

REFERENCES

1. R. Husein, "Konsep dasar sistem informasi geografis (geographics information system)," 2006.
2. E. Prahasta, "Sistem informasi geografis konsep-konsep dasar (perspektif geodesi & informatika," 2009.
3. A. K. Hua, "Sistem informasi geografi (gis): Pengenalan kepada perspektif komputer (geographic information system (gis): Introduction to the computer perspective)," *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*, vol. 11, no. 1, 2017.
4. P.-N. W. from Byrd Polar Research Center, D. of Geology, and C. O. . U. Mineralogy, The Ohio State University, "The cenozoic history of antarctica and its global impact," in *Journal of Antarctic Science* 2, vol. 1, 1990, pp. 3–2.
5. H. Setyanto and F. F. R. S. Hamdani, "Kriteria 29: Cara pandang baru dalam penyusunan kalender hijriyah," *Al-Ahkam*, vol. 25, no. 2, pp. 205–220, 2015.
6. H. B. Rachman, "Planet bumi (1)."
7. H. S. Wicaksono, "Ta: Perancangan dan pembuatan kalender digital berdasarkan 4 sistem penanggalan berbasis microcontroller," Ph.D. dissertation, Stikom Surabaya, 2008.
8. F. Umami, T. A. Kusmayadi, and S. Suyono, "Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pendekatan kontekstual berbasis lesson study pada materi bangun ruang sisi lengkung ditinjau dari gaya belajar siswa kelas ix mts negeri kabupaten madiun," *Jurnal Pembelajaran Matematika*, vol. 1, no. 4, 2013.

9. A. Suharjana, "Mengenal bangun ruang dan sifat-sifatnya di sekolah dasar," 2008.
10. F. Nurfarikhin, "Hubungan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran dengan kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun ruang sisi lengkung peserta didik kelas ix mts nu 24 darul ulum pidodo kulon patebon kendal," Ph.D. dissertation, IAIN Walisongo, 2010.
11. P. T. Surya, "Sejarah bumi."
12. A. Hallam, "Alfred wegener and the hypothesis of continental drift," *Scientific American*, vol. 232, no. 2, pp. 88–97, 1975.
13. M. Zuhdi, "Sistem koordinat geografik," 2012.
14. F. Mufidah and M. Jamhuri, "Solusi numerik persamaan poisson menggunakan jaringan fungsi radial basis pada koordinat polar," *CAUCHY-JURNAL MATEMATIKA MURNI DAN APLIKASI*, vol. 3, no. 4, pp. 225–232, 2015.
15. T. S. Shong, K. S. Chan, V. Sengodan, and N. Jailani, "Analisis jenis kesilapan dalam pembelajaran geometri koordinat (error analysis of students in the learning of coordinate geometry)," *Jurnal Pendidikan Matematik*, vol. 1, no. 1, pp. 19–30, 2013.
16. M. Adieb, "Studi komparasi penentuan arah kiblat istiwaaini karya slamet hambali dengan theodolite," Ph.D. dissertation, IAIN Walisongo, 2014.
17. A. Sunyoto, "Api location (jsr 179): standar penentuan posisi untuk telepon seluler berkemampuan java," *Jurnal Dasi*, vol. 10, no. 1, 2009.
18. M. Khusurur and J. Arifin, "Mengenal equation of time, mean time, universal time/greenwich mean time dan local mean time untuk kepentingan ibadah," *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. 5, no. 1, 2016.
19. A. H. Yanti, V. Dhewiyanty, and T. R. Setyawati, "Prevalensi dan intensitas larva infektif nematoda gastrointestinal strongylida dan rhabditida pada kultur feses kambing (*capra sp.*) di tempat pemotongan hewan kambing pontianak," *Protobiont*, vol. 4, no. 1, 2015.
20. M. Arkanudin, "Teknik penentuan arah kiblat," *Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Falak dan Rukyatul Hilal Indonesia*, 2008.
21. D. H. Maling, *Coordinate systems and map projections*. Elsevier, 2013.
22. H. SURYA TAMIN, "Sistem iinformasi geografis lokasi atm di kota medan berbasis web," 2013.
23. M. D. Kennedy, *Introducing geographic information systems with ARCGIS: a workbook approach to learning GIS*. John Wiley & Sons, 2013.
24. B. Stabler and M. B. Stabler, "The shapefiles package," 2006.
25. Y. Widiatmoko and F. Wahid, "Aplikasi web data spasial kependudukan indonesia dengan scalable vector graphics (svg)," *Media Informatika*, vol. 4, no. 1, 2009.
26. F. Mahendra, "Sistem informasi geografis berbasis web inventarisasi jalan kota pekanbaru menggunakan google maps api," Ph.D. dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
27. G. Van Rossum *et al.*, "Python programming language." in *USENIX Annual Technical Conference*, vol. 41, 2007, p. 36.
28. G. Van Rossum and F. L. Drake Jr, *Python tutorial*. Centrum voor Wiskunde en Informatica Amsterdam, The Netherlands, 1995.

29. B. Santoso, G. Serpong, and I. Tangerang, “Bahasa pemrograman python di platform gnu/linux,” *Jurnal Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Gading Serpong Tangerang*, 2009.
30. H. ARFIAN, “Rekayasa algoritma winnowing pada sistem pengelolaan skripsi sebagai upaya menekan tingkat plagiarisme,” *Skripsi, Fakultas Ilmu Komputer*, 2012.

